

HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR

STASIUN RADIO SWASTA KOMERSIAL DI YOGYAKARTA

Penekanan pada penataan ruang dalam yang dirancang melalui pendekatan keterpaduan kegiatan penyiaran, pendidikan dan rekreasi

Disusun oleh :

ENDAH PUJIUTAMI

97.512.037

Yogyakarta, Januari 2002

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

PEMBIMBING I

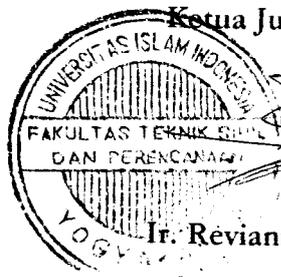


Ir. Ahmad Saifullah, MJ, MSi

PEMBIMBING II



Ir. Hastuti Saptorini, MA

Ketua Jurusan ~~Teknik~~ **Arsitektur**

Ir. Revianto Budi Santoso, M. Arch

JURUSAN ~~TEKNIK~~ ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Apabila mati seorang manusia
habislah amalnya (tidak bertambah lagi kebaikan amalnya itu)
kecuali tiga perkara: *wakaf*, *mengembangkan ilmu pengetahuan dan*
suksah yang saleh yang mendoakan kedua orang tuanya
(Abu Hurairah)

BUKU TUGAS AKHIR INI KUPERSEMBAHKAN
KEPADA :

~~Ibu dan Bapak yang kucintai dan kuhormati
Kakak-kakakku yang jauh dari Jogja
Mas Ihwanul Hakmi yang menjadi kekasih hatiku, yang selalu
mendukung serta memberi semangat
Anis, Desi, Diah, Ine, Ida, Via, dan temen-temenku
yang selalu membantu~~

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah syukur, saya panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan buku skripsi TA yang berjudul "*Stasiun Radio Swasta Komersial*" dengan penekanan pada *Tata ruang dalam yang dirancang dengan pendekatan keterpaduan kegiatan penyiaran, pendidikan dan rekreasi* dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi TA ini disusun dengan maksud sebagai pemenuhan persyaratan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan Strata Satu. Penulisan ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang memeberikan dukungan, bimbingan dan bantuan baik secara langsung dan tidak langsung yang berupa moril maupun material. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih atas semua bantuan yang telah diberikan.

Penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

- ❖ Bapak Ir. Revianto Budi Santoso, M. Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- ❖ Bapak Ir. A. Saifullah MJ, Msi, selaku dosen Pembimbing I atas bimbingan dan saran-saran beliau kepada penulis.
- ❖ Ibu Ir. Hastuti Saptorini, MA, selaku dosen Pembimbing II atas bimbingan dan saran-saran beliau kepada penyusun.
- ❖ Staf, karyawan dan kru PT Radio Retjo Buntung Yogyakarta, PT Radio Geronimo Yogyakarta atas kemurahan hati dan segala bantuannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
- ❖ Segenap sivitas akademika di jurusan Arsitektur meliputi dosen, karyawan perpustakaan, TU/ pengajaran yang sangat membantu dalam urusan birokrasi dan kelengkapan litertur.
- ❖ Kepada Ayah, Bunda, Kakak dan Mas Ihwanul Hakmi yang selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

STASIUN RADIO SWASTA KOMERSIAL

*Perencanaan ruang dalam yang diuraikan melalui pendekatan keterpaduan
kegiatan Penyiaran, Pendidikan (Penyiaran dan Seni Musik)
serta kegiatan Rekreasi*

ABSTRAK

Beberapa Stasiun Radio yang ada di Yogyakarta memiliki dua kegiatan utama, yaitu kegiatan *on air* yang membutuhkan penyiar berkualitas, dimana untuk itu dibutuhkan pendidikan penyiaran, dan kegiatan *off air* terdiri dari kegiatan *live music*, *talk live*, seminar, lomba-lomba, dll. Untuk mendukung kegiatan *live music* dibutuhkan pendidikan seni musik agar diperoleh musikus yang berbakat. Selain kedua kegiatan utama, ada juga kegiatan pelayanan khalayak yang dapat dijadikan kegiatan rekreasi. Untuk itu dibutuhkan suatu bangunan terpadu yang mendukung. Dengan demikian diangkat permasalahan tentang tata ruang dalam yang dapat memadukan kegiatan Penyiaran, Pendidikan Penyiaran dan Seni Musik, serta Rekreasi.

Untuk menjawab permasalahan diatas dibutuhkan data faktual, berupa pelaku dan kegiatan pada Stasiun Radio, pendidikan penyiaran dan seni musik atau data teoritis, berupa tinjauan Stasiun Radio, tata ruang dalam, tinjauan pendidikan penyiaran dan seni musik serta rekreasi. Data tersebut kemudian saling dikaitkan dan diinterpretasikan agar lebih jelas dan bermakna.

Untuk mendapatkan ruang-ruang terpadu, maka sebelumnya melakukan identifikasi karakteristik masing-masing kegiatan yang kemudian dapat diketahui frekuensi kegiatan dan penjadwalan penggunaan ruang. Bentuk-bentuk hubungan kegiatan yang terpadu menghasilkan ruang bersama yang menyatukan beberapa kegiatan, ruang untuk kegiatan sekarakter dan ruang untuk kegiatan berbeda karakter yang berupa ruang pertemuan untuk rapat, seminar dan jumpa fans berupa *talk live*, ruang pertunjukkan untuk pertunjukkan musik, jumpa pendengar, lomba-lomba dan wisuda serta studio latihan untuk latihan cheerleader, kegiatan fotografi dan pameran. Pada ruang tersebut dibutuhkan tuntutan suasana ruang yang fleksibel antara lain pencahayaan buatan menggunakan sistem lampu yang digantung menggunakan rel-rel yang bergerak, sehingga jika tidak digunakan dapat disimpan dalam ruangan tersendiri. Sistem akustik menggunakan bahan yang menyerap bunyi dan bentuk ruang yang pemeratakan bunyi, sedangkan bahan konstruksi menggunakan dinding semi permanen yang dapat dibongkar pasang. Beberapa kegiatan yang terintegrasi akan diperoleh pola kegiatan yang terpadu, sehingga terbentuklah pola tata ruang dalam yang tersusun secara linier memusat.

Konsep yang dihasilkan adalah menyangkut perihal perencanaan dan perancangan. Site yang dipilih pada Jl. Cik Ditiro dengan luasan 130 x110 m² yang merupakan kawasan komersial. Pada site tersebut direncanakan akan didirikan Stasiun Radio yang memiliki tata ruang dalam dengan pola linier memusat yang dapat mengintegrasikan kegiatan penyiaran, pendidikan penyiaran dan seni musik serta rekreasi, sehingga diperoleh suatu ruang yang dapat digunakan untuk kegiatan yang berbeda karakter. Ruang tersebut membutuhkan tuntutan ruang yang berbeda, diantaranya sistem pencahayaan yang menggunakan rel yang dapat bergerak, sistem akustik yang meredam suara, yaitu dengan bahan berpori atau resonator rongga dan bentuk ruang yang pemeratakan bunyi, yaitu bentuk segi empat atau bentuk tidak teratur. Sedangkan bahan kanstruksi dindingnya menggunakan dinding semi permanen yang dapat dibongkar pasang (*moveable*). Selain itu untuk mencapai keterpaduan kegiatan, bangunan menggunakan gubahan massa tunggal dengan susunan massa menyesuaikan tata ruang dalam. Massa tunggal tersebut diungkapkan melalui tampak dengan melakukan permainan bidang-bidang dan ketinggian dari massa yang terbentuk dan menggunakan permainan fasat yang transparan dan masif.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Absraksi	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Skema	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Batasan Judul	1
1.1.1 Pengertian Judul	1
1.1.2 Pengertian Penekanan Judul	1
1.2 Latar Belakang	2
1.2.1 Kondisi Stasiun Radio di Yogyakarta	2
1.2.2 Kreativitas masyarakat Yogyakarta terhadap Seni Musik	3
1.2.3 Keterpaduan kegiatan melalui penataan ruang dalam	4
1.3 Permasalahan	5
1.3.1 Permasalahan umum	5
1.3.2 Permasalahan khusus	5
1.4 Tujuan dan Sasaran	5
1.4.1 Tujuan	5
1.4.1.1 Tujuan umum	5
1.4.1.2 Tujuan khusus	5
1.4.2 Sasaran	5
1.4.2.1 Sasaran umum	5
1.4.2.2 Sasaran khusus	5
1.5 Lingkup Pembahasan	6
1.5.1 Arsitektural	6
1.5.2 Non Arsitektural	6

1.6	Metode Pembahasan	6
1.6.1	Metode Pengolahan Data	6
1.6.2	Metode Analisa	7
1.6.2.1.1	Metode Perumusan Konsep	7
1.7	Sistematika Pembahasan	8
1.8	Keahlian Penulisan	9
1.9	Pola Pikir	
 BAB II. TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL TENTANG STASIUN RADIO, PENDIDIKAN PENYIARAN, PENDIDIKAN SENI MUSIK, FASILITAS REKREASI DAN POTENSI KOTA YOGYAKARTA		
2.1	Tinjauan terhadap kota Yogyakarta	11
2.1.1	Potensi terhadap kegiatan penyiaran, pendidikan penyiaran dan seni musik dan kegiatan rekreasi	11
2.1.2	Tinjauan sebaran Stasiun Radio di Yogyakarta	11
2.2	Tinjauan Stasiun Radio	12
2.2.1	Sistem radio siaran	12
2.2.2	Persyaratan akustik ruang	13
2.2.3	Karakteristik kegiatan Stasiun Radio	13
	1. Pelaku kegiatan Stasiun Radio	13
	2. Kegiatan Stasiun Radio	13
	3. Proses kegiatan Stasiun Radio	14
2.3	Tinjauan terhadap Pendidikan Penyiaran	15
2.3.1	Persyaratan ruang Pendidikan Penyiaran	15
2.3.2	Karakteristik kegiatan Pendidikan Penyiaran	16
	1. Pelaku dan kegiatan Pendidikan Penyiaran	16
	2. Sistem dan program Pendidikan Penyiaran	16
	3. Proses kegiatan Pendidikan Penyiaran	17
2.4	Tinjauan Pendidikan Seni Musik	
2.4.1	Persyaratan ruang Pendidikan Seni Musik	18

2.4.2	Karakteristik kegiatan Pendidikan Seni Musik	18
1.	Pelaku dan kegiatan Pendidikan Seni Musik	18
2.	Sistem dan program pendidikan Seni Musik	18
3.	Proses kegiatan Pendidikan Seni Musik	19
2.5	Tinjauan terhadap fasilitas rekreasi	19
2.5.1	Jenis kegiatan rekreasi	19
2.5.2	Karakteristik kegiatan rekreasi	21
2.6	Tinjauan tata ruang dalam	21
2.6.1	Pengertian ruang dan ruang dalam	21
2.6.2	Pola tata ruang dalam	21
2.6.3	Hubungan antar ruang dalam	23
2.6.4	Sirkulasi antar unit fungsi	24
2.7	Tinjauan sistem akustik	25
2.7.1	Sasaran pengendalian bunyi	25
2.7.2	Bahan penyerap bunyi	26
2.8	Objek Bahan Evaluasi	26
2.8.1	Stasiun Radio di Yogyakarta	26
1.	Stasiun Radio Geronimo Yogyakarta	26
2.	Stasiun Radio Retjo Buntung Yogyakarta	27
2.8.2	Pendidikan Penyiaran	28
1.	AKINDO Yogyakarta	28
2.	AKRAB Yogyakarta	28
2.8.3	Pendidikan Seni Musik	29
1.	New Lyra Musik Yogyakarta	29
2.	Sriwijaya Musik Yogyakarta	30

BAB III. ANALISA DAN PENDEKATAN STASIUN RADIO YANG DAPAT MEWADAHKI KEGIATAN PENYIARAN, PENDIDIKAN (PENYIARAN DAN SENI MUSIK) DAN KEGIATAN REKREASI SECARA TERPADU

3.1	Analisa dan pendekatan lokasi dan site	31
3.1.1	Kriteria penentu lokasi	31
3.1.2	Alternatif dan penilaian alternatif lokasi	31
3.1.3	Kriteria pemilihan site	32

3.1.4	Alternatif pemilihan dan penilaian alternatif site	33
3.1.5	Site terpilih	33
	1. Analisa pemintakatan pada site	34
	2. Analisa pencapaian site	35
3.2	Analisa dan pendekatan pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang pada Stasiun Radio serta fasilitas pendukungnya	35
3.2.1	Analisa dan pendekatan pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang pada kegiatan penyiaran	35
	1. Analisa dan pendekatan pelaku kegiatan Stasiun Radio	35
	2. Analisa dan pendekatan kegiatan dan ruang pada Stasiun Radio	36
3.2.2	Analisa dan pendekatan pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang pada Pendidikan Penyiaran	39
	1. Analisa dan pendekatan pelaku kegiatan pada Pendidikan Penyiaran	39
	2. Analisa dan pendekatan kegiatan dan kebutuhan ruang pada Pendidikan Penyiaran	40
3.2.3.	Analisa dan pendekatan pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang pada Pendidikan Seni Musik	42
	1. Analisa dan pendekatan pelaku kegiatan pada Pendidikan Seni Musik	42
	2. Analisa dan pendekatan kegiatan dan kebutuhan ruang pada Pendidikan Seni Musik	43
3.2.4	Analisa dan pendekatan pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang pada fasilitas rekreasi	45
	1. Analisa dan pendekatan pelaku kegiatan pada fasilitas rekreasi	45
	2. Analisa dan pendekatan kegiatan dan kebutuhan ruang pada fasilitas rekreasi	45
3.3.	Analisa dan pendekatan frekuensi kegiatan dan penjadwalan penggunaan ruang sebagai penentu keterpaduan ruang pada Stasiun Radio	47

3.4. Analisa dan pendekatan besaran ruang pada Stasiun Radio dan fasilitas pendukungnya	48
3.5. Analisa dan pendekatan keterpaduan kegiatan pada tata ruang dalam	50
3.5.1 Analisa penggabungan ruang pada kegiatan penyiaran, pendidikan (penyiaran dan seni musik), dan kegiatan rekreasi	50
3.5.2 Analisa dan pendekatan tata ruang dalam	54
1. Analisa dan pendekatan kualitas suasana ruang dalam	54
2. Analisa dan pendekatan pola tata ruang dalam	55
3. Analisa dan pendekatan hubungan ruang dalam.....	57
4. Analisa dan pendekatan sirkulasi dalam ruang.....	59
3.6. Analisa dan pendekatan tata ruang luar	60
3.6.1 Analisa dan pendekatan gubahan massa	59
3.6.2 Analisa dan pendekatan ruang pertunjukkan out door	61
3.6.3 Analisa dan pendekatan sirkulasi ruang luar	61
3.7. Analisa dan pendekatan akustik ruang dalam	61
3.8. Analisa dan pendekatan penampilan bangunan	62
3.9. Analisa dan pendekatan sistem utilitas dan struktur bangunan	63
3.9.1 Analisa dan pendekatan sistem utilitas	63
3.9.2 Analisa dan pendekatan sistem struktur bangunan	64
BAB IV. KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN STASIUN RADIO SWASTA KOMERSIAL	
4.1 Konsep dasar perencanaan lokasi dan site	65
4.1.1 Konsep dasar lokasi	65
4.1.2 Konsep dasar site	65
4.1.3 Konsep dasar pemintakatan site	65
4.2 Konsep dasar perancangan	66
4.2.1 Konsep dasar keterpaduan kegiatan penyiaran, pendidikan penyiaran, pendidikan seni musik dan kegiatan rekreasi.....	66
4.2.2 Konsep dasar program ruang	68
1. Konsep dasar kebutuhan dan besaran ruang	68
2. Konsep dasar tata ruang dalam	68
3. Konsep dasar akustik ruang dalam	69
4. Konsep dasar kualitas suasana ruang dalam	69

5. Konsep dasar pola sirkulasi ruang dalam	70
4.2.3 Konsep dasar hubungan dan pola organisasi ruang	71
4.2.4 Konsep dasar tata ruang luar	72
1. Konsep dasar gubahan massa	72
2. Konsep dasar ruang pertunjukkan out door	73
3. Konsep dasar sirkulasi ruang luar	74
4.2.5 Konsep dasar penampilan bangunan	74
4.2.6 Konsep dasar sistem utilitas dan struktur bangunan	75
1. Konsep dasar sistem utilitas	75
2. Konsep dasar sistem struktur bangunan	76
Daftar Pustaka	xvii
Lampiran	xviii

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbandingan studio segi empat yang disarankan	13
Tabel 2.2	Karakteristik kegiatan penyiaran	14
Tabel 2.3	Karakteristik kegiatan pendidikan penyiaran	16
Tabel 2.4	Karakteristik kegiatan pendidikan seni musik	19
Tabel 2.5	Tipologi fasilitas fisik dan kegiatan pada Stasiun Radio di Yogyakarta	27
Tabel 2.6	Tipologi fasilitas fisik dan kegiatan pada pendidikan penyiaran di Yogyakarta	29
Tabel 2.7	Tipologi fasilitas fisik dan kegiatan pada pendidikan seni musik.....	30
Tabel 3.1	Penilaian alternatif lokasi	32
Tabel 3.2	Penilaian alternatif site	33
Tabel 3.3	Kebutuhan ruang pada fasilitas kegiatan rekreasi	46
Tabel 3.4	Frekuensi kegiatan dan penjadwalan penggunaan ruang	47
Tabel 3.5	Besaran ruang Stasiun Radio swasta komersial	49
Tabel 4.1	Konsep kebutuhan ruang Stasiun Radio swasta komersial	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta persebaran Stasiun Radio swasta dan negeri di Yogyakarta	12
Gambar 2.2	Pola tata ruang dalam yang memusat	22
Gambar 2.3	Pola tata ruang dalam yang linier	22
Gambar 2.4	Pola tata ruang dalam yang radial	22
Gambar 2.5	Pola tata ruang dalam yang cluster	23
Gambar 2.6	Unit yang menonjol dimiliki unit yang lain	23
Gambar 2.7	Unit bergabung dengan karakter masing-masing	23
Gambar 2.8	Unit yang terkait menjadi unsur pemersatu	24
Gambar 2.9	Unit fungsi yang digabung dan ditambah unsur sebagai pemersatu	24
Gambar 2.10	Sirkulasi melewati ruang	24
Gambar 2.11	Sirkulasi menembus ruang	25
Gambar 2.12	Sirkulasi berakhir dalam ruang	25
Gambar 2.13	Tiga element situasi akustik	26
Gambar 2.14	Pemantulan bunyi dari permukaan	26
Gambar 3.1	Peta alternatif pemilihan lokasi	32
Gambar 3.2	Peta alternatif pemilihan site	33
Gambar 3.3	Site terpilih	34
Gambar 3.4	Kondisi sekitar site	34
Gambar 3.5	Pemintakatan site	35
Gambar 3.6	Pencapaian site	35
Gambar 3.8	Implikasi ruang produksi	52
Gambar 3.9	Implikasi ruang fleksibel	53
Gambar 3.10	Implikasi auditorium	53
Gambar 3.11	Sistem pencahayaan pada studio latihan	53
Gambar 3.12	Masuknya pencahayaan alami	54
Gambar 3.13	Penyinaran langsung dari cahaya buatan	54
Gambar 3.15	Analisa alternatif 1 pola tata ruang dalam terpadu	56
Gambar 3.16	Analisa alternatif 2 pola tata ruang dalam terpadu	57
Gambar 3.17	Pola hubungan ruang	57

Gambar 3.18	Hubungan ruang dalam ruang	58
Gambar 3.19	Hubungan ruang yang bersebelahan	58
Gambar 3.20	Ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama	59
Gambar 3.21	Variasi jalur sirkulasi	59
Gambar 3.22	Analisa alternatif gubahan massa tunggal	60
Gambar 3.23	Analisa alternatif gubahan massa jamak	60
Gambar 3.24	Analisa susunan massa tunggal	60
Gambar 3.25	Analisa orientasi massa tunggal	60
Gambar 3.26	Analisa ruang pertunjukkan out door	61
Gambar 3.27	Analisa sirkulasi ruang luar	61
Gambar 3.28	Penyebaran bunyi pada bentuk ruang segi empat	62
Gambar 3.29	Penyebaran bunyi pada: a) bentuk ruang melengkung, b) bentuk ruang tak beraturan	62
Gambar 3.30	Analisa penampilan bangunan	63
Gambar 4.1	a) Site bangunan, b) Bentuk site	65
Gambar 4.2	Pemintakatan site	66
Gambar 4.3	Konsep pengaturan sistem ruang pada ruang untuk kegiatan yang berbeda	67
Gambar 4.4	Pola tata ruang dalam	69
Gambar 4.5	Konsep akustik ruang dalam	69
Gambar 4.6	Konsep suasana ruang dalam	70
Gambar 4.7	Konsep pola sirkulasi ruang dalam	71
Gambar 4.8	Konsep bentuk massa	72
Gambar 4.9	Konsep susunan massa	73
Gambar 4.10	Konsep orientasi massa	73
Gambar 4.11	Konsep ruang pertunjukkan out door	73
Gambar 4.12	Konsep sirkulasi ruang luar	74
Gambar 4.13	Konsep penampilan bangunan	74

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1	Pola kegiatan on air	14
Skema 2.2	Pola kegiatan pemberitaan	15
Skema 2.3	Pola kegiatan pelayanan khalayak	15
Skema 2.4	Pola kegiatan periklanan	15
Skema 2.5	Pola kegiatan administrasi pendidikan penyiaran	17
Skema 2.6	Pola kegiatan belajar	17
Skema 2.7	Pola kegiatan mengajar	17
Skema 2.8	Pola kegiatan kemahasiswaan	17
Skema 2.9	Pola kegiatan administrasi pendidikan seni musik	19
Skema 2.10	Pola kegiatan belajar mengajar	19
Skema 2.11	Pola kegiatan pementasan	19
Skema 3.1	Analisa pola kegiatan siaran (on air)	37
Skema 3.2	Analisa pola kegiatan pemberitaan	37
Skema 3.3	Analisa pola kegiatan periklanan	38
Skema 3.4	Analisa pola kegiatan pelayanan khalayak	39
Skema 3.5	Analisa pola kegiatan administrasi pendidikan penyiaran	40
Skema 3.6	Analisa pola kegiatan belajar mengajar	41
Skema 3.7	Analisa pola kegiatan kemahasiswaan	42
Skema 3.8	Analisa pola kegiatan administrasi pendidikan seni musik	43
Skema 3.9	Analisa pola kegiatan belajar	44
Skema 3.10	Analisa pola kegiatan pementasan	45
Skema 3.11	Analisa pola keseluruhan kegiatan pada Stasiun Radio swasta komersial	56
Skema 4.1	Konsep pola organisasi ruang pada Stasiun Radio.....	72
Skema 4.2	Sistem air bersih	75
Skema 4.3	Sistem air kotor	75
Skema 4.4	Sistem jaringan listrik.....	75
Skema 4.5	Sistem jaringan komunikasi	76
Skema 4.6	Sistem fire protection	76

BAB I PENDAHULUAN

1.1. BATASAN JUDUL

1.1.1. Pengertian judul

- a. Radio mempunyai arti siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara.¹
- b. Stasiun Radio mempunyai arti bangunan tempat memancarkan siaran yang berupa suara atau bunyi melalui udara.²
- c. Swasta Komersial mempunyai arti bukan milik pemerintah yang bernilai niaga tinggi.³

Kesimpulan dari pengertian judul "*Stasiun Radio Swasta Komersial*" adalah bangunan bukan milik pemerintah sebagai tempat memancarkan siaran berupa suara atau bunyi melalui udara yang bernilai niaga tinggi.

1.1.2. Pengertian penekanan judul

- a. Tata ruang dalam mempunyai arti :
Cara untuk mengatur ruang atau wadah kegiatan yang ada di dalam bangunan.⁴
- b. Keterpaduan kegiatan penyiaran, pendidikan dan rekreasi mempunyai arti :
Kesatuan antara kegiatan pemberitahuan informasi dan hiburan, kegiatan belajar mengajar dibidang penyiaran dan seni musik serta kegiatan penyegaran kembali badan dan pikiran kita dari kejenuhan dan kepenatan.⁵

Kesimpulan dari pengertian penekanan judul "*Penataan ruang dalam yang dirancang melalui pendekatan keterpaduan kegiatan penyiaran, pendidikan dan rekreasi*", adalah cara mengatur ruang atau wadah kegiatan yang ada di dalam bangunan melalui pendekatan penyatuan aktivitas pemberitahuan informasi dan hiburan, aktivitas belajar mengajar dibidang penyiaran dan seni musik serta aktivitas penyegaran kembali badan dan pikiran dari kejenuhan dan kepenatan.

¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 808.

² Ibid, Op. Cit, h. 808 dan h. 962.

³ Ibid, Op. Cit, h. 983 dan h. 515.

⁴ Tim Penyusun Kamus besar Bhs. Indonesia, h. 1014, Op. Cit Ipah, Sekolah Mode.

⁵ Ibid, Op. Cit. h. 935, h. 232, dan h. 829.

1.2. LATAR BELAKANG

1.2.1 Kondisi Stasiun Radio di Yogyakarta

Dalam era teknologi informasi yang semakin mudah akan menjadikan radio sebagai media elektronika yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan dan hiburan kepada masyarakat selain itu juga menjadikan radio sebagai bisnis radio yang komersial, dimana dulunya hanya sebagai hobi mengotak atik peralatan elektronika saja.

Dinamisasi kehidupan masyarakat yang selalu berkembang didukung dengan teknologi yang begitu cepat berubah mengakibatkan masyarakat menuntut kebutuhan terhadap penyajian hiburan yang dinamis dan informasi yang cepat dan akurat.¹ Musik merupakan hiburan yang efektif dan banyak digemari. Hal tersebut dapat dinikmati secara langsung yang berupa pertunjukan atau tidak langsung yang berupa rekaman.

Pada Stasiun Radio di Yogyakarta terdapat dua kegiatan utama yang terjadi, yaitu kegiatan dengan tidak melakukan tatap muka, yang berupa siaran hiburan, informasi, kuis, talk live atau siaran berita dimana untuk mengikuti kegiatan tersebut masyarakat harus menggunakan radio. Dan kegiatan yang dilakukan dengan tatap muka, antara lain seminar, jumpa pendengar, perlombaan, musik live, dsb.

Kegiatan tatap muka tersebut dilaksanakan dengan menggunakan bangunan lain, misalnya di gedung pertunjukan, karena Stasiun Radio yang ada di Yogyakarta tidak mempunyai wadah tersendiri untuk menampung kegiatan tatap muka tersebut.² Padahal jumlah pendengar radio yang mengikuti kegiatan tersebut setiap tahunnya semakin meningkat kira-kira 24%. (lampiran tabel 1.1) dan jika pendengar yang datang dihitung tiap harinya kira-kira 12-18 orang dengan hadir bergantian.

Sebagai sebuah industri, media radio harus memiliki kualitas penyiar yang baik, karena apabila penyiarnya tidak dapat berkomunikasi dengan baik terhadap audience (walaupun tidak langsung), maka akan ditinggalkan pendengarnya.³

¹ Sudarmawan, W. Tantangan dan Pengelolaan Radio Siaran di Era Milinium III, PT. Radio Retjo Buntung, Yogyakarta, 2000, h. 3.

² Hasil wawancara dengan Anna, kabag perencanaan siaran Radio Retjo Buntung Yogyakarta, 11 September 2001.

³ Sudarmawan, W. Tantangan dan Kiat Pengelolaan Radio Siaran di Era Milenium II, PT. Radio Retjo Buntung, Yogyakarta., 2000, h. 5

Minat masyarakat untuk menjadi penyiar juga cukup tinggi, hal tersebut dapat diketahui dari jumlah mahasiswa broadcasting pada Pendidikan Akademi selalu bertambah kurang lebih 23% tiap tahunnya (lampiran tabel 1.2). Dan setiap pendaftaran mahasiswa baru jumlahnya selalu melebihi kuota dan yang diterima hanya 60% nya. Selain itu apabila seseorang telah menjadi penyiar, maka untuk meningkatkan karier mereka sangat mudah seperti contohnya banyak selebritis yang besar karena dunia penyiaran di radio atau di televisi.⁴

1.2.2 Kreativitas masyarakat Yogyakarta terhadap Seni Musik

Tidak lepas dari perkembangan jaman yang ada, seni musik pun juga mengalami perkembangan terutama di Yogyakarta. Dimana saat ini telah terlahir Group Band-Group Band yang telah berkiprah di blantika musik nasional. Hal tersebut memacu pelajar dan mahasiswa untuk mengikuti jejak mereka dan untuk besar seperti mereka harus melalui seleksi yang ketat dan melalui jalur Stasiun Radio sebagai sarana promosi.

Potensi yang cukup tinggi ini tidak disertai dengan tersedianya media untuk mengkomodasi karya musik yang dihasilkan. Hal tersebut dikarenakan di Yogyakarta belum memiliki fasilitas pengembangan seni musik yang memadai. Padahal tingkat kreativitas masyarakat akan halnya seni musik cukup tinggi.⁵

Masyarakat Yogyakarta dalam mengembangkan kreativitas seni musiknya ada yang dilakukan dengan cara belajar sendiri (otodidak) atau melalui pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara rutin melalui sekolah-sekolah musik. Minat masyarakat dalam mengembangkan bakat seni musik melalui jalur pendidikan cukup banyak, dimana setiap tahunnya jumlah yang mendaftarkan diri untuk mempelajari seni musik selalu bertambah (lampiran tabel 1.3.dan tabel 1.4.)

Untuk kegiatan seni musik, misalkan konser musik yang didukung oleh Stasiun Radio menggunakan GOR yang ada di Yogyakarta atau menggunakan gedung pertemuan, karena di Stasiun Radio yang ada di Yogyakarta tidak mempunyai fasilitas untuk melakukan kegiatan tersebut.⁶

⁴ Tabloid Nova, 8 Juli 2001, h. 13.

⁵ Harian Jawa Post, 8 Mei 2001, hal. 12

⁶ Harian Kedaulatan Rakyat, 7 September 2001, h. 10

Dari kondisi diatas, Yogyakarta belum ada Stasiun Radio yang identik dengan seni musik, memiliki tempat untuk mewadahi kegiatan pengembangan kreatifitas seni musik yang didukung oleh tempat-tempat untuk acara hiburan dan berkumpul, sehingga Stasiun Radio tidak sebatas sebagai tempat untuk siaran saja, melainkan juga sebagai sarana pendidikan dan rekreasi.

1.2.3. Keterpaduan kegiatan melalui penataan ruang dalam

Pada Stasiun Radio yang ada di Yogyakarta, kegiatan yang terjadi sebenarnya tidak hanya sebatas siaran saja yang membutuhkan seorang penyiar yang handal untuk memperoleh hasil siaran yang optimal, dimana untuk itu diperlukan pendidikan dan pelatihan penyiaran agar dapat diperoleh seorang penyiar yang berkualitas.⁷Selain itu juga terdapat kegiatan hiburan yang dilakukan dengan tatap muka (kegiatan music live, perlombaan, jumpa pendengar/ fans) serta kegiatan kearah pengembangan kreativitas seni musik yang juga mendukung kegiatan hiburan musik pada Stasiun Radio. Dimana kegiatan ini juga berhubungan dengan pendidikan dan pelatihan seni musik agar pengembangan potensi dapat dilakukan secara optimal.

Semua kegiatan di atas dilakukan pada bangunan yang terpisah, sehingga kinerja yang terjadi di dalamnya kurang efektif. Dari masalah tersebut, maka muncul ide untuk menampung kegiatan tersebut dalam suatu wadah yang terpadu, sehingga kegiatan yang ada dapat saling mendukung dan bekerja sama.

Gagasan mengelompokkan dan menyusun ruang untuk mencapai keterpaduan kegiatan penyiaran, pendidikan dan rekreasi sangat diperlukan dengan memperhatikan jenis, sifat dan pola kegiatan. Untuk penataan ruang dalam, bentuk ruang dan pola hubungannya harus mampu mewadahi kegiatan dalam mengembangkan gagasan baru dan mampu meningkatkan produktifitas.

⁷ Hasil wawancara dengan Anna, Kabag perencanaan siaran Radio Retjo Buntung Yogya, 11 September 2001

1.3. PERMASALAHAN

1.3.1. Permasalahan Umum

- Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan suatu wadah Stasiun Radio swasta komersial yang mampu mewadahi seluruh kegiatan penyiaran, pendidikan dan rekreasi.

1.3.2. Permasalahan Khusus

- Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan tata ruang dalam yang dapat mengintegrasikan kegiatan penyiaran, pendidikan dan rekreasi, sehingga kegiatan yang ada dapat saling mendukung dan bekerja sama.

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1. Tujuan

1.4.1.1. Tujuan umum

Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan suatu wadah Stasiun Radio swasta komersial yang mampu mewadahi seluruh kegiatan penyiaran, pendidikan dan rekreasi.

1.4.1.2. Tujuan khusus

Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan tata ruang dalam yang dapat mengintegrasikan kegiatan penyiaran, pendidikan dan rekreasi, sehingga kegiatan yang ada dapat saling mendukung dan bekerja sama.

1.4.2. Sasaran

1.4.2.1. Sasaran umum

- a. Pemilihan lokasi dan site yang tepat untuk Stasiun Radio terpadu
- b. Identifikasi macam dan besaran ruangan pada Stasiun Radio
- c. Karakteristik kegiatan siaran, pendidikan broadcasting dan seni musik serta kegiatan rekreasi

1.4.2.2. Sasaran khusus

- a. Kriteria-kriteri sebagai pedoman untuk menata ruang dalam yang mendukung keterpaduan antar kegiatan.
- b. Karakteristik hubungan antar kegiatan sebagai dasar pembentuk tata ruang.

- b. Melalui studi literatur untuk mendapatkan :
- Tinjauan tentang karakteristik kegiatan siaran, pendidikan penyiaran dan seni musik serta kegiatan hiburan.
 - Tinjauan teoritis tentang tata ruang dan pola susunannya
 - Tinjauan teoritis tentang standart ruang yang dibutuhkan

1.6.2. Metode analisa

Pembahasan dilakukan dengan menganalisis berdasarkan pengamatan di lapangan dan studi literatur yang berupa:

- a. Menganalisis lokasi dan site bangunan Stasiun Radio terpadu
- b. Menganalisis tata ruang yang mendukung keterpaduan kegiatan penyiaran, pendidikan (broadcasting dan seni musik) dan kegiatan rekreasi.
- c. Menganalisis kegiatan dan pengguna Stasiun Radio terpadu
- d. Menganalisis kebutuhan ruang yang meliputi macam dan besaran ruang
- e. Menganalisis hubungan dan pola organisasi ruang yang dapat mengintegrasikan kegiatan penyiaran, pendidikan dan rekreasi.
- f. Menganalisis sistem utilitas dan struktur bangunan agar tercapai keterpaduan kegiatan.

1.6.3. Metode perumusan konsep

Metode ini dipakai untuk memperoleh konsep perencanaan dan perancangan Stasiun Radio dengan melakukan penataan ruang dalam, sehingga tercapai keterpaduan kegiatan penyiaran, pendidikan (broadcasting dan seni musik) dan kegiatan rekreasi, yang meliputi:

- a. Konsep lokasi dan site untuk Stasiun Radio terpadu
- b. Konsep pola tata ruang dalam.
- c. Konsep macam dan besaran ruang yang digunakan untuk mewadahi kegiatan.
- d. Konsep hubungan dan organisasi ruang yang dapat memadukan kegiatan penyiaran, pendidikan dan rekreasi.

1.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB. I. PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat akan informasi yang aktual menjadikan Stasiun Radio sebagai sarana media audio untuk mendapatkannya dan dibutuhkan penyiar yang handal pada Stasiun Radio, sehingga perlu melakukan pelatihan agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Dinamisasi kehidupan masyarakat yang selalu berkembang mengakibatkan masyarakat selalu menuntut kebutuhan terhadap penyajian hiburan. Selain itu kreativitas masyarakat Yogyakarta terhadap musik yang cukup tinggi memerlukan wadah yang dapat menampung dan mengembangkan kegiatan tersebut.

BAB. II. TINJAUAN TEORI DAN DATA TENTANG STASIUN RADIO, PENDIDIKAN PENYIARAN DAN SENI MUSIK SERTA FASILITAS HIBURAN

Tinjauan data tentang Stasiun Radio dan fasilitas pendukungnya, tinjauan tata ruang dalam untuk mencapai keterpaduan, tinjauan data sekolah musik dan penyiaran, tinjauan tentang kegiatan hiburan dan tinjauan sistem-sistem yang mendukung tercapainya sebuah bangunan Stasiun Radio yang terpadu.

BAB. III. ANALISA STASIUN RADIO YANG DAPAT MEWADAHI KEGIATAN PENYIARAN, PENDIDIKAN DAN REKRASI

Dari data dan permasalahan yang ada, kemudian dianalisis dengan sintesis yang pada akhirnya ditransformasikan pada konsep perencanaan dan perancangan bangunan Stasiun Radio yang terpadu.

BAB. IV. KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN STASIUN RADIO SWASTA KOMERSIAL

Konsep dasar perancangan dan perencanaan bagi bangunan Stasiun Radio yang memadukan kegiatan penyiaran, pendidikan penyiaran dan seni musik serta kegiatan rekreasi.

1.8. KEASLIAN PENULISAN

Untuk membedakan terhadap penekanan permasalahan dalam penulisan karya tulis, berikut ini hasil penulisan tugas akhir yang dijadikan sebagai bahan literatur:

1. Stasiun Radio Swasta Sebagai Sarana Hiburan Intelektual Muda di Yogyakarta, No. Mhs. 94 340 140/TA/UII. 2000.

Penekanan : Penciptaan ungkapan fisik Stasiun Radio agar menjadi daya tarik masyarakat dan mewujudkan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan Stasiun Radio sebagai hiburan bagi masyarakat.

2. Gedung Broadcasting di Tasikmalaya, No. Nhs. 96 340 026/TA/UII. 2000.

Penekanan : Penciptaan hubungan ruang luar dan ruang dalam pada Stasiun Radio yang dapat menampung kegiatan remaja dalam mengembangkan apresiasi bidang entertainment yang mencerminkan suatu wadah hiburan yang kreatif.

3. Pusat Apresiasi Musik Klasik, No. Mhs. 94/96319/TK/18972/TA/UGM

Penekanan : Kesan ekspresi visual menjadikan cermin kegiatan dan apresiasi terhadap seni musik klasik secara Arsitektural dan visual ekspresi menjadi perwujudan Arsitektural dari pengalaman ekspresi yang merupakan ciri musik klasik.

4. Sanggar Musik di Kota Lama Semarang sebagai Fasilitas Hiburan, No. Mhs. 96/111218/ET/00415/TA/UGM

Penekanan : Mengoptimalkan pemanfaatan lahan Sanggar Musik dan pengungkapan fisik bangunan dengan menginterpretasikan nilai-nilai dalam seni musik.

5. Gedung Konser di Jakarta, No. Mhs. 94 34 077/ TA/UII

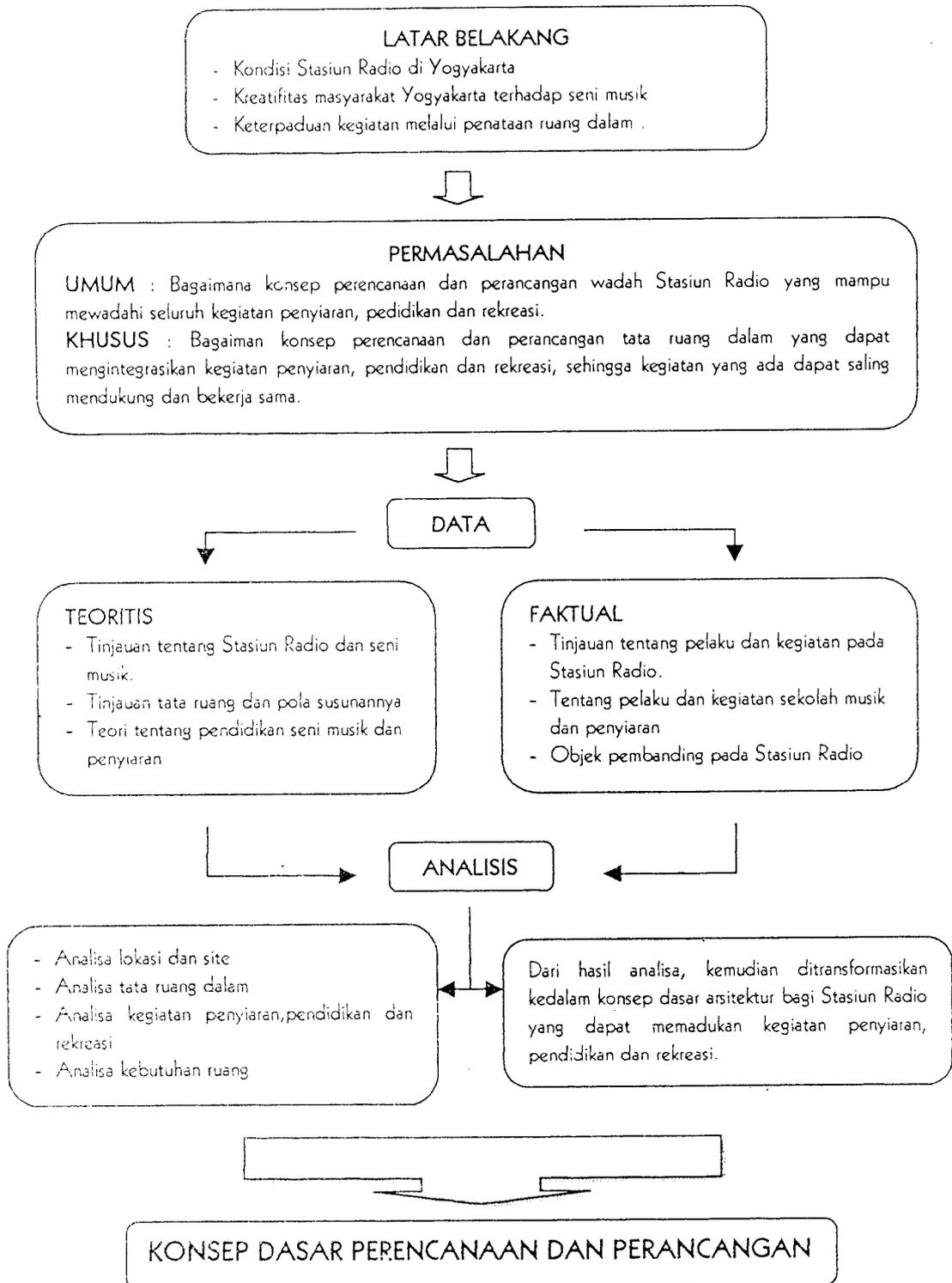
Penekanan : Transformasi komposisi musik sympony no.9 kedalam bentuk arsitektural dan penampilan bangunan yang mengekspresikan isi dari komposisi sympony no. 9.

Perbedaan penekanan karya tulis ini dengan penekanan-penekanan diatas:

Penekanan :

Perancangan tata ruang dalam yang dapat diperoleh keterpaduan kegiatan penyiaran, pendidikan dan rekreasi pada Stasiun Radio, sehingga kegiatan yang ada dapat saling mendukung dan bekerja sama.

KERANGKA POLA PIKIR



BAB II

**TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL TENTANG STASIUN RADIO,
PENDIDIKAN PENYIARAN, PENDIDIKAN SENI MUSIK,
FASILITAS REKREASI DAN POTENSI KOTA YOGYAKARTA****2.1 TINJAUAN TERHADAP KOTA YOGYAKARTA****2.1.1 Potensi terhadap kegiatan penyiaran, pendidikan penyiaran dan seni musik serta kegiatan rekreasi.**

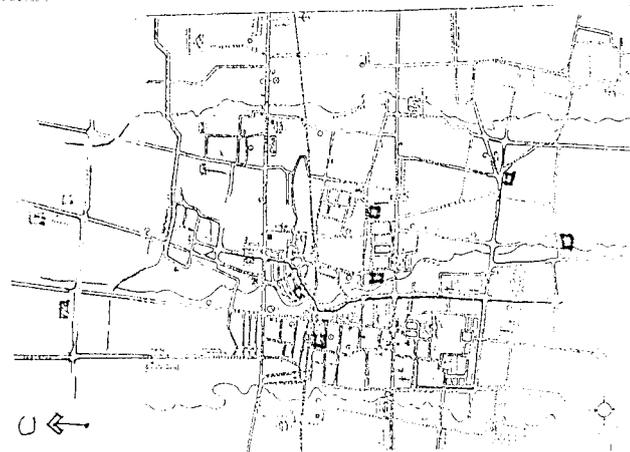
Yogyakarta merupakan kota yang berpredikat yang salah satunya adalah kota budaya atau kota pendidikan dan sekarang ini juga telah menjadi tempat melakukan bisnis. Radio merupakan alat yang efektif untuk mendapatkan informasi dan hiburan yang segar, karena dapat didengarkan pada saat apapun juga. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan jumlah pendengar radio di Yogyakarta yang setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan kira-kira 24% (lampiran tabel 1.1).

Seiring dengan perkembangan jaman, animo masyarakat terhadap pendidikan penyiaran juga meningkat tiap tahunnya, hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan jumlah mahasiswa yang belajar di jurusan kepenyiaran. Dari lampiran grafik 2.2. dapat dilihat bahwa kenaikan jumlah mahasiswa penyiaran pada tahun 1998 – 1999 kira-kira 15% dan tahun 1999-2000 kenaikannya 25%.

Begitu pula dengan pendidikan seni musik yang selalu mengalami peningkatan , yaitu pada tahun 1998-1999 kira-kira 15% dan pada tahun 1999-2000 kenaikan 20% (lampiran grafik. 2.3.).

2.1.2 Tinjauan sebaran stasiun radio di Yogyakarta.

Pada kota Yogyakarta terdapat 7 Stasiun Radio siaran swasta, dimana perletakkannya dua (2) yang di pinggiran kota dan lima (5) di tengah kota. Dari ke tujuh Stasiun Radio tersebut yang melayani khalayaknya hanya dua Stasiun Radio yang berada di tengah kota dan stasiun radio yang lainnya hanya mengutamakan siarannya saja. Pelayanan khalayak yang dilakukan pada dua Stasiun Radio tersebut lebih ke arah pengembangan bakat dan penyaluran hobi.



Keterangan :

- : Stasiun Radio swasta
- : Stasiun Radio negeri

Gambar 2.1. Peta persebaran Stasiun Radio swasta dan negeri di Yogyakarta

2.2 TINJAUAN STASIUN RADIO

2.2.1 Sistem radio siaran

Dalam radio siaran pendistribusian waktu yang dinamakan *programming* atau penataan acara siaran dianggap sebagai hal yang penting. Jadi sistem radio siaran menentukan jenis pembagian bahan siaran. Pada dasarnya sistem radio siaran dapat dibedakan sebagai berikut (Efendi, 1990: 106) :

a. Radio siaran pemerintah

Sistem radio siaran ini dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah. Sejalan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku pelaksanaan dibidang komersial selalu dibatasi dalam arti kata aktivitas dan penggunaan dari hasilnya.

b. Radio siaran semi pemerintah

Ini merupakan perusahaan umum dengan bentuk corporation yang terikat oleh sebuah kontrak (masa 10 sampai 25 tahun) untuk melaksanakan siarannya guna kepentingan umum. Untuk kelangsungan siarannya, para pemilik pesawat radio dipungut iuran. Usaha dalam bentuk periklanan tidak dibenarkan.

c. Radio siaran swasta

Sistem radio siaran swasta ini dimiliki perorangan dan bersifat komersial. Badan radio siaran ini dalam melaksanakan siarannya mempunyai kebebasan sepenuhnya dan biaya kelangsungan hidupnya diperoleh dari periklanan dan dan pensponsoran acara.

2.2.2 Persyaratan akustik ruang

Pada studio radio dalam rancangannya perlu diberikan perhatian khusus pada persyaratan-persyaratan berikut ini (Leslie, 1993: 128):

- Ukuran dan bentuk studio yang optimum harus diadakan.
- Derajat difus yang tinggi harus dijamin.
- Karakteristik dengung yang ideal harus diadakan.
- Cacat akustik harus dicegah sama sekali.
- Bising dan getaran harus dihilangkan sama sekali.

Ukuran suatu studio ditentukan oleh ruang secara fisik yang dibutuhkan oleh pemakai, peralatan, dan perabotan oleh fungsi penggunaan ruang itu, dan oleh kebutuhan akustik. Dimensi terkecil tidak boleh kurang dari sekitar 8 ft (2,4 m). Untuk studio persegi panjang umumnya dianjurkan rasio perbandingan ruang yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.1. Perbandingan studio segiempat yang disarankan.

Jenis studio	Tinggi	Lebar	Panjang
Kecil	1	1,25	1,60
Sedang	1	1,50	2,50
Dengan langit-langit yang relatif panjang	1	2,50	3,20
Dengan panjang yang luar biasa relatif terhadap lebar	1	1,25	3,20

Sumber: Akusti lingkungan, 1993

2.2.3 Karakteristik kegiatan stasiun radio

1. Pelaku kegiatan pada stasiun radio adalah:

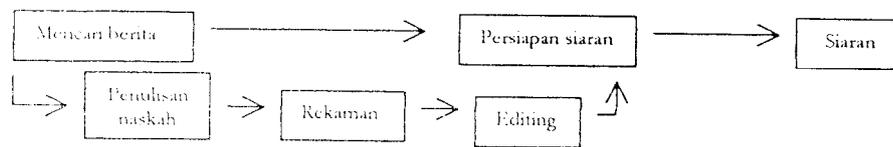
- Diriuktur : Ketua Direktur dan Dewan Komisaris.
- Staf penyiaran : Kabag, bid. Perencanaan, Produksi, Operasional, bid. Administrasi, bid. Musik dan diskotik pustaka, Program Directori, tim penyiar dan operator.
- Staf pemberitaan. Staf ini terdiri dari Kabag pemberitaan dan tim reporter.
- Staf periklanan. Yang terdiri dari : Kabag iklan, bid. Humas dan promosi, bid. Administrasi, bid. Advertaising, staf humas dan promosi
- Staf keuangan. Yang terdiri dari Kabag keuangan dan bid. Administrasi keuangan.
- Staf teknik. Yang terdiri dari Kabag teknik dan staf teknik.
- Khalayak

2. Kegiatan pada Stasiun Radio

Kegiatan yang terjadi pada stasiun radio dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

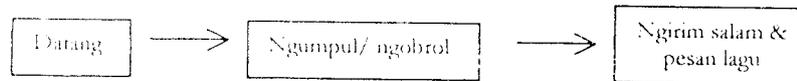
- Kegiatan *on air* yang dilakukan dalam studio siaran atau call box yang meliputi kegiatan siaran pendidikan (7%), pencerangan (22%), hiburan (48%) dan siaran lain-lain (23%). Kegiatan ini membutuhkan mikrofon, mixer audio, tape, telepon dan komputer.

b. Kegiatan pemberitaan



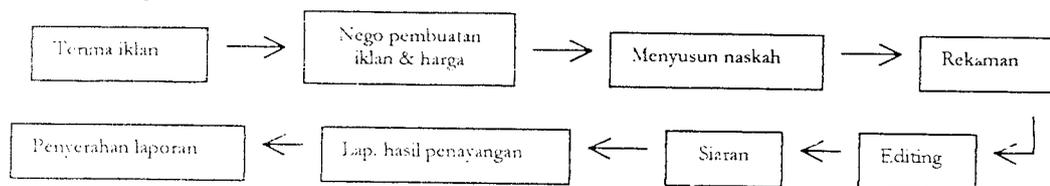
Skema. 2.2. Pola kegiatan pemberitaan

c. Kegiatan pelayanan khalayak



Skema. 2.3. Pola kegiatan pelayanan khalayak

d. Kegiatan periklanan



Skema. 2.4. Pola kegiatan periklanan

2.3 TINJAUAN TERHADAP PENDIDIKAN PENYIARAN

Lingkup pendidikan penyiaran ada dua, yaitu penyiaran radio yang bersifat *auditif* dan penyiaran televisi bersifat *audio visual*. Yang akan menjadi bahan untuk pembahasan adalah pendidikan penyiaran radio, karena yang ada hubungannya dengan Stasiun Radio.

2.3.1 Persyaratan ruang

Persyaratan ruang yang harus diperhatikan dalam pendidikan penyiaran radio adalah pencahayaan, penghawaan dan akustik ruang. Pencahayaan yang dibutuhkan dapat berupa cahaya alami ataupun buatan. Dalam ruang kelas penghawaan dapat menggunakan penghawaan alami, karena tidak ada tuntutan peralatan yang harus dirawat dengan penghawaan buatan. Berbeda dengan laboratorium, di ruang tersebut penghawaan dilakukan dengan buatan karena terdapat peralatan yang perlu pendinginan bila dipergunakan, misalkan komputer.

Untuk akustik yang perlu diperhatikan pada ruang laboratorium khususnya pada studio praktek siaran. Pada ruang tersebut harus kedap suara agar suara yang ada diluar studio tidak masuk kedalam dan mengganggu kegiatan praktek. (Wawancara dengan wakil direktur AKINDO Yogyakarta, 16 Okteber 2001)

2.3.2 Karakteristik kegiatan pendidikan penyiaran

1. Pelaku dan kegiatan pada pendidikan penyiaran

Yang menjadi pelaku pada fasilitas kegiatan penyiaran adalah:

- Direktur yang terdiri dari Ketua, pembantu direktur dan sekretaris. Pelaku ini bertanggung jawab atas semua kegiatan yang terjadi pada pendidikan.
- Staf akademik yang terdiri dari Pengajaran, administrasi, Keuangan dan bid. Kemahasiswaan bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan belajar mengajar
- Karyawan yang membantu jalannya kelancaran kegiatan akademik
- Mahasiswa yang melakukan kegiatan belajar

Sedangkan kegiatan yang terjadi pada fasilitas pendidikan penyiaran:

- Kegiatan akademik yang meliputi keg. belajar mengajar dan keg. administrasi
- Kegiatan kemahasiswaan meliputi ekstrakurikuler dan pengembangan hobi

Untuk melakukan kegiatan tersebut dibutuhkan fasilitas sebagai penunjang, antara lain ruang kelas, lab. komputer, lab. tata suara, lab. produksi program, lab penyiaran/studio mini, kantor dan fasilitas penunjang lainnya.

2. Sistem dan program pendidikan

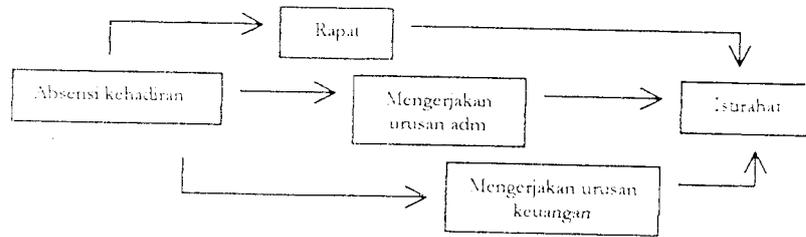
Program pendidikan penyiaran radio yang dilakukan dalam jenjang satu tahun bertujuan menghasilkan seorang yang memiliki ketrampilan dan keahlian dalam bidang tersebut dan siap bekerja di lapangan untuk mengembangkan diri. Pendidikan dilaksanakan dalam satu tahun dengan dasar SKS dan beban studi 52 SKS, dimana satu semester sama dengan 16-18 minggu termasuk ujian. Pendidikan ini dilakukan dengan porsi kegiatan teori 30% dan 70% merupakan kegiatan praktek. (Panduan, 2000: 11)

Tabel 2.3. Karakteristik kegiatan pend. penyiaran

Jenis kegiatan	Pelaku	Waktu (jam)	Persyaratan ruang	Alat kegiatan	Ruang yang digunakan	Tuntutan Suasana rg
a. Kegiatan Ad ministrasi dan personalia	a. Staf adm, staf keuangan, karyawan, staf personalia	a. 7	a. Pencahaya an, penghawa an	a. meja, kursi, lemari arsip, komputer,	a. R administrasi, R personalia, R keuangan, R pimpinan	a. tenang, formal
b. Kegiatan bel- ajar mengajar	b. mahasiswa, dosen/ pengajar	b. 10	b. Pencahaya an, penghawa an	b. meja, kursi, OHP, alat prak tek (mik, kom, mixer, tape, dll	b. R kelas, R do sen, Laborato rium	b. tenang, formal
c. Kegiatan kema hasiswaan	c. mahasiswa	c. 9	c. besaran yang lega	c. peralatan untuk keg. ekstra	c. Hall, R kemahasiswaan, R pertemuan	c. ramai, non formal

3. Proses kegiatan

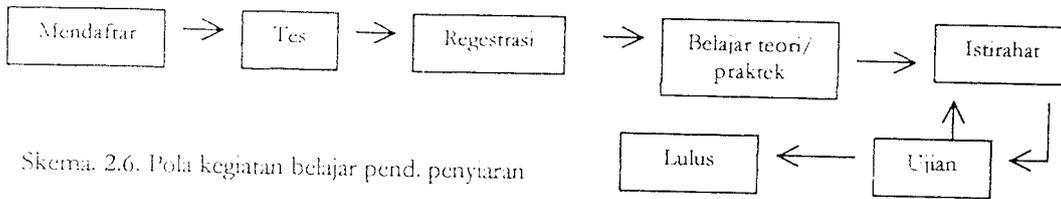
a. Kegiatan administrasi



Skema. 2.5. Pola kegiatan administrasi pend. penyiaran

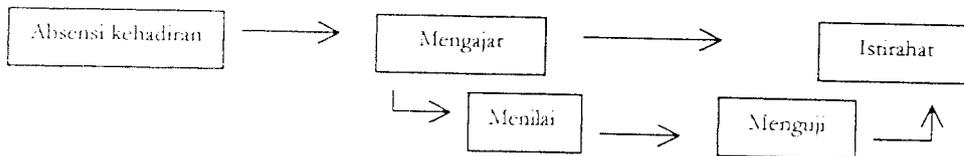
b. Kegiatan belajar mengajar

- Mahasiswa



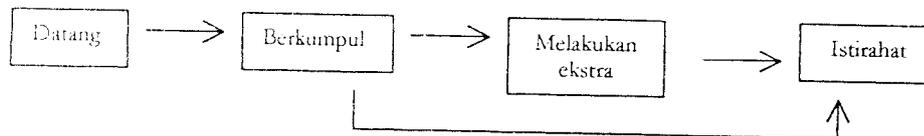
Skema. 2.6. Pola kegiatan belajar pend. penyiaran

- Dosen



Skema. 2.7. Pola kegiatan mengajar pend. penyiaran

c. Kegiatan kemahasiswaan



Skema. 2.8. Pola kegiatan kemahasiswaan pensd. Penyiaran

2.4 TINJAUAN TERHADAP PENDIDIKAN SENI MUSIK

Pendidikan seni musik merupakan proses belajar mengajar tentang pengungkapan gagasan melalui bunyi. Cakupan dari pendidikan musik adalah pendidikan non formal yang mempelajari alat musik (biola, gitar, drum, organ, piano), kursus musik anak (KMA) dan pendidikan vokal baik itu individu maupun group.

2.4.1 Persyaratan ruang

Pada sekolah musik persyaratan ruang yang harus diperhatikan adalah ruang kelas atau ruang praktek yang meliputi pencahayaan dan akustik ruangan. Pencahayaan dalam ruang praktek haruslah terang baik alami maupun buatan.

Suatu segi akustik ruang praktek harus kedap terhadap suara, maka bahan yang digunakan dalam penyelesaian interior harus menggunakan bahan kedap suara juga. (Wawancara dengan direktur Sriwijaya Musik, 11 Oktober 2001)

2.4.2 Karakteristik kegiatan pendidikan seni musik

1. Pelaku dan jenis kegiatan

Pelaku kegiatan pendidikan non formal seni musik adalah :

- a. Direktur yang bertanggung jawab atas kelangsungan kegiatan didalam bangunan
- b. Staf pengajar terdiri dari pengajar dan asisten menurut jenis musik yang diberikan
- c. Karyawan yang membantu jalannya kelancaran kegiatan pendidikan
- d. Murid yang melakukan kegiatan kursus

Untuk melakukan kegiatan dibutuhkan wadah dan fasilitas sebagai pendukung, yaitu ruang kelas dengan alat musiknya, kantor dan lain sebagainya. Adapun kegiatan yang terjadi pada pendidikan seni musik adalah:

- a. Kegiatan pendidikan yang merupakan pend. non formal yang melibatkan guru dan murid dalam keg. belajar mengajarnya dan ujian dengan materi dari YMI.
- b. Kegiatan pementasan. Kegiatan ini melakuakan pentas musik yang dilakukan oleh anak didik yang telah berhasil.

2. Sistem dan program pendidikan seni musik

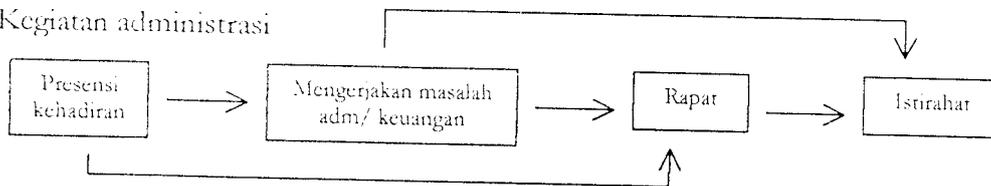
Sistem pendidikan dilakukan dengan cara guru menyampaikan teori dan praktek secara bersamaan dan murid langsung mempraktekkan pada alat musik. Kurikulum yang digunakan adalah ketetapan dari YMI (Yamaha Musik Indonesia) dimana tatap muka dilakukan 1x/minggu dengan waktu 1 jam. Dan untuk peningkatan level pendidikan harus menempuh 6 bulan/level dan mengikuti ujian per semester. Dalam melakukan program pendidikan, pendidikan ini dibawah pengawasan dari YMI dimana suatu saat sistem pendidikannya ditinjau oleh YMI.

Tabel 2.4. Karakteristik kegiatan pend. Seni musik

Jenis kegiatan	Pelaku	Waktu (jam)	Persyaratan ruang	Alat kegiatan	Ruang yang digunakan	Tuntutan suasana rg
a. Kegiatan administrasi	a. staf adm, staf keuangan, karyawan	a. 8	a. pencahayaan, penghawaan	a. meja, kursi, komputer, lemari arsip	a. R. administrasi, Front office, R. keuangan	a. formal, tenang
b. Kegiatan belajar mengajar	b. staf pengajar/guru, murid, karyawan	b. 13	b. pencahayaan, penghawaan, akustik ruang	b. kursi, alat musik, buku pedoman	b. R. kelas, R. guru	b. non formal, tenang
c. Kegiatan pertunjukan	c. staf, murid, karyawan, guru, pimpinan	c. 6	c. pencahayaan, akustik ruang	c. panggung, alat musik, kursi, sound sistem.	c. R. pertunjukan, R. ganti, R. rias, R. latihan terakhir	c. ramai, non formal

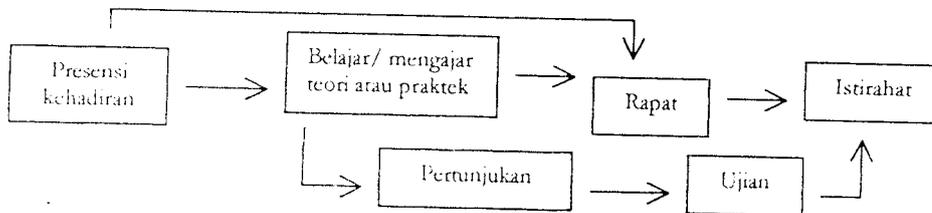
3. Proses kegiatan

a. Kegiatan administrasi



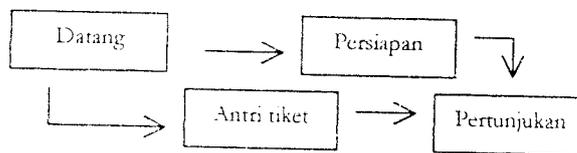
Skema. 2.9. Pola kegiatan administrasi pend. musik

b. Kegiatan belajar mengajar



Skema. 2.10. Pola kegiatan belajar mengajar pend. musik

c. Kegiatan pementasan



Skema. 2.11. Pola kegiatan pementasan pend. musik

2.5 TINJAUAN TERHADAP REKREASI

2.5.1 Jenis kegiatan rekreasi

Kegiatan rekreasi pada Stasiun Radio dilakukan selama waktu sengang, baik secara individu maupun kelompok yang sifatnya bebas dan menyenangkan. Kegiatan tersebut berhubungan dekat dengan dunia seni musik yang identik dengan Stasiun Radio (café, concert musik, dll) dan bersifat hiburan (bioskop, kafetaria, arena hiburan yang berhubungan

dengan pelayanan khalayak, dll). Adapun kegiatan rekreasi sendiri mempunyai klasifikasi sebagai berikut:

- a. Berdasarkan sifat kegiatan
 - *Entertainment* atau yang disebut dengan kesukaan. Wadah kegiatan tersebut berupa restoran, café, kefetaria, snack bar, dll
 - *Amusement* biasanya disebut juga dengan kesenangan, dimana kegiatan rekreasi ini dapat menimbulkan rasa kesenangan, misalnya bioskop, art galery, ball room, consert, teatre, dll
 - *Recreation* atau kegiatan rekreasi yang bersifat bermain dan hiburan serta berhubungan dengan kegiatan pelayanan khalayak, misalnya cheerleader, boling, billyard, permainan dan ketangkasan, seperti pinball, dll.
- b. Bentuk wadahnya
 - Rekreasi tertutup, yaitu rekreasi yang dilakukan di dalam ruangan baik yang berhubungan dengan seni musik atau hiburan sebagai pelayanan khalayak pada Stasiun Radio, misalkan café, pameran, pertunjukan, dll.
 - Rekreasi terbuka, yaitu rekreasi yang dilakukan di luar ruangan dengan bentuk kegiatan yang berhubungan dengan seni musik, misalnya consert atau pertunjukan seni musik di luar ruangan.
- c. Berdasarkan jenis kegiatan
 - Aktif, yaitu kegiatan rekreasi yang membutuhkan gerak fisik dan bersifat sebagai pelayanan khalayak pada Stasiun Radio (senam, golf, billyard, permainan ketangkasan, bom-bom car, dll)
 - Pasif, yaitu kegiatan rekreasi yang tidak membutuhkan gerakan fisik, dimana kegiatan rekreasi ini berhubungan dengan seni musik, misalnya menonton consert, dll

Dari klasifikasi kegiatan diatas, rekreasi juga mempunyai ciri aktivitas, yaitu:

- a. Dilakukan pada waktu senggang, memenuhi tujuan positif dan bersifat sebagai pelayanan khalayak pada Stasiun Radio
- b. Bersifat fleksibel, tidak terbatas oleh tempat maupun alat yang digunakan sebagai pendukung kegiatan rekreasi pada Stasiun Radio

- c. Rekreasi adalah suatu bentuk yang bersifat fisik/mental maupun emosional, tetapi juga bersifat sosial misalnya berkumpul dan bersosialisasi. Rekreasi yang menghendaki aktivitas tidak selalu bersifat non aktif
- d. Bersifat universal, dari segala umur, kelamin, pangkat dan kedudukan sosial, serta seluruh pendengar radio yang aktif maupun yang pasif.

2.5.2 Karakteristik kegiatan rekreasi

Pada fasilitas kegiatan rekreasi yang terdiri dari café, pertunjukan, arena pengembangan kreativitas, fasilitas perbelanjaan ini menampung pelaku semua orang dan tidak ada batasan usia, sehingga fasilitas ini lebih bersifat umum. Dan kegiatan yang terjadi berupa kegiatan yang dapat mengembangkan bakat, misalnya kegiatan olah raga dan bersifat menyegarkan pikiran dari kepenatan (pertunjukan, pelayanan makanan, berbelanja).

2.6 TINJAUAN TATA RUANG DALAM

2.6.1 Pengertian ruang dan ruang dalam

Ruang merupakan sebuah bidang yang dikembangkan yang dikembangkan dari sebuah titik yang diurutkan menjadi garis dan ditarik menjadi sebuah bidang. Sedangkan ruang dalam yang meliputi dimensi dan pembatas ruang mempunyai pengertian sebagai wadah kegiatan yang berada di bawah atap. (White, 1986: 23)

Dalam mengatur ruang dalam yang dibutuhkan agar semua aktivitas terwadahi dan dapat bekerja sama, maka sebelum mengatur ruang harus ditentukan dulu kegiatan yang ada, jumlah dan ukuran ruang. Dalam menentukan jumlah ruang harus mengetahui kegiatan mana yang akan dikelompokkan dalam suatu ruang, sehingga dalam perencanaan tata ruang dalam akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (YB. Mangun , 1992: 32):

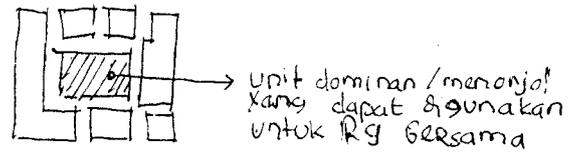
- a. Jenis dan fungsi ruang
- b. Perilaku dan pemakai ruang
- c. Penunjang ruang : - Sirkulasi : selasar, lobby, entrance
- Alat transportasi di dalam ruang : tangga dan lift

2.6.2 Pola tata ruang dalam

Pola tata ruang dalam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi (Ching, 1996:73) :

a. Pola memusat

Suatu pola dimana ruang dominan menjadi pusat dan ruang sekunder mengelilinginya

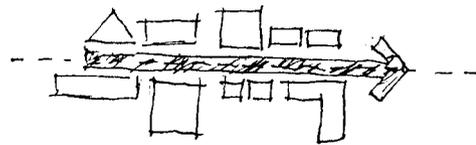


Gambar 2.2. Pola tata ruang dalam yang memusat

Pola tata ruang dalam yang memusat ini, ruang sekunder tidak harus mengelilingi secara teratur. Walaupun tata letak tidak teratur tetapi masih terdapat satu ruang dominan yang menjadi pusat. Pola ini tepat untuk fungsi kegiatan yang membutuhkan ruang bersama, misalnya kegiatan pada sekolah.

b. Pola linier

Suatu pola yang berurutan atau berderet namun antara ruang yang satu dengan yang lainnya dihubungkan secara linier dan terpisah.



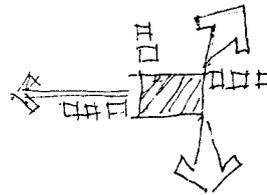
Gambar 2.3. Pola tata ruang dalam yang linier

Pola tata ruang dalam ini lebih bersifat mengarahkan, menggambarkan gerak dan suatu perjalanan. Untuk membatasinya dapat menggunakan sesuatu yang dominan.

Pola ini dapat digunakan untuk fungsi kegiatan yang membutuhkan tahapan-tahapan yang jelas, seperti kegiatan dalam Stasiun Radio.

c. Pola radial

Pola ini terdiri dari gabungan pola terpusat dan pola linier yang berkembang menurut bentuk jari-jari yang mengarah keluar.

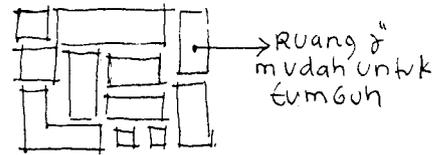


Gambar 2.4. Pola tata ruang dalam yang radial

Pola radial cocok untuk jenis kegiatan yang membutuhkan pengembangan-pengembangan, sehingga kegiatan tersebut tidak dibatasi oleh ruang yang ada.

d. Pola cluster

Hubungan yang erat antara ruang satu dengan yang lain lebih diutamakan pada pola tata ruang ini, sehingga terlihat fleksibel dan tidak kaku dalam penataannya serta mempunyai karakter yang luwes terhadap perubahan dan pertumbuhan.

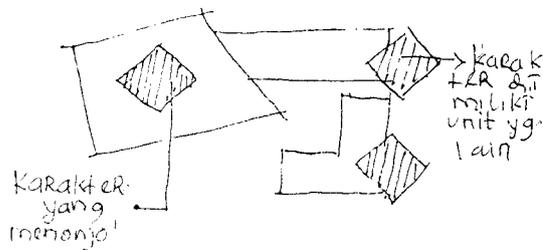


Gambar 2.5. Pola tata ruang dalam yang cluster

2.6.3 Hubungan antar ruang

Penggabungan antar dua atau lebih unit fungsi baik yang berbeda maupun sejenis akan menghasilkan suatu sistem bentuk baru. Penggunaan model keterpaduan dalam Stasiun Radio dipengaruhi oleh hubungan antara masing-masing unit fungsinya, yang dapat digambarkan melalui hubungan antar ruang atau pewadahnya. Secara umum hubungan antar ruang dibedakan menjadi :

a. Ruang di dalam ruang

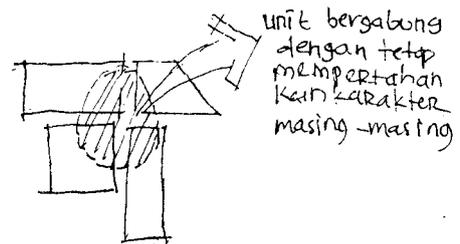


Sebuah ruang yang fungsinya lebih luas dapat melingkupi dan memuat sebuah ruang lain yang fungsinya lebih kecil di dalamnya. Dalam hubungan ruang ini unit-unit fungsi saling bergabung dimana salah satu unit menonjol dan karakternya juga dimiliki oleh unit fungsi lain.

Gambar. 2.6. Unit yang menonjol dimiliki unit lain

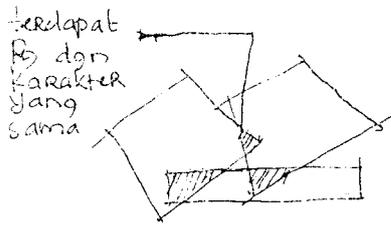
b. Ruang yang bersebelahan

Ruang-ruang ini dibatasi secara jelas tegas sehingga definisi dan respon ruang masing-masing ruang menjadi jelas terhadap fungsi dan persyaratan simbolis. Dalam hubungan ruang ini unit-unit fungsi bergabung dengan tetap mempertahankan identitas dan karakter masing-masing fungsi.



Gambar. 2.7. Unit bergabung dengan karakter masing-masing

c. Ruang yang saling berkaitan

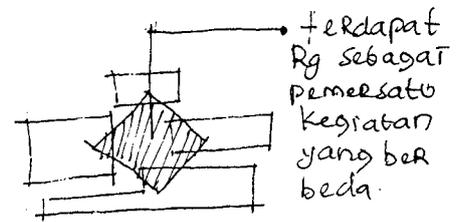


Ruang yang berkaitan terdiri dari dua atau lebih fungsi yang berbeda yang membentuk suatu daerah ruang bersama. Pada hubungan ruang ini ada sebagian karakter dari tiap-tiap unit fungsi yang mempunyai kesamaan atau saling berkaitan sehingga menjadi unsur pemersatu.

Gambar. 2.8. Unit yang berkaitan menjadi unsur pemersatu.

d. Ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama.

Dua buah fungsi ruang atau lebih yang terbagi oleh jarak yang dapat dihubungkan atau dikaitkan satu sama lain oleh fungsi ruang yang lain yaitu sebagai ruang perantara. Hubungan ruang ini unit-unit fungsinya digabung dengan menambah unsur lain sebagai pemersatu.



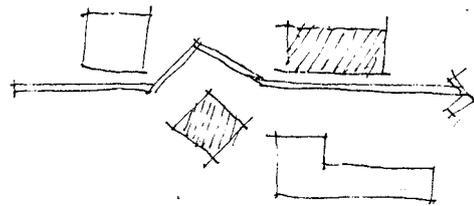
Gambar. 2.9. Unit fungsi yang digabung dan ditambah unsur sebagai pemersatu.

2.6.4 Sirkulasi antar unit fungsi

Model organisasi unit fungsi mempengaruhi bentuk sirkulasi yang terjadi di dalamnya. Sirkulasi dalam suatu integrasi ruang dalam Stasiun Radio dipengaruhi oleh perletakkan ruang tiap fungsi di dalam bangunan. Sirkulasi antara ruang yang satu dengan yang lain dapat dihubungkan dengan cara :

a. Melewati ruang-ruang

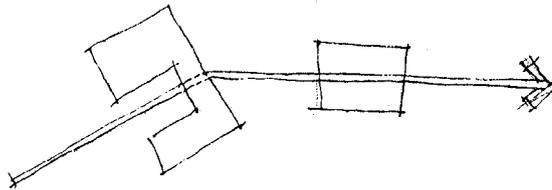
Model sirkulasi ini tiap unit fungsi ruang atau integrasi ruang tetap dipertahankan, sehingga terjadi jalur sirkulasi yang luwes. Ruang perantara dapat digunakan untuk menghubungkan unit fungsi ruang yang satu dengan yang lain.



Gambar. 2.10. Sirkulasi melewati ruang

b. Menembus ruang-ruang

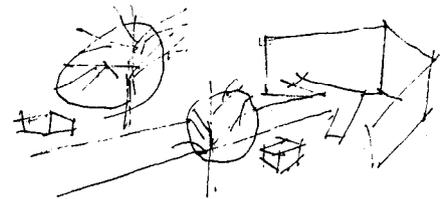
Jalur sirkulasi dalam bangunan pada model ini adalah unit-unit ruang yang mempertahankan karakter masing-masing di hubungkan oleh jalur-jalur yang berupa ruang-ruang transisi. Jalur tersebut dapat menembus ruang menurut sumbu, miring atau sepanjang sisinya dan menimbulkan pola-pola pergerakan dari unit satu menuju unit yang lain.



Gambar. 2.11. Sirkulasi menembus ruang

c. Berakhir dalam ruang.

Dalam sirkulasi antar ruang ini terdapat satu unit ruang dengan karakter yang menonjol. Pergerakan dalam integrasi ruang ini dibentuk oleh perletakkan unit ruang dari yang sekunder menuju dominan.



Gambar. 2.12. Sirkulasi berakhir dalam ruang

2.7 TINJAUAN AKUSTIK

Akustik lingkungan atau pengendalian bunyi secara arsitektur merupakan suatu cabang pengendalian lingkungan pada ruang-ruang arsitektur yang dapat menciptakan suatu lingkungan dimana kondisi mendengarkan secara ideal disediakan, baik di dalam ruang tertutup maupun diudara terbuka.

2.7.1 Sasaran pengendalian bunyi

Pengendalian bunyi secara arsitektural mempunyai dua sasaran, yaitu :

- Akustik ruang. Menyediakan keadaan yang paling disukai untuk produksi, perambatan dan penerimaan bunyi yang diinginkan (pembicaraan atau musik) didalam ruang yang digunakan.
- Pengendalian bising. Peniadaan atau pengurangan bising dan getaran dalam jumlah yang cukup.

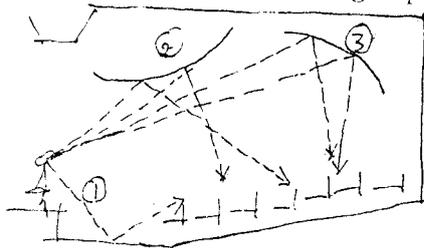
Dalam setiap situasi akustik terdapat terdapat tiga element yang harus diperhatikan, yaitu sumber bunyi, jejak untuk perambatan bunyi dan penerima.



Gambar. 2.13. Tiga elemen situasi akustik

2.7.2 Bahan penyerap bunyi

Pada bahan permukaan yang keras dan rata seperti beton, bata, gelas atau plester dapat memantulkan hampir semua energi bunyi yang jatuh padanya. Berbeda dengan bahan yang lembut dan berpori dapat menyerap sebagian besar gelombang bunyi yang menumbuknya. Apabila permukaan pemantul cembung cenderung menyebarkan gelombang bunyi dan permukaan yang cekung cenderung mengumpulkan gelombang bunyi pantul dalam ruang.



Gambar. 2.14. Pemantulan bunyi dari permukaan :
1. Pemantulan merata, 2. Penyebaran bunyi,
3. Pemusatan bunyi

Bahan-bahan penyerap bunyi yang digunakan dalam rancangan akustik ruangan dan sebagai pengendali bising dan bunyi dapat diklasifikasikan menjadi:

- Bahan berpori. Seperti papan serat, plesteran lembut, serat-serat kayu, karpet, kain, dan lain-lain. Koefisien penyerapan bunyi yang dimiliki bahan dengan ketebalan 50 mm adalah 0,85.
- Penyerap panel atau selaput dengan ketebalan 25 mm memiliki koefisien penyerapan bunyi sebesar 0,65. Panel tersebut antara lain *plywood*, panel kayu dan *hardboard*, *gybsum board*, dan lain-lain.
- Kesenator* rongga, dimana bahan ini memiliki koefisien penyerapan bunyi sebanyak 0,75. *Soundbox*, bungkus baja akustik, *hardboard* bercelah, dan lain-lain.

2.8 OBJEK BAHAN EVALUASI

2.8.1 Stasiun Radio di Yogyakarta

1. Stasiun Radio Geronimo

Bangunan yang terletak di Jl. Gayam 24 Yogyakarta ini, merupakan Stasiun Radio yang memiliki kegiatan *on air*, *off air* dan kegiatan pelayanan khalayak yang cukup

komplek. Kegiatan *off air* dan kegiatan pelayanan khalayak ini bersifat rekreatif yang sebagai penyaluran hobi dan pengembangan bakat dan terdapat pula yang bersifat edukatif.

Stasiun Radio ini untuk melakukan kegiatan pelayanan khalayak hanya mewadahi para pengunjung saja, sedangkan untuk kegiatan yang bersifat pengembangan bakat dan penyaluran hobi menggunakan bangunan lain. Ruang-ruang yang ada di bangunan digunakan sebagaimana fungsi ruangan tersebut, tetapi terdapat juga ruang yang digunakan untuk multi fungsi, misalkan kegiatan editing, penulisan naskah dan kegiatan administrasi dilakukan dalam satu ruang. Pada Stasiun Radio Geronimo terdapat pula kegiatan yang memadukan kegiatan rekreasi yang berupa hiburan dengan kegiatan siaran, tetapi kegiatan rekreasi tersebut belum memiliki wadah tersendiri.

2. Stasiun Radio Retjo Buntung

Stasiun Radio Retjo Buntung merupakan perusahaan penyiaran yang memiliki kegiatan *on air* dan *off air* serta pelayanan khalayak yang bersifat hiburan. Kegiatan tersebut tidak semuanya dilakukan di dalam bangunan yang berada di Jl. Jagalan 36 Yogyakarta. Kegiatan yang berupa *off air* dan pelayanan khalayak ini bersifat rekreatif yang merupakan tempat menyalurkan hobi dan mengembangkan bakat.

Ruang-ruang yang ada pada bangunan tersebut hanya menampung kegiatan penyiaran (iklan, berita, siaran). Sedangkan kegiatan marketing yang mengelola masalah administrasi berada pada bangunan tersendiri, karena pimpinan perusahaan tersebut tidak hanya mengelola Stasiun Radio saja, tetapi juga studio rekaman, pendidikan penyiaran, dan pom bensin.

Tabel 2.5. Tipologi fasilitas fisik dan kegiatan pada Stasiun Radio di Yogyakarta

Jenis fasilitas fisik dan kegiatan		Geronimo	Retjo Buntung
a.	Call box	#	#
b.	Diskotik	#	#
c.	R. persiapan	x	#
d.	R. produksi	#	#
	- R. operator	x	#
	- R. take voice	#	#
e.	R. pemancar	#	#
f.	R. berkumpul	#	#
g.	Front office	#	#
h.	Office	#	#
i.	R. teknis	x	#
j.	Studio	#(studio latihan band, cheerleader, dll)	# (studio rekaman, live musik)

a. Keg. on air			
1. Saran penerangan:	- Waria benta	x	#
	- Lap. periswa	#	#
2. Saran pendidikan:	- Saran anak-anak	x	#
	- Saran remaja	#	#
	- Saran ekonomi	#	#
	- Saran kesehatan	#	#
	- Saran agama	x	#
3. Saran hiburan dan kebud:			
	- Musik daerah	x	#
	- Musik anak-anak	x	#
	- Musik dangdut	x	#
	- Musik pop Indonesia	#	#
	- Musik asing	#	#
	- Hiburan ringan	#	#
b. Keg. off air:	- Lomba	#	#
	- Live musik	#	#
	- Jumpa fans	#	#
	- Seminar	#	#
c. Keg. penunjang/ pelayan- an khalayak			
	- Group band	#	#
	- Cheerleader	#	x
	- Listener club	#	x
		#	x

Keterangan : # → Ada
x → Tidak ada

2.8.2 Pendidikan penyiaran

1. AKINDO

Bangunan yang berlokasi di Jl. Ketandan Wetan no. 30 Yogyakarta, merupakan tempat untuk menimba ilmu dibidang komunikasi yang didalamnya terdapat pendidikan penyiaran. Kegiatan yang didalamnya adalah belajar mengajar yang didukung oleh kegiatan yang lain , sehingga dapat memperoleh tujuan pendidikan, yaitu memperoleh tenaga ahli yang profesional dan kreatif.

Ruang-ruang yang ada digunakan sebagaimana fungsi ruang itu, hanya saja masih terdapat ruang praktek yang jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah penggunaannya, sehingga ilmu yang didapatkan tidak terserap secara maksimal.

2. AKRAB

Bangunan yang berlokasi di Jl. Lowanu no. 51 Yogyakarta berada dibawah Yayasan Suara Mataram yang juga mengelola Stasiun radio, studio rekaman dan pom bensin. Ruang-ruang yang ada tidak hanya digunakan untuk fungsi ruangan tersebut tetapi juga digunakan untuk fungsi yang lain, misalnya ruang kelas juga digunakan untuk praktek siaran. Hal tersebut dilakukan karena alat yang digunakan untuk praktek belum lengkap sehingga apabila menggunakan ruangan tersendiri berarti harus

menambah bangunan dan untuk kondisi saat ini tidak memungkinkan karena krisis multi dimensi.

Tabel 2.6. Tipologi fasilitas fisik dan jenis kegiatan pada pend. Penyiaran

Jenis fasilitas fisik dan kegiatan		AKINDO	AKRAB
a.	Rg. Kelas	#	#
b.	Rg. Dosen	#	#
c.	Rg. Direktur	#	#
d.	Rg. Administrasi	#	x
e.	Rg. Keuangan	#	#
f.	Rg. Pengajaran	#	x
g.	Perpustakaan	#	x
h.	Lab. Komputer	#	#
i.	Lab. produksi	#	#
j.	Studio mini siaran	#	x
a.	Kegiatan belajar teori	#	x
b.	Kegiatan belajar praktek	#	#
c.	Kegiatan mengajar	#	#
d.	Kegiatan administrasi	#	#
e.	Kegiatan kemahasiswaan	#	#

Keterangan : # → Ada
x → Tidak ada

2.8.3 Pendidikan seni musik

1. New Lyra Musik

Sekolah musik yang terletak di Jl. Paluningratan no. 71 merupakan pendidikan seni musik non formal yang berdiri sejak tahun 1984. Sistem pendidikannya menggunakan kurikulum dari YMI (Yamaha Musik Indonesia), yaitu sistem belajar teori diberikan pada awal mula dimulainya praktek. Jenis pendidikan seni musik yang diberikan di sini adalah *orgen, biola, piano klasik, piano pop, drum, gitar, vokal dan KMA (Kursus Musik Anak)*

Karena di New Lyra merupakan pendidikan non formal, maka jenis pendidikan yang diambil sesuai keinginan murid tersebut. Setiap jenis diajarkan dengan sistem per level, dimana setiap level memerlukan waktu 6 bulan dengan pertemuan 60 menit tiap minggu. Apabila menginginkan kenaikan level, maka harus mengikuti ujian yang materinya dari YMI. Pada sekolah musik ini untuk setiap tahunnya mengadakan pementasan seni musik sebagai promosi yang dilakukan oleh murid yang belajar disana.

Kapasitas ruang-ruang yang ada tidak sama, tergantung jenis pendidikannya. Biasanya satu kelas itu maksimal berkapasitas 6 orang, karena jumlah tersebut yang efektif untuk memudahkan dalam pemberian materi.

2. Sriwijaya Musik

Pada Sriwijaya musik sistem pendidikannya tidak jauh berbeda dengan pendidikan di New Lyra, karena sama-sama menggunakan kurikulum dari YMI. Sekolah musik Sriwijaya ini tidak hanya sebagai pendidikan non formal saja tetapi juga melakukan penjualan alat-alat musik. Jadi apabila ada murid yang ingin melanjutkan belajar musik di rumah, maka tidak perlu jauh-jauh untuk membeli alat musik tersebut.

Tabel 2.7. Tipologi fasilitas fisik dan jenis kegiatan pend. Seni musik

Jenis fasilitas fisik dan kegiatan		Sriwijaya	New Lyra
a.	Rg. Kelas	#	#
b.	Rg. Direktur	#	#
c.	Front Office	#	#
d.	Rg. Penjualan alat musik	#	#
a.	Kegiatan belajar teori	#	x
b.	Kegiatan belajar praktek	#	#
c.	Kegiatan mengajar	#	#
d.	Kegiatan administrasi	#	#
e.	Kegiatan pementasan	#	#
f.	Kegiatan penjualan	x	#
		#	x

Keterangan: # → Ada
x → Tidak ada

BAB III

ANALISA DAN PENDEKATAN STASIUN RADIO YANG DAPAT MEWADAHKI KEGIATAN PENYIARAN, PENDIDIKAN (PENYIARAN & SENI MUSIK) DAN KEGIATAN REKREASI SECARA TERPADU

3.1 ANALISA LOKASI DAN SITE

3.1.1 Kriteria penentu lokasi

Pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhatikan dalam menentukan lokasi yang sesuai dengan fungsi bangunan, yaitu sebagai Stasiun Radio swasta komersial yang terpadu dimana didalamnya terdapat unsur pendidikan dan rekreasi adalah:

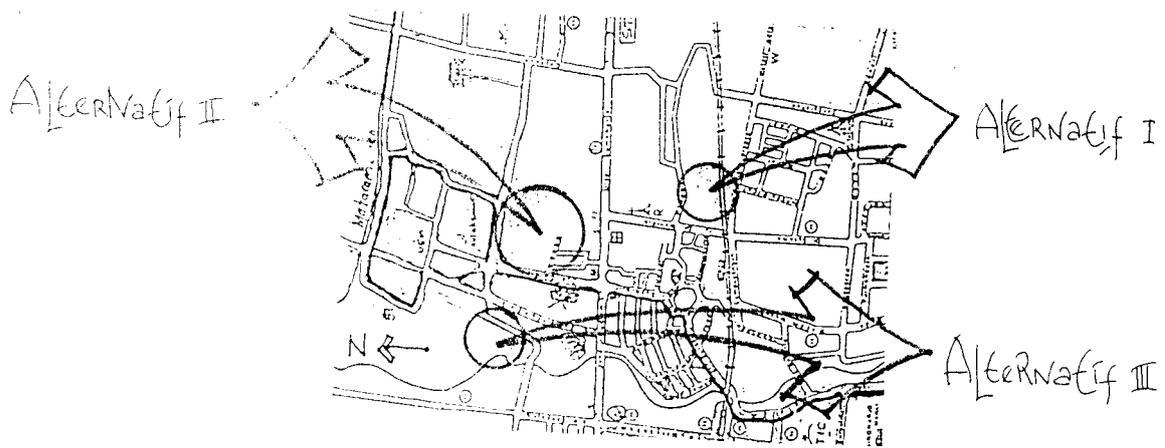
- a. Berada di kawasan komersial (0,40), kriteria ini memiliki bobot tertinggi karena fungsinya sebagai bangunan komersial yang mementingkan keuntungan sebesar-besarnya.
- b. Berada di dekat kawasan pendidikan (0,30), nilai berada di urutan kedua karena dalam bangunan ini terdapat kegiatan pendidikan, sehingga lingkungan sangat mendukung terjadinya proses belajar mengajar
- c. Akses pencapaian yang strategis (0,15), untuk mempermudah pencapaian bangunan dari segala arah, maka harus terletak di jalan utama.
- d. Berada di kawasan berkepadatan penduduk tinggi (0,10), fungsi bang. sebagai kegiatan komersial dan pendidikan dimana masyarakat sebagai sasaran utama.
- e. Keberadaan fungsi bangunan yang sama (0,05), letak persebaran merata pada fungsi bangunan yang sama, sehingga dapat pula pemeratakan pelayanan kegiatan Stasiun Radio.

3.1.2 Alternatif dan penilaian alternatif lokasi

Dari kriteria-kriteria yang diambil, maka yang menjadi alternatif sebagai lokasi bangunan Stasiun Radio swasta terpadu adalah:

- a. Kawasan Lempuyangan
- b. Kawasan Sagan
- c. Kawasan Blimbing Sari

Penilaian terhadap beberapa alternatif lokasi yang memenuhi standart kriteria pemilihan lokasi perlu dilakukan, sehingga dapat ditentukan lokasi mana yang sesuai dengan fungsi bangunan sebagai Stasiun Radio swasta komersial. Berikut ini penilaian terhadap beberapa alternatif lokasi:



Gambar.3.1. Peta alternatif pemilihan lokasi

Tabel 3.1 Penilaian alternatif lokasi

Kriteria	Bobot	Alternatif lokasi					
		Lempuyangan		Sagan		Blimbing Sari	
		Score	Total score	Score	Total score	Score	Total score
a. Kawasan komersial	0,40	+1	0,40	+1	0,45	0	0
b. Dekat kawasan pendidikan	0,30	0	0	+1	0,30	+1	0,30
c. Akses pencapaian strategis	0,15	+1	0,15	+1	0,15	+1	0,15
d. Kepadatan penduduk tinggi	0,10	+1	0,10	+1	0,10	+1	0,10
e. Keberadaan fs. bangunan	0,05	-1	-0,05	+1	0,05	+1	0,05
Jumlah	1		0,60		1		0,60

Keterangan : • +1 → Baik • 0 → Sedang • -1 → Kurang

Dari tabel diatas dapat diketahui lokasi yang paling tepat untuk bangunan Stasiun Radio swasta komersial adalah kawasan Sagan, yaitu kawasan perbatasan kota Sleman dan Yogyakarta. Adapun perbatasannya adalah:

- Sebelah Utara : Kawasan Jl. Colombo dan Bulaksumur
- Sebelah Selatan : Jl. Urip Sumoharjo dan Jl. Jend. Sudirman
- Sebelah Barat : Kawasan Terban/ Jl. Cik Ditiro
- Sebelah Timur : Kawasan Samirono

3.1.3 Kriteria pemilihan site

Kriteria-kriteria pemilihan site meliputi:

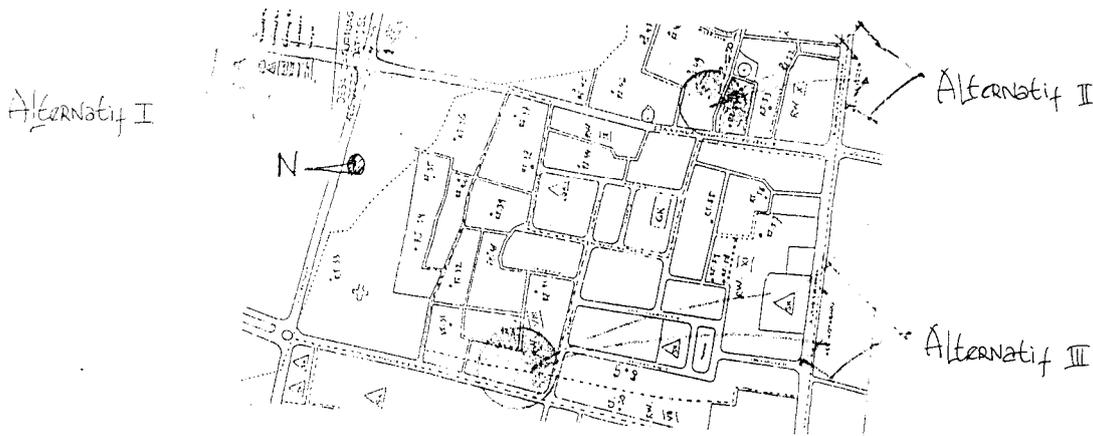
- Site berada di jalur lalu lintas utama (0,35), dengan penempatan site di jalur utama, maka diharapkan bangunan Stasiun Radio akan dapat banyak mendapatkan keuntungan.
- Kemudahan site dalam pencapaian (0,30), karena site yang mudah dicapai maka pengunjung tidak akan enggan untuk datang, sehingga keuntungan dapat dengan mudah diperoleh.

- c. Kelengkapan infrastruktur dan utilitas (0,23). Kelengkapan ini sangat diperlukan, karena sangat menunjang kegiatan komersial pada Stasiun Radio dan kegiatan pendidikan
- d. Bentuk site yang mendukung (0,10), dengan bentuk site yang mendukung kegiatan maka akan memudahkan dalam proses perancangan

3.1.4 Alternatif pemilihan dan penilaian site

Yang menjadi alternatif dalam pemilihan site untuk bangunan Stasiun Radio swasta komersial dengan berpegang pada kriteria-kriteria diatas, adalah:

- a. Jl. Colombo, Santikara
- b. Jl. Prof. DR. Yohanes
- c. Jl. Cik Ditiro



Gambar 3.2 Peta alternatif pemilihan site

Dari alternatif site dan kriteria-kriteria untuk pemilihan site, kemudian untuk mendapatkan site yang tepat bagi Stasiun Radio swasta komersial harus melakukan penilaian. Berikut ini penilaian alternatif site dengan kriteria-kriteri yang telah ditentukan:

Tabel 3.2 Penilaian alternatif site

Kriteria-kriteria	Bobot	Alternatif site					
		Jl. Colombo		Jl. Yohanes		Jl. Cik Ditiro	
		Score	Total score	Score	Total score	Score	Total score
a. Berada di jalur la-lin utama	0,35	+1	0,35	+1	0,35	+1	0,35
b. Kemudahan pencapaian site	0,30	+1	0,30	0	0	+1	0,30
c. Kelengkapan infrastruktur & utilitas	0,25	+1	0,25	+1	0,25	+1	0,25
d. Bentuk site yang mendukung	0,10	-1	-0,10	+1	0,10	+1	0,10
Jumlah	1		0,90		0,70		1

Keterangan : • +1 → Baik • 0 → Sedang • -1 → Kurang

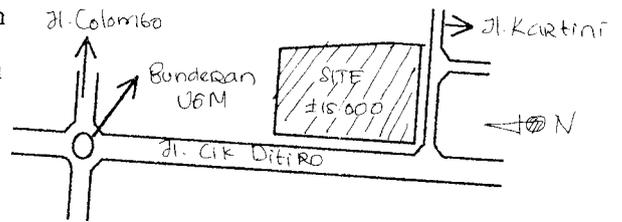
3.1.5 Site terpilih

Dari hasil penilaian terhadap alternatif site dapat ditentukan site yang terpilih adalah berada di Jl. Cik Ditiro dengan batas sebelah Timur adalah permukiman, sebelah Selatan

STASIUN RADIO SWASTA KOMERSIAL

adalah Jl. Kartini, sebelah barat adalah Jl. Cik Ditiro dan sebelah utara berbatasan dengan kawasan jasa dan permukiman. Site ini memiliki luasan $\pm 15000 \text{ m}^2$ dan berada pada kawasan dengan koefisien dasar bangunan 60%.

Setelah site terpilih, maka sebelum meletakkan bangunan pada site perlu mengetahui kondisi-kondisi sekitar site yang kemudian digunakan untuk mengetahui arah orientasi dari bangunan.

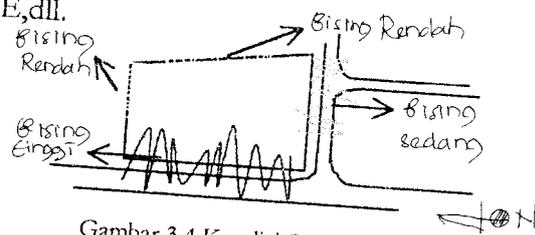


Pendekatan-pendekatan tersebut adalah :

1. Pemintakatan site

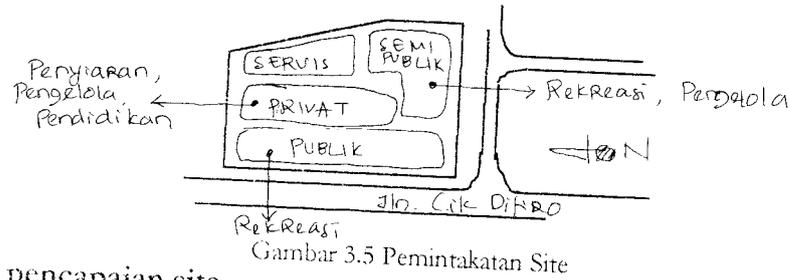
Pemintakatan site untuk bangunan Stasiun Radio terdapat empat macam, yaitu zona privat yang hanya digunakan untuk orang yang bersangkutan saja, misalnya Rg. Direktur, Call box, Rg. Produksi, dll. Zona publik yang dapat digunakan untuk melakuakn kegiatan yang bersifat umum pada Stasiun Radio (mis, R. Berkumpul, R. tunggu, cafe) dan zona semi publik yang digunakan untuk orang-orang tertentu, misalnya R. administrasi atau tata usaha, Front office, dll. Sedangkan zona service digunakan sebagai pelayanan bangunan pada Stasiun Radio, misalnya R. pemancar, dapur, R. MEE, dll.

Sebelum zone-zone tersebut ditempatkan pada site, terlebih dahulu memperhatikan kondisi sekitar site



Gambar 3.4 Kondisi Sekitar Site

Dengan melihat kondisi site sekitar maka dapat ditentukan letak pemintakatan. Untuk zone publik diletakkan pada area dengan kebisingan tinggi karena tidak begitu membutuhkan ketenangan yang berarti dan area yang mudah dicapai untuk umum. Sedangkan zona privat diletakkan pada area yang tidak mudah dijangkau untuk umum dan diletakkan pada area yang tenang. Zona transisi yaitu zona semi publik berada diantara zona privat dan zona publik, dimana dalam perletakkannya ditempatkan didaerah dengan kebisingan sedang dan paling tidak terdapat kemudahan akses. Untuk zona servis diletakkan pada daerah yang dapat melayani seluruh bangunan.

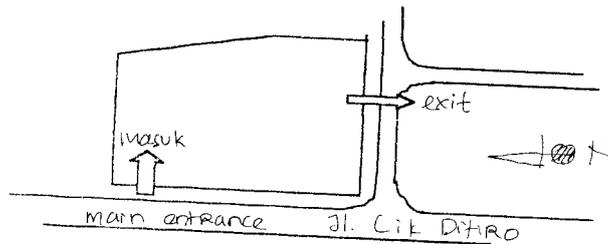


Gambar 3.5 Pemintakatan Site

2. Analisa pencapaian site

Selain di dalam site pencapaian menuju site pun harus diperhatikan sebagai akses dari luar menuju bangunan. Pencapaian pada site harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain jalur lalu lintas utama. Dalam pencapaian menuju bangunan harus memisahkan antara pejalan kaki dan kendaraan agar keamanan diperoleh. Selain itu kemudahan akses jalur kendaraan sendiri juga harus dipisahkan antara jalur yang masuk dan jalur yang keluar.

Pencapaian ke bangunan Stasiun Radio swasta komersial terdiri dari main entrance dan exit, dimana main entrance digunakan untuk jalur masuk, yaitu untuk kendaraan dan pejalan kaki umum, dan exit digunakan untuk jalur keluar. Untuk orientasi bangunan menghadap kejalan utama, hal itu juga untuk kemudahan dalam pencapaian



Gambar 3.6 Pencapaian Site

2.2 ANALISA DAN PENDEKATAN PELAKU KEGIATAN DAN KEBUTUHAN RUANG PADA STASIUN RADIO SERTA FASILITAS PENDUKUNGNYA.

3.2.1 Analisa dan pendekatan pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang pada kegiatan penyiaran

1. Analisa dan pendekatan pelaku kegiatan Stasiun Radio

Pada Stasiun Radio terjadi beberapa kegiatan yang melibatkan banyak pelaku didalamnya, antara lain:

- a. Pimpinan, terdiri dari 2 Dewan Komisaris, 2 Direktur dan penanggung jawab, Pelaku yang berjumlah 4 orang ini bertanggung jawab atas segala kegiatan yang

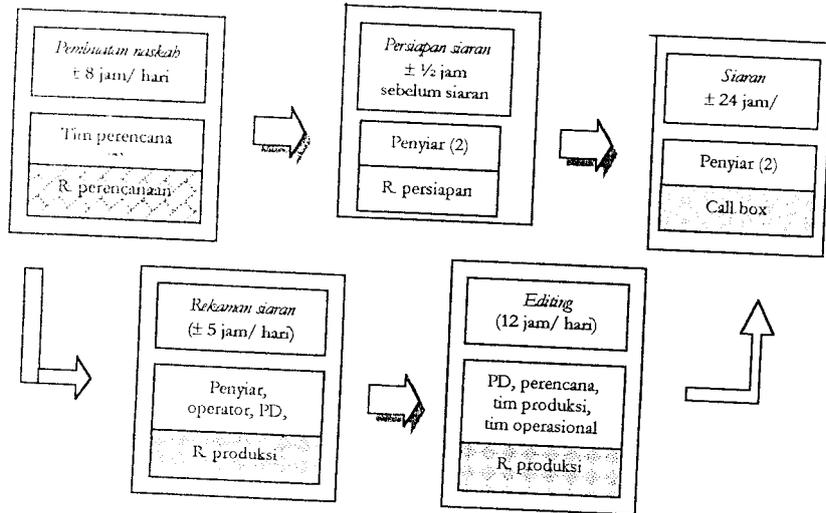
- a. Pimpinan, terdiri dari 2 Dewan Komisaris, 2 Direktur dan penanggung jawab, Pelaku yang berjumlah 4 orang ini bertanggung jawab atas segala kegiatan yang terjadi pada Stasiun Radio dan menerima laporan pertanggung jawaban dari masing-masing bagian.
- b. Pemberitaan, dimana pelakunya adalah 1 Kabag, 3 staf dan 4 orang reporter. Pelaku ini bertanggung jawab atas segala berita yang diperoleh dan yang akan disiarkan dengan bekerja sama dengan tim penyiar dan tim produksi.
- c. Siaran, pelakunya terdiri dari 1 kabag dan 1 wakil siaran, 5 staf perencanaan, 5 staf produksi, 4 staf operasional, 4 staf administrasi, 2 program direktori, 2 staf musik dan diskotik pustaka serta tim penyiar dan operator. Segala kegiatan yang berhubungan dengan siaran dan rekaman siaran berada dibawah tanggung jawab pelaku ini.
- d. Iklan, terdiri dari 1 kabag, 1 pimpinan dan 5 staf humas dan promosi, 3 staf administrasi. Pelaku ini bertanggung jawab atas iklan yang diterima oleh perusahaan yang kemudian ditayangkan hingga laporan pertanggungjawaban terhadap klien.
- e. Teknik, pelakunya terdiri dari 1 kabag teknik, 3 staf teknik. Segala permasalahan teknik baik peralatan siaran sampai peralatan pemancar pada Stasiun Radio ini ditangani oleh pelaku ini
- f. Keuangan, yang terdiri dari 1 kabag keuangan, 5 staf keuangan. Pelaku ini bertanggung jawab atas keluar masuknya keuangan yang terjadi di perusahaan.
- g. Khalayak yang aktif. Pelaku ini adalah pendengar yang aktif di Stasiun Radio dan mengikuti kegiatan yang di koordinasi oleh bidang humas dan promosi.

2. Analisa dan pendekatan kegiatan dan kebutuhan ruang pada Stasiun Radio

Dari sekian banyak kegiatan yang terjadi pada Stasiun Radio dapat dikategorikan menjadi :

- a. Kegiatan on air
 Yaitu kegiatan melakukan siaran hiburan dan informasi yang dilakukan selama 24 jam, dimana sebelum melakukan siaran terjadi kegiatan-kegiatan sebagai tahapan dari proses siaran itu sendiri, yaitu penyusunan naskah, melakukan rekaman apabila jenis siaran bukan *live*, melakukan editing hasil dari rekaman, persiapan siaran dimana pelaku mempersiapkan kaset yang akan diputar serta materi yang akan disiarkan dan yang terakhir melakukan siaran.

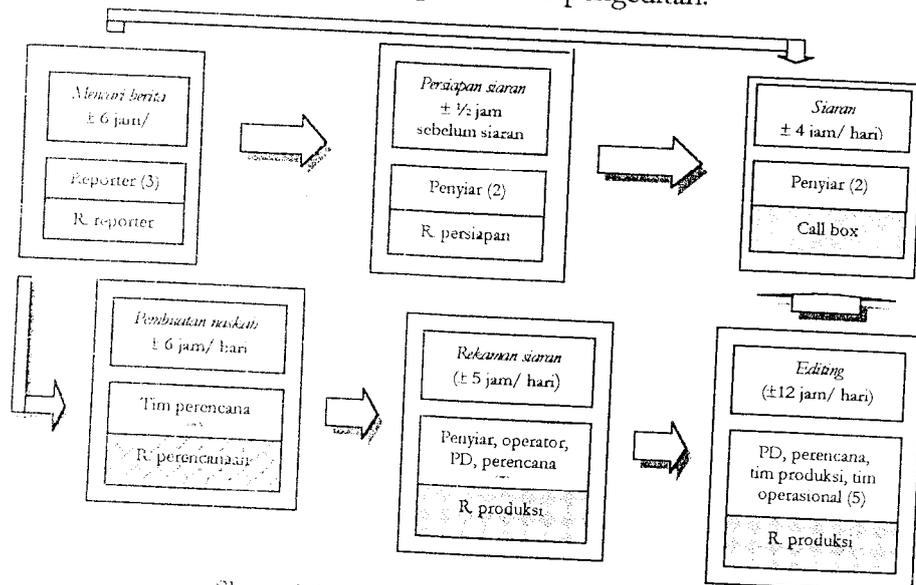
Sedangkan pelaku yang melakukan kegiatan tersebut adalah penyiar, tim editing, tim produksi, program direktori, operator dan tim penulis naskah. Untuk dapat melakukan kegiatan penyiaran yang baik dibutuhkan pendidikan dan pelatihan khusus, baik itu bidang siaran, penulisan naskah maupun pemberitaan, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan hasil yang maksimal.



Skema 3.1 Analisa pola kegiatan siaran (on air)

b. Kegiatan pemberitaan

Kegiatan ini merupakan rangkaian dari kegiatan siaran informasi yang berupa wara berita, laporan peristiwa, ulasan dan atau komentar. Kegiatan yang memerlukan waktu kurang lebih 4 jam/hari ini dapat disiarkan oleh penyiar secara langsung maupun dengan melakukan rekaman. Berita yang akan disiarkan dapat diperoleh melalui lapangan atau media yang lain. Dalam melakukan rekaman cara kerjanya seperti rekaman siaran yang langsung dilakukan pengeditan.



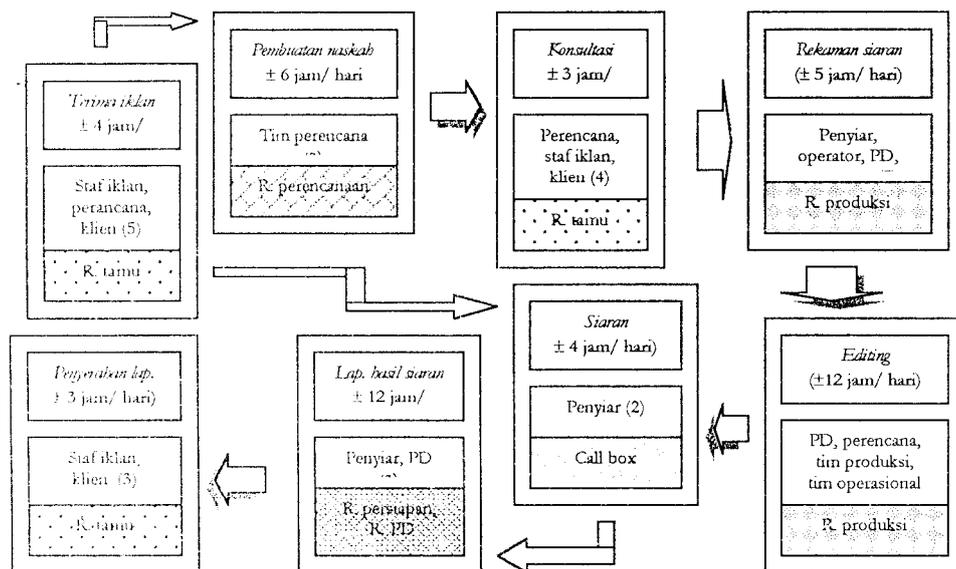
Skema 3.2 Analisa pola kegiatan pemberitaan

c. Kegiatan periklanan

Kegiatan periklanan merupakan kegiatan untuk mencari dana bagi Stasiun Radio dengan jalan kita menjual jasa untuk mempromosikan produk mereka. Untuk mendapatkannya, kru Stasiun Radio bisa mencari atau didatangi klien. Jenis iklan yang akan disiarkan ada 2 jenis utama, yaitu iklan *spot* dan iklan *lips adv*, dimana iklan *lips adv* dibagi menjadi *mastering spot* dan *mastering jingle*.

Iklan *spot* yaitu iklan dari klien yang sudah berupa rekaman atau naskah dimana iklan langsung di bacakan penyiar atau diputar saat siaran. Sedangkan iklan *lips adv* merupakan iklan yang membutuhkan proses, yaitu dimulai dari penulisan dan perencanaan naskah kemudian dikonsultasikan dahulu dengan pihak klien apabila pihak klien sudah setuju dengan format iklan maka dilakukan rekaman dan editing yang kemudian jika tiba waktunya iklan tersebut disiarkan.

Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah iklan dari diterimanya hingga pembuatannya selesai dapat memakan waktu dua sampai tiga hari, karena dalam membuat naskah dan rekaman juga harus melakukan konsultasi dengan klien.



Skema 3.3 Analisa pola kegiatan periklanan

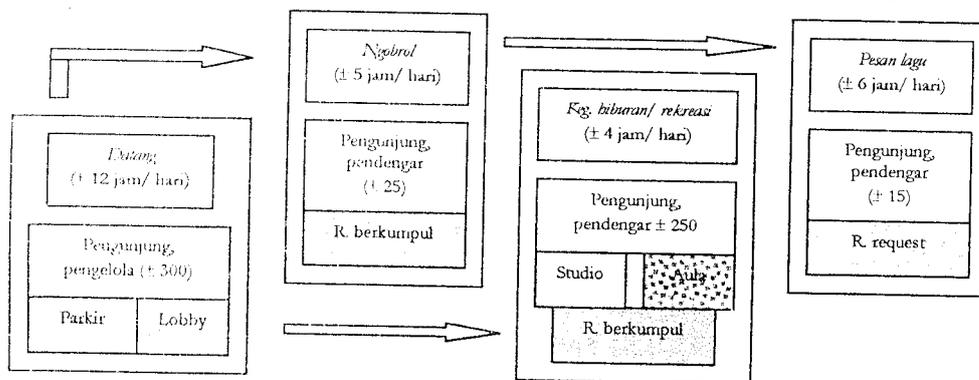
d. Kegiatan pelayanan khalayak

Kegiatan yang melibatkan para pendengar radio ini diwadahi dalam suatu wadah aktivitas yang bersifat hiburan/ rekreasi, pengembangan bakat dan penyaluran hobi. Kegiatan yang bersifat hiburan dapat juga disiarkan secara langsung yang biasanya disebut siaran *off air*. Kegiatan tersebut adalah jumpa fans, yaitu pertemuan antara penyiar dengan pendengarnya.

Kegiatan jumpa fans ini dilakukan dengan cara tanya jawab dan bincang-bincang dalam forum yang non formal sehingga terjadi kedekatan antara fans dan penyiar. Jumpa pendengar dimana para pendengar radio pada Stasiun Radio mengadakan acara kumpul-kumpul dengan melakukan kegiatan karaokean, acara musik, dll. Musik live, yaitu pertunjukan musik yang dilakuakn setiap satu bulan sekali dengan menampilkan group band yang di organisir pada Stasiun Radio. Seminar, dimana suatu acara berkumpul dengan nara sumber yang memberikan materi dan dilanjutkan dengan tanya jawab dan bincang-bincang.

Sedangkan kegiatan yang bersifat pengembangan bakat dan penyaluran hobi adalah lomba-lomba baik itu musik atau jenis kegiatan yang bersifat olah raga, misalkan basket, dimana kegiatan ini akan juga menjadi kegiatan rekreasi yang bersifat bermain dan merupakan kegiatan yang diorganisir dalam suatu klub pada Stasiun Radio.

Untuk kegiatan live musik pada stasiun radio dan pendidikan musik non formal dapat saling mendukung dan saling bekerja sama. Kegiatan live musik membutuhkan pemusik-pemusik yang berbakat, sedangkan pendidikan non formal seni musik membutuhkan pertunjukan untuk siswanya yang berbakat guna mempromosikannya.



Skema 3.4 Analisa pola kegiatan pelayanan khalayak

3.2.2 Analisa dan pendekatan pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang pada pendidikan penyiaran

1. Analisa dan pendekatan pelaku pendidikan penyiaran

Pendidikan dan pelatihan penyiaran yang dibutuhkan pada Stasiun Radio meliputi pendidikan siaran, jurnalistik dan penulisan naskah, dimana para pelakunya, adalah :

- a. Pimpinan, terdiri dari 1 Direktur dan 1 Wakilnya. Pelaku ini bertanggung jawab atas segala yang terjadi pada lembaga ini, baik itu kegiatan pendidikan dan pelatihan maupun kegiatan kemahasiswaan.

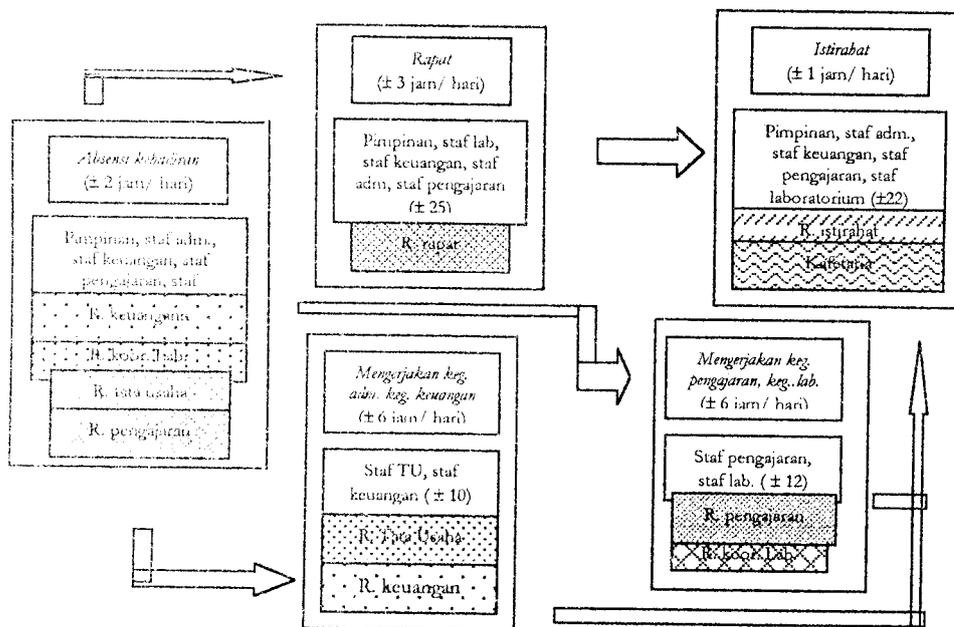
- b. Staf akademik, yang terdiri dari 1 Sekretaris, 5 staf keuangan, 5 staf pengajaran, 5 staf administrasi, 7 pengajar dan 4 staf laborator. Pelaku ini bertanggung jawab atas bidang masing-masing, sehingga kegiatan utama, yaitu kegiatan pendidikan dan pelatihan dapat berjalan dengan baik.
- c. Karyawan, dimana pelakunya antara lain 4 petugas laboratorium, 3 orang satpam, 5 petugas kebersihan dan 6 petugas parkir. Pelaku ini melakukan kegiatan untuk membantu kelancaran proses pendidikan dan pelatihan serta bertanggung jawab atas segala keamanan dan kebersihan lingkungan lembaga.
- d. Mahasiswa yang melakukan proses kegiatan pendidikan dan pelatihan serta segala yang berhubungan dengan kegiatan kemahasiswaan.

2. Analisa dan pendekatan kegiatan dan kebutuhan ruang pendidikan penyiaran

Kegiatan yang terjadi pada pendidikan penyiaran ini terdapat tiga kegiatan utama yang nantinya dapat digunakan dan diterapkan langsung pada kegiatan penyiaran pada Stasiun radio. Kegiatan tersebut adalah :

a. Kegiatan administrasi dan personalia

Kegiatan ini dilakukan dalam satu hari membutuhkan waktu ± 6 jam/ hari, dimana kegiatan ini adalah kegiatan pengolahan data-data yang dibutuhkan oleh lembaga baik itu data kemahasiswaan maupun data administrasi lembaga. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan tata usaha, kegiatan keuangan, kegiatan kepengajaran dan kegiatan laboratorium (pembukuan alat praktikum, absensi pengguna lab., dll.

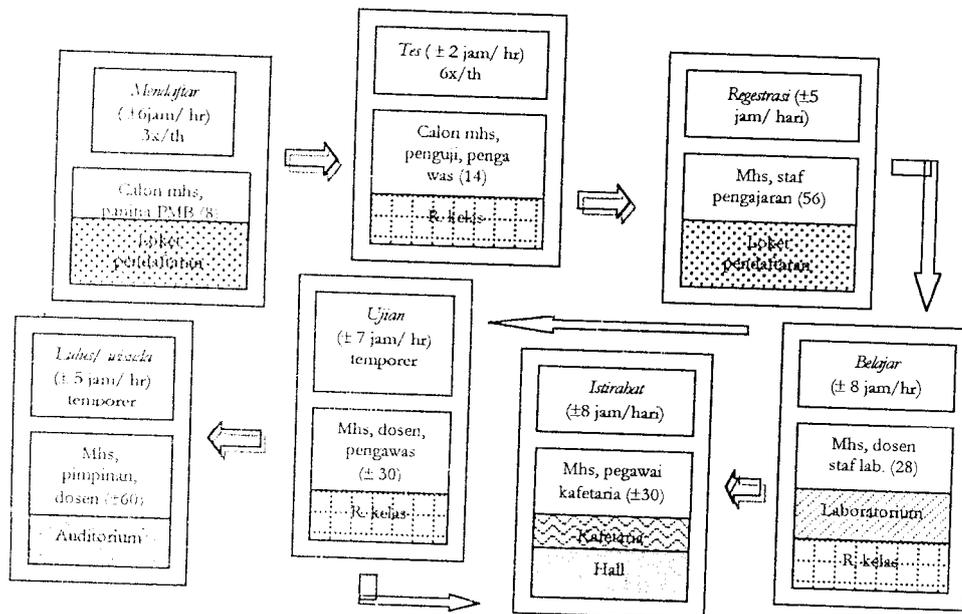


Skema 3.5 Analisa pola kegiatan administrasi pend. penyiaran

b. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar teori dan praktek ini dilakukan oleh mahasiswa dan dosen. Metode yang digunakan untuk belajar teori adalah dosen memberikan materi di depan kelas dan mahasiswa menerima materi yang diberikan. Sedangkan metode belajar praktek adalah mahasiswa berada didalam laboratorium untuk menerapkan hasil teori dengan bimbingan dosen dan staf laboratorium.

Laboratorium yang dimaksud adalah laboratorium yang berhubungan dengan kegiatan Stasiun Radio, yaitu lab. siaran, lab. produksi, lab. komputer, dan lab. tata suara. Untuk kelancaran kegiatan ini staf dan karyawan sangat dibutuhkan bantuannya. Selama ± 8 jam/ hari dimana 1 SKS sama dengan 50 menit, kegiatan ini berlangsung di dalam kelas dan laboratorium yang tenang.



Skema 3.6 Analisa pola kegiatan belajar mengajar pend. penyiaran

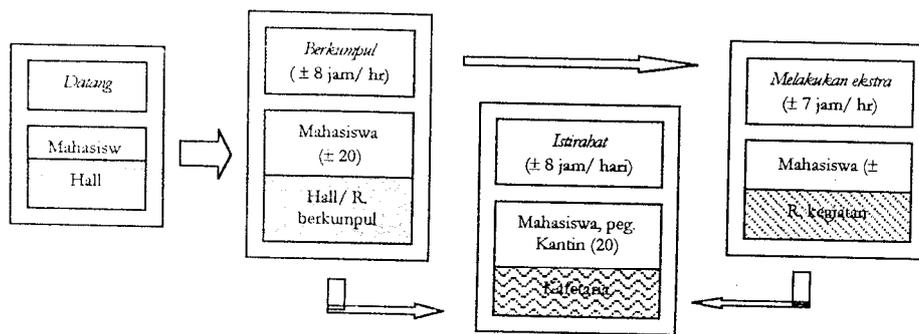
c. Kegiatan kemahasiswaan

Kegiatan ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa diluar jam belajar. Kegiatan ini bersifat informal dan dapat dilakukan dalam waktu apapun. Aktivitas ini berupa penyaluran hobi yang berhubungan dengan kegiatan Stasiun Radio, yaitu jurnalistik, fotografi, dan yang bersifat olah raga, yaitu basket dan pencinta alam.

Untuk melakukan pemotretan pada kegiatan fotografi dapat dilakukan di luar ruang ataupun dalam ruangan. Yang menjadi prioritas pencangan untuk pemotretan dalam ruangan adalah pencahayaan yang terang dengan menggunakan

lampu spot light baik dengan digantung atau dengan manual. Untuk memperlihatkan hasil dari fotografi, diadakan pameran untuk mempromosikan hasil karya mereka.

Begitu pula dengan jurnalistik, mahasiswa melakukan kumpul-kumpul mencari atau membuat berita dan di lay out sedemikian rupa hingga menarik untuk dikonsumsi. Dan untuk mempromosikan hasil tersebut juga diadakan pameran. Berbeda dengan basket dan pecinta alam, mereka lebih sering berada di lapangan dari pada dalam ruangan.



Skema 3.7 Analisa pola kegiatan kemahasiswaan pend. penyiaran

3.2.3 Analisa dan pendekatan pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang pendidikan seni musik

1. Analisa dan pendekatan pelaku kegiatan pendidikan seni musik

Pelaku yang melakukan kegiatan pada pendidikan seni musik adalah :

- Pimpinan, yang terdiri dari 1 orang direktur dan 1 orang sekretaris. Direktur bertanggung jawab atas semua kegiatan pada sekolah non formal ini dan dengan bantuan sekretaris, maka kegiatan yang dilakukan akan lebih lancar
- Staf administrasi. Staf ini terdiri dari 8 staf tata usaha dan 5 staf keuangan yang membantu meringankan beban tanggung jawab pimpinan atas kegiatan administrasi dan kegiatan keuangan.
- Staf pengajar yang terdiri dari para guru atau tentor (14), dimana pelaku ini melakukan kegiatan memberikan pelajaran praktek yang sedikit disisipkan teori
- Karyawan yang membantu kelancaran proses belajar pada pendidikan non formal seni musik. Pelaku ini terdiri dari 2 satpam, 4 petugas parkir, 3 petugas kebersihan, dan 6 orang karyawan staf .
- Murid adalah pelaku yang menerima pendidikan seni musik pada sekolah non formal ini. Jumlah murid disini tidak dibatasi, karena fungsi bangunannya adalah

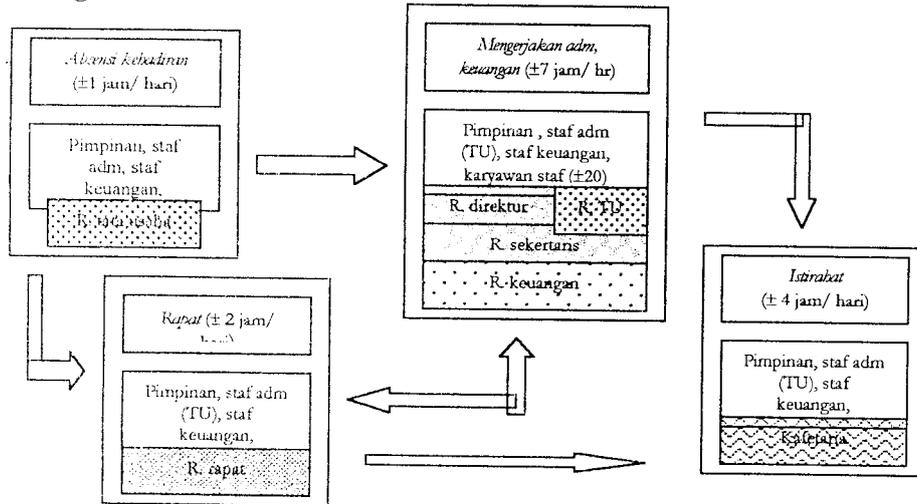
pendidikan non formal yang lebih berorientasi pada sifat komersial dan jumlah murid dibagi atas jenis alar musik yang akan dipelajarinya.

2. Analisa dan pendekatan kegiatan dan kebutuhan ruang pend. seni musik

Kegiatan yang terjadi pada pend. non formal seni musik ini dapat dibagi menjadi tiga jenis utama, yaitu keg. administrasi, keg. belajar mengajar dan keg. pertunjukan. Pada kegiatan pertunjukkan yang dilakukan oleh pend. non formal ini sangat mendukung keg. *off air* yang dilakukan oleh Stasiun Radio, yaitu keg. *live musik*.

a. Kegiatan administrasi

Kegiatan ini adalah kegiatan yang mengurus masalah administrasi yang terjadi pada sekolah musik non formal ini, baik itu urusan tata usaha, keuangan sampai pada pendaftaran murid baru. Kegiatan ini dilakukan dalam ruangan tertutup dengan suasana yang formal dan agak tenang. Pendaftaran murid yang dilakukan pada pend. musik ini dapat dilakukan pada saat dan waktu kapanpun asal masih dalam batas jam kerja. Jumlah murid pendaftar tidak dibatasi, karena pend. ini bersifat non formal dan komersial yang semakin banyak murid semakin banyak keuntungan.

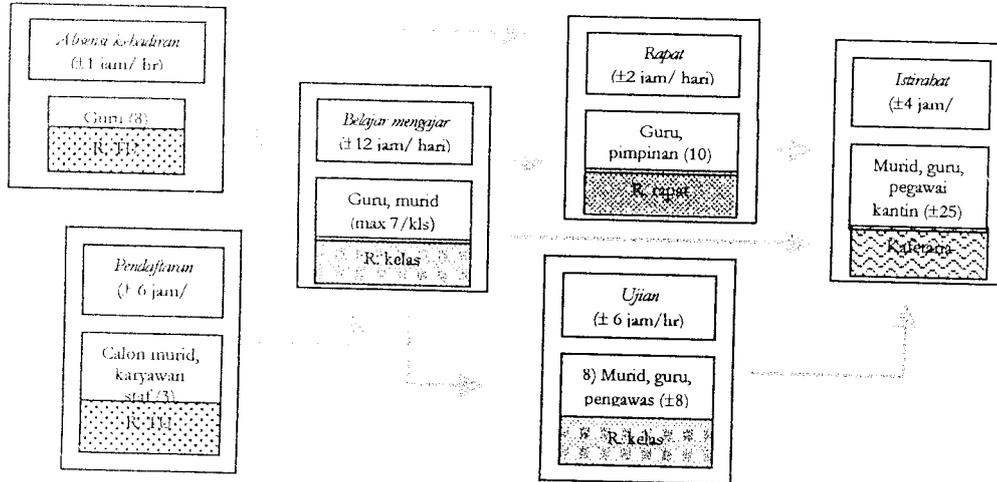


Skema 3.8 Analisa pola kegiatan administrasi pend. seni musik

b. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan ini merupakan kegiatan belajar mengajar non formal dimana guru mengajar dengan metode langsung praktek pada alat musik yang dipelajari, tetapi juga diberikan sedikit teori yang disisipka saat belajar praktek. Kegiatan ini menggunakan sistem per alat musik dan sistem level dimana setiap level dapat ditempuh kira-kira 6 bulan.

Murid yang belajar disini tidak diharuskan menyelesaikan atau meneruskan level, karena disini sistemnya non formal, jadi tidak ada yang mengikat. Jumlah murid yang belajar di pendidikan ini tidak dibatasi. Untuk mengatasi kapasitas dalam ruangan sistem belajar dilakukan dengan waktu sift sesuai dengan keinginan murid selama dalam batas waktu yang ditentukan yaitu dari pukul 8.30 sampai dengan pukul 20.00.

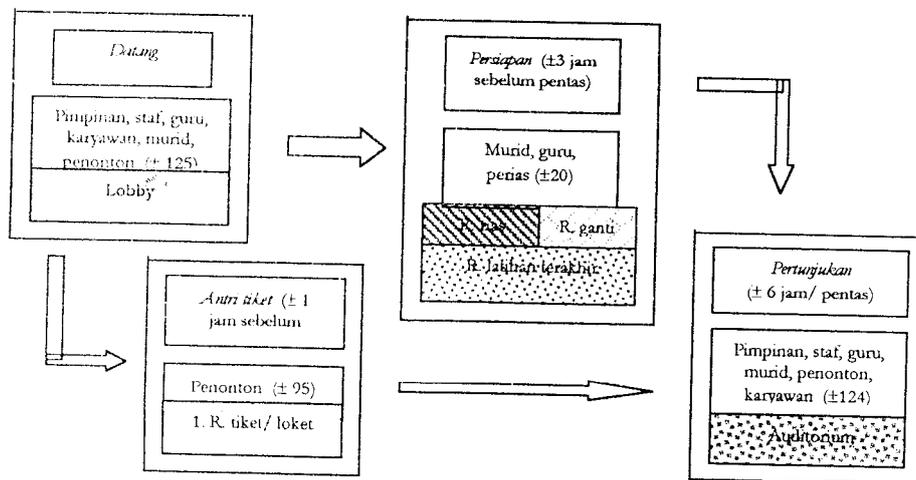


Skema 3.9 Analisa pola kegiatan belajar mengajar pend. seni musik

c. Kegiatan pertunjukkan

Kegiatan ini dilakukan selain sebagai ajang promosi dari pendidikan non formal juga digunakan sebagai fasilitas rekreasi. Kegiatan ini dilakukan dengan menampilkan murid-murid yang telah berhasil dalam belajar alat musik maupun pendidikan vokal, sehingga dengan kegiatan seperti itu dapat menarik minat masyarakat untuk belajar musik pada sekolah tersebut.

Kegiatan pertunjukan ini dilakukan selain sebagai ajang promosi juga dapat mendukung kegiatan off air pada Stasiun Radio. Sebelum melakukan pertunjukan para pemain musik mempersiapkan diri dengan melakukan latihan terakhir, merias diri dan berganti kostum, sehingga dalam tuntutan ruangnya harus memiliki lighting yang bagus dan akustik ruang pertunjukan yang memenuhi persyaratan.



Skema 3.10 Analisa kegiatan pertunjukan pada pendidikan seni musik

3.2.4 Analisa dan pendekatan pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang pada fasilitas rekreasi

1. Analisa dan pendekatan pelaku kegiatan rekreasi

Pelaku yang dibutuhkan pada fasilitas rekreasi adalah :

- Pimpinan, terdiri dari 1 direktur dan 1 wakilnya yang bertanggung jawab atas segala kegiatan yang terjadi pada fasilitas rekreasi.
- Staf, terdiri dari 5 staf administrasi, 6 staf keuangan, 2 publik relation yang membantu terwujudnya kegiatan pada fasilitas rekreasi.
- Karyawan, terdiri dari 7 satpam, 8 petugas kebersihan, 20 pelayan dan 6 karyawan staf. Pelaku ini yang membantu agar kegiatan yang terjadi berjalan dengan lancar.
- Pengunjung, adalah pelaku yang datang untuk menikmati fasilitas yang ada.

2. Analisa dan pendekatan kegiatan dan kebutuhan ruang fasilitas rekreasi

Kegiatan yang terjadi pada fasilitas rekreasi sangat bervariasi. Untuk membatasinya, fasilitas rekreasi yang akan diwadahi adalah yang berhubungan dengan kegiatan Stasiun Radio, pend. penyiaran dan seni musik. Kegiatan tersebut adalah :

- Musik live. Kegiatan ini menjadi keg. off air pada Stasiun Radio dan pementasan pada pend.seni musik. Kegiatan ini berupa pementasan musik yang menampilkan group band atau permainan alat musik baik itu group musik atau single musik.
- Seminar. Merupakan kegiatan talk live yang bersifat formal yang menjadi kegiatan off air pada Stasiun Radio dan menjadi kegiatan pendidikan, misalnya seminar pendidikan penyiaran, seminar pendidikan seni musik, dll.
- Pameran. Ini merupakan kegiatan pameran fotografi yang dilakukan pada keg. pelayanan khalayak pada Stasiun Radio dan ekstra pada pendidikan penyiaran.



- d. Band musik. Kegiatan ini merupakan kegiatan penyaluran bakat kreatifitas seni musik yang menjadi kegiatan pelayanan khalayak pada Stasiun Radio dan menjadi ajang perwujudan dari hasil belajar pada pendidikan seni musik.

Selain kegiatan di atas terdapat pula jenis kegiatan rekreasi yang lain sebagai pendukung dan pelengkap pada keterpaduan kegiatan Stasiun Radio, pendidikan penyiaran dan pendidikan seni musik. Kegiatan tersebut adalah :

- Kegiatan pelayanan makanan dan minuman serta terdapat sajian musik dan hiburan yang diwadahi dalam sebuah café. Selain sebagai tempat pelayanan makan dan minum tempat ini juga dapat digunakan untuk pertemuan yang tidak resmi untuk membicarakan bisnis.
- Kegiatan pada kafetaria, yaitu kegiatan sebagai pelayanan makanan dan minuman saja tanpa terdapat sajian hiburannya.
- Kegiatan hiburan yang bersifat olah raga, yaitu billyard. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan pengunjung tidak hanya mendapatkan kesegaran batin tetapi juga kesegaran raga.

Setelah ditentukan jenis kegiatan rekreasi yang akan diwadahi dan diketahui pelakunya, maka dapat diketahui pula kebutuhan ruang yang diperlukan untuk dapat menjalankan kegiatan tersebut.

Tabel 3.3 Kebutuhan ruang pada fasilitas kegiatan rekreasi

Kegiatan	Jenis kegiatan	Pelaku	Kebutuhan ruang	Notasi
- Musik live	- Antri tiket	- Penonton	- R. tiket	•
		- Pengelola		•
	- Persiapan pertunjukan	- Pemain	- R. persiapan	•
		- Petias	- R. rias	•
		- Pengelola	- R. ganti	•
	- Pertunjukan	- Pemain	- R. pertunjukan	•
- Penonton				
- Pengelola				
- Seminar	- Talk live	- Peserta	- R. seminar	w
		- Narasumber		
		- Pengelola		
- Band musik	- Latihan band musik	- Pemain	- Studio musik	▶
		- Pengelola		
- Pameran	- Pameran fotografi	- Pengunjung	- R. pameran	★
		- Pengelola		
- Café	- Menikmati pertunjukan dan menikmati makanan dan minuman	- Pengunjung	- R. pertunjukan	#
		- Pelayan	- R. makan & minum	#
		- Pengelola	- R. kasir/ R. pengelola	#
			- Bar	#
		- Dapur	#	
- Kafetaria/ kantin	- Menikmati makanan dan minuman	- Pengunjung	- R. makan & minum	▷
		- Pelayan	- Dapur	▷
		- Pengelola	- R. kasir	▷
- Billyard	- Membeli makanan dan minuman - Bermain billyard	- Pemain	- R. duduk	×
		- Pelayan	- R. bermain billyard	×
		- Pengelola	- R. kasir	×
			- Bar	×

3.3 ANALISA DAN PENDEKATAN FREKUENSI KEGIATAN DAN JADWAL PENGGUNAAN RUANG SEBAGAI PENENTU KETERPADUAN RUANG PADA STASIUN RADIO

Dari keterpaduan kegiatan penyiaran, pendidikan penyiaran, pendidikan seni musik dan kegiatan rekreasi yang terjadi pada Stasiun Radio akan didapatkan ruang-ruang yang digunakan untuk bersama saat waktu yang bersamaan atau ruang fleksibel, ruang yang dapat digunakan secara bergantian dan ruang yang dapat digunakan bersama-sama. Ruang-ruang tersebut dapat ditentukan dengan mengetahui frekuensi kegiatan dan jadwal penggunaan ruang, adalah:

Tabel 3.4 Frekuensi kegiatan dan penjadwalan penggunaan ruang dalam satu minggu

Kegiatan	Jenis kegiatan	Waktu dalam satu minggu							Ruang	
		Sn	Sl	Rb	Km	Jmt	Sbt	Mgu		
I. PENYIARAN 1. Siaran on air	- Penulisan naskah	+	+	+	+	+	+		+	
	- Persiapan siaran	*	*	*	*	*	*	*	*	
	- Rekaman			#			#		#	
	- Editing			#			#		#	
	- Siaran	v	v	v	v	v	v	v	v	
	- Lap. siaran	@	@	@	@	@	@		@	
	- Mencari berita	φ	φ	φ	φ	φ	φ		φ	
2. Pembentahan	- Penulisan naskah	+	+	+	+	+	+		+	
	- Rekaman	#		#		#			#	
	- Editing	#		#		#			#	
	- Siaran	v	v	v	v	v	v	v	v	
	- Terima iklan	⊖		⊖		⊖			⊖	
	- Penulisan	+		+		+			+	
	- Konsultasi		⊖		⊖		⊖		⊖	
3. Periklanan	- Rekaman	#		#		#			#	
	- Editing	#		#		#			#	
	- Siaran	v	v	v	v	v	v	v	v	
	- Pelaporan	1x/ bulan, 1½/ pertemuan (sesuai perjanjian)							+	
	- Penyerahan lap.	1 bln pertama setelah diterima iklan (perjanjian)							⊖	
	- Pesan lagu/ salam	o	o	o	o	o	o	o	o	
	- Cheerleader	*		*			*		*	
4. Pelayanan kha- hyak	- Band musik	▶		▶		▶		▶	▶	
	- Fotografi (potret)		*		*			*	*	
	- Cuci cetak	i	i	i	i	i	i	I	i	
	II. Pendidikan pen- yiaran	- Keg. adm / TU	\$	\$	\$	\$	\$	\$		\$
		- Keg. keuangan	c	c	c	c	c	c		c
		- Keg. pengajaran	e	e	e	e	e	e		e
		- Keg. koordinasi lab.	z	z	z	z	z	z		z
2. Kemahasiswaan (ekstrakurikuler)	- Istirahat	u	u	u	u	u	u		u	
	- Jurnalistik	δ	δ	δ	δ	δ	δ		δ	
	- Fotografi (potret)		*		*			*	*	
	- Cuci cetak	i	i	i	i	i	i	i	i	
	- Basket	⊗			⊗			⊗	⊗	
	- Pecinta alam	Υ	Υ	Υ	Υ	Υ	Υ	Υ	Υ	
	III. Pendidikan seni musik	- Keg. adm / TU	\$	\$	\$	\$	\$	\$	Υ	Υ
- Keg. keuangan		c	c	c	c	c	c		c	
- Keg. pendaftaran		\$	\$	\$	\$	\$	\$		\$	
- Istirahat		u	u	u	u	u	u		u	
1. Adminstrasi	- Belajar praktek	s	s	s	s	s	s		s	
	- Istirahat	u	u	u	u	u	u		u	

IV. Rekreasi	- Cafe	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
	- Kafetaria	▷	▷	▷	▷	▷	▷	▷	▷	▷	▷	▷
	- Cheerleader	*		*				*				*
	- Band musik	▷		▷			▷			▷		▷
	- Billyard	✕	✕	✕	✕	✕	✕	✕	✕	✕	✕	✕

Tabel lanjutan 3.4 Frekuensi kegiatan dan penjadwalan penggunaan ruang dalam 1 tahun

Kegiatan	Jenis kegiatan	Waktu dalam 1 tahun												Ruang
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
I. Penyiaran 1. Pelayanan khilafiyah	- Jumpa fans			w						w				w
	- Jumpa pendengar	♦					♦			♦			♦	♦
	- Musik live	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦
	- Seminar	w			w			w			w		w	w
	- Pameran fotografi				*				*				*	*
	- Lomba-lomba							*						
II. Pendid. penyiaran 1. Administrasi 2. Belajar-mengajar	- Rapat		w			w			w			w		w
	- Belajar teori		ψ	ψ	ψ	ψ	ψ		ψ	ψ	ψ	ψ	ψ	ψ
	- Belajar praktek :													
	♦ Siaran		⊕	⊕	⊕	⊕	⊕		⊕	⊕	⊕	⊕	⊕	⊕
	♦ Rekaman		#	#	#	#	#		#	#	#	#	#	#
	♦ Editing		#	#	#	#	#		#	#	#	#	#	#
	♦ Komputer		⌘	⌘	⌘	⌘	⌘		⌘	⌘	⌘	⌘	⌘	⌘
♦ Bahasa		◊	◊	◊	◊	◊		◊	◊	◊	◊	◊	◊	
3. Kemahasiswaan	- Pameran fotografi				*				*				*	
III. Pendidikan seni musik 1. Administrasi 2. Belajar-mengajar	- Rapat			w					w					w
	- Rapat			w					w					w
	- Pembelian tiket							♦						♦
3. Pemertasaan	- Persiapan pentas							♦						♦
	- Pementasan							♦						♦
	- Pameran				*			*					*	*
IV. Rekreasi	- Musik live	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦
	- Seminar	w			w			w			w		w	w
	- Lomba-lomba							*					*	*
	- Pameran				*			*					*	*

Keterangan notasi :

- f : R. perencanaan
- S : R. administrasi (loket)
- ⊕ : R. tamu
- ♦ : Auditorium
- ⊕ : Lab. siaran
- s : R. kelas musik
- ◊ : R. request
- ✕ : R. Billyard
- ⌘ : Lab. komputer
- * : Cafe

- ◊ : R. persiapan siaran
- v : Call box
- φ : R. reporter
- w : R. pertemuan
- i : Kamar gelap
- c : R. pengajaran
- ▷ : Studio musik
- ⊕ : R. jurnalistik
- ▷ : Kafetaria
- ψ : R. kelas teori

- # : R. produksi
- @ : R. PD
- ★ : Studio latihan
- u : Kafetaria
- z : R. koordinasi lab.
- c : R. keuangan
- ◊ : Lab. bahasa
- ψ : R. pecinta alam

3.4 ANALISA DAN PENDEKATAN BESARAN RUANG PADA STASIUN RADIO DAN FASILITAS PENDUKUNGNYA

Dalam menentukan besaran ruang yang dibutuhkan pada Stasiun Radio terpadu menggunakan buku acuan sebagai sumber, antara lain :

D : Data Arsitektur jilid 1 & 2, Ernest Neufert, Erlangga, Jakarta, 1990 dan 1996.

T : Time Saver Standard's for Building Types, Joseph Dechiara & John Callender, Mc. Graw- Hill International Book Compani, New York, 1983.

B : Building Planing and Design Standart, Harrol R. Slepper

A : Audio media, A. Stanley, Wadsworth Publishing, California, 1986

S : Survei lapangan

J : A. J. Metric Hand Book, Jan A. Sliwa, The Architectural Press, London, 1970

M : Studio Manual, Michael Freeman, harper Collins Publiser, Italy, 1992

Tabel 3.5 Besaran ruang Stasiun Radio Swasta Komersial

Kelompok Ruang	Ruang	Sifat rg	Stan dart	Kapasita s (orang)	Besaran alat/ora ng (m ²)	Sirku lasi %	Jml rua ng	Luas ruang (m ²)
Ruang Terpadu	Aula, - R. Pertunjukan	PB	D	150	2,1	30	1	±409
	- R. Rias	PV	M	15	1,6	20	4	±110
	- R. Ganti	PV	J	15	1,6	20	4	±110
	- R. Latihan terakhir	SPV	T	15	2,1	30	2	±82
	R. Direktur	PV	D	1	12	20	1	±15
	R. Wakil direktur	PV	D	1	12	20	1	±15
	R. Sekretaris	PV	D	1	8	20	1	±15
	R. Tata usaha	SPB	D	12	4	20	1	±10
	R. Keuangan	PV	D	10	4	20	1	±56
	R. Personalia	SPB	D	8	4	20	1	±42
	R. Pengajar	PV	D	15	4	20	1	±38
	R. Pertemuan	SPB	D	80	1,8	20	1	±62
	R. Tamu	SPV	J	8	2,4	15	1	±221
	Lobby	PB	T	8	2,4	25	2	±58
	Hall	PB	J	125	0,6	20	1	±206
	Studio latihan	SPB	T	100	0,9	30	1	±157
Kafetaria	PB	D	20	6	30	1	±189	
				50	2,2	20	1	±132
Ruang Penyiaran	R. Kabag	PV	D	3	6	20	1	±22
	R. PD	PV	D	1	6	20	1	±12
	R. Staf iklan	PV	D	8	4	20	1	±38
	R. Staf berita	SPV	D	8	4	20	1	±32
	R. Staf siaran	SPV	D	12	4	20	1	±38
	R. Perencanaan	PV	D	8	4	20	1	±32
	R. Persiapan siaran	SPV	S	2	-	-	1	±20
	Call box	PV	A	6	A4	50	1	±42
	R. Kaset (Diskotik)	PV	T	6 (a) 4 (a)	A 0,31 A 2,5	25	1	±12 ±26
	R. Operator	PV	A	3	A5	50	1	±20
	R. Take Voice	SPV	S	6	-	-	1	±38
	R. Request	PB	S	8	-	-	1	±32
R. Pend. Penyiaran	R. Pengajaran	SPV	D	6	4	20	1	±37
	R. Koordinasi Lab.	PV	D	4	4	20	1	±28
	R. Kelas Teori	PV	T	15	1,8	20	4	±132
	Lab. Siaran	PV	A	5	A3	50	1	±33
	Lab. Komputer	PV	J	15	3,4	25	1	±58
	Lab. Tata Suara	PV	J	15	1,8	20	1	±47
	Kamar Gelap	PV	M	2	4,5/unit	20	2	±22
	R. Jurnalistik	SPB	T	10	3,2	20	1	±38
	Perpustakaan	SPV	D	40	2,32	25	1	±118
R. Pecinta Alam	SPB	T	8	3,2	20	1	±33	
R. Pend. Seni Musik	R. Kelas Biola	T	PV	6	2,8	20	1	±48
	R. Kelas Piano	T	PV	4	3,72	20	2	±46
	R. Kelas Gitar	T	PV	4	2,8	20	2	±44
	R. Kelas Orgen	T	PV	6	2,3	20	1	±19
	R. Kelas Vokal	T	PV	10	1,8	20	1	±22
	R. Kelas Drum	T	PV	2	8	25	2	±42

Kelompok ruang	Ruang	Standart	Sifat	Kapasitas (orang)	Besaran alat/orang (m ²)	Sirkulasi (%)	Jml ruang	Luas Ruang (m ²)
R. Rekreasi	R. Makan & Minum	D	PB	75	2,3	25	1	±356
	R. Dansa	S	PB	20	-	-	1	±62
	R. Panggung	D	SPB	10+A	6,3	30	1	±135
	R. Kasir	D	PV	2	20/unit	20	1 unit	±20
	Bar	D	PB	20	2,2	25	1	±54
	R. Bilvard	T	PB	10 meja	12	25	1	±152
	Toko kaset	T	PB	50	30,31+2,5	25	1	±135
	Toko alat musik	T	PB	30+A	14	20	1	±182
	Studio musik	T	SPV	6+A	2,7+14	25	4	±124
	Panggung out door	D	SPB	15+A	6,3	30	1	±182
	Lobby	T	PB	60	0,6	20	2	±89
	R. Nonton	D	PB	600	0,8	25	1	±562
	R. Tunggu Pentas	T	PV	50	0,6	20	1	±36
	Service	R. Teknisi	J	PV	5	5,5	20	1
R. Kebersihan		J	SPV	8	5,5	20	1	±50
Pos Satpam		D	SPB	2	2	20	8	±39
Mushola		D	PB	30	1,25	20	1	±45
Dapur		D	SRV	125	0,30	30	3	±125
R. Genset + R. Panel		B	SRV	2 mesin	20	-	1	±118
R. Chiller + R. Tangki		B	SRV	1 unit	20	-	1	±134
Lavatori		D	SRV	8	2,56	20	10	±268
Gradang		S	SRV	-	-	-	8	±371
Pasar motor		D	SRV	100	1,5	50	1	±265
Parkir mobil		D	SRV	75	20	-	1	±1125
Total besaran ruang								±7835

Keterangan singkatan :

- PV : Privat
- SPV : Semi privat
- SRV : Servis
- PB : Publik
- SPB : Semi publik

3.5 ANALISA DAN PENDEKATAN KETERPADUAN KEGIATAN PADA TATA RUANG DALAM

3.5.1 Analisa dan pendekatan penggabungan ruang pada keg. Penyiaran, keg. Pendidikan Penyiaran, keg. Pendidikan Seni Musik dan kegiatan Rekreasi

Dari tabel frekuensi kegiatan dan penjadwalan penggunaan ruang, maka dapat ditentukan ruang-ruang yang dapat digabung, karena memiliki karakteristik kegiatan yang saling menyerupai sehingga diperoleh ruang-ruang bersama.

Pada kegiatan penyiaran, pendidikan penyiaran, pendidikan seni musik dan kegiatan rekreasi, ruang yang dapat dipadukan adalah :

- a. Ruang bersama untuk menyatukan beberapa kegiatan

- a) Lobby

Ruangan ini dapat digunakan untuk mawadahi kegiatan kedatangan pertama kali bagi pengguna dan pengunjung Stasiun Radio yang terpadu dan merupakan ruang untuk menyatukan seluruh kegiatan yang ada di bangunan. Ruangan ini juga terdapat front office sebagai pelayanan dari kegiatan datang para tamu atau pelaku Stasiun Radio swasta komersial, selain itu juga dapat digunakan untuk ruang pameran.

b) Hall

Hall akan menjadi ruang bersama pada keterpaduan kegiatan penyiaran, pendidikan penyiaran dan seni musik. Ruangan ini dapat digunakan untuk berkumpul dan bersantai saat tidak melakukan kegiatan yang rutin dan dapat menjadi ruang bersama yang sifatnya lebih privat.

b. Ruang untuk mewadahi kegiatan yang sama karakteristiknya

a) R. Direktur, R. Wakil Direktur

Pada kegiatan terpadu, yaitu kegiatan siaran, pendidikan penyiaran dan seni musik serta rekreasi, masing-masing memiliki pimpinan dan wakilnya. Antara pemimpin kegiatan penyiaran, pendidikan penyiaran dan seni musik serta rekreasi mempunyai karakter yang menyerupai, karena antara kegiatan satu dengan kegiatan yang lain dapat saling mendukung dan bekerja sama, sehingga kegiatan tersebut dapat diwadahi dalam 1 R. Direktur dan 1 R. Wakil Direktur.

b) R. Tara Usaha, R. Keuangan, R. Personalia, R. Sekertaris

Ruang-ruang ini mewadahi seluruh kegiatan administrasi yang memiliki kesamaan karakteristik pada Stasiun Radio yang terpadu, dari masalah keuangan sampai dengan kegiatan penerimaan pegawai. Karakteristik dari kegiatan yang diwadahi pada ruang-ruang tersebut memiliki kesamaan, hanya terdapat perbedaan masalah teknisnya.

Misalkan jenis kegiatan keuangan atau personalia pada fasilitas penyiaran teknisnya berbeda dengan fasilitas pendidikan penyiaran juga berbeda pula dengan fasilitas pendidikan seni musik dan fasilitas rekreasi. Tetapi kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam satu ruang menurut jenis kegiatannya, karena ke-4 fasilitas tersebut dapat saling bekerja sama dan saling mendukung.

c) R. Pengajar

Ruang ini digunakan untuk ruang istirahat dan atau ruang kerja di luar kelas bagi pengajar, baik itu pada pendidikan penyiaran ataupun pendidikan seni musik. Kedua kegiatan tersebut memiliki sifat yang berbeda tetapi untuk efisiensi kegiatan, maka ruang untuk mewadahnya dapat digabung menjadi satu.

d) R. Tamu

Ruang ini terdapat dua jenis yang digunakan untuk menerima tamu perusahaan, yaitu bersifat semi privat untuk menerima kontrakan iklan atau sponsor pada Stasiun Radio, tamu dari penilik pada pendidikan seni musik, dll. Sedangkan tamu yang

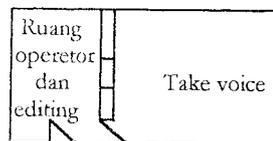
bersifat privat adalah tamu yang sangat penting , misalkan tamu direktur atau wakilaya, tamu penilik perusahaan, dll.

e) R. Perencanaan

Ruang ini mewadahi kegiatan perencanaan siaran, perencanaan berita, dan perencanaan iklan yang dilakukan pada Stasiun Radio, dimana kegiatan-kegiatan tersebut memiliki karakteristik yang sama.

f) R. Produksi

Ruang ini terdiri dari dua bagian, yaitu take voice dan ruang operator. Pada ruang operator dipakai untuk mengatur peralatan yang digunakan untuk rekaman. Di dalam ruangan ini pula kegiatan editing hasil rekaman baik manual ataupun komputerise juga dilakukan. Pada intinya ruang produksi digunakan untuk kegiatan rekaman dan editing yang mempunyai karakteristik yang sama, yaitu rekaman dan editing siaran, rekaman dan editing berita serta rekaman dan editing iklan yang dilakukan pada Stasiun Radio.



Gambar. 3.8. Implikasi R. produksi

g) Kafetaria

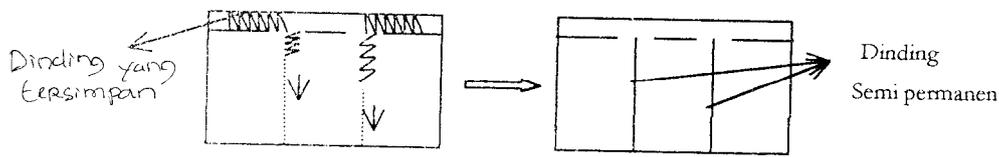
Ruang ini menampung kegiatan istirahat yang dilakukan pengguna bangunan pada fasilitas penyiaran, pendidikan penyiaran, pendidikan seni musik dan rekreasi dimana kegiatan istirahat dari ke empat fasilitas tersebut memiliki karakteristik yang sama.

c. Ruang untuk mewadahi kegiatan yang berbeda

a) R. Pertemuan

Ruang ini dapat digunakan untuk kegiatan rapat, baik berkapasitas sedikit ataupun banyak pada fasilitas penyiaran, pendidikan penyiaran dan seni musik serta rekreasi. Selain itu dapat digunakan untuk kegiatan jumpa fans dan seminar.

Pada ruang pertemuan ini dapat menjadi ruang fleksibel, yaitu saat digunakan rapat atau pertemuan dengan kapasitas yang sedikit ruang ini menggunakan dinding semi permanen yang dapat dibongkar pasang. Dan apabila digunakan sebagai ruang dengan kapasitas banyak maka dapat membuka sekat semi permanen tersebut. Sehingga dibutuhkan ruangan tersendiri untuk menyimpan dinding semi permanen saat tidak digunakan. Pencahayaan yang dituntut dalam ruang ini menggunakan pencahayaan buatan, yaitu dengan lampu-lampu yang terletak pada plafon.



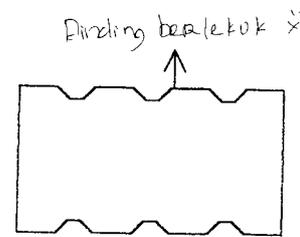
Gambar. 3.9. Implikasi ruang fleksibel

b) Auditorium

Ruangan ini digunakan untuk wisuda yang bersifat momentum, pementasan, *musik live* dan jumpa pendengar pada kegiatan penyiaran, pendidikan penyiaran dan seni musik serta menjadi kegiatan rekreasi. Pada ruang ini juga dilengkapi dengan ruang persiapan atau latihan terakhir, ruang ganti dan ruang rias.

Pada ruang penonton jangkauan frekuensi yang disarankan dibawah 500 Hz dimana dinding atau interior menggunakan bahan kedap suara dan yang efektif dapat disarankan dengan menggunakan bahan berpori, seperti papan serat, plesteran lembut, mineral wool dan selimut isolasi.

Pencahayaan ruangan ini menggunakan pencahayaan buatan dimana diatas panggung diberi rel dan penggantung untuk meletakkan lampu *spot light* sehingga lampu tersebut dapat bergerak dan apabila tidak digunakan dapat disimpan dalam ruangan penyimpanan.

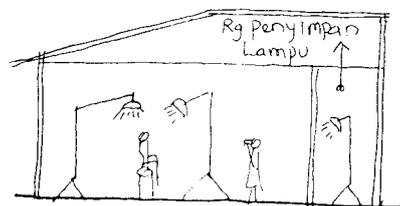


Gambar. 3.10. Implikasi R. auditorium

c) Studio Latihan

Studio ini merupakan tempat berlatih untuk mengembangkan bakat dan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan penyiaran, yaitu cheerleader dan fotografi. Hal ini berpengaruh pada sistem pencahayaan yang digunakan.

Ruang ini juga harus disediakan ruang penyimpanan lampu dan peralatan fotografi yang digunakan saat fotografi, sehingga lampu dapat dipinggirkan atau disimpan pada saat digunakan untuk latihan cheerleader.



Gambar. 3.11 Sistem pencahayaan pada studio latihan

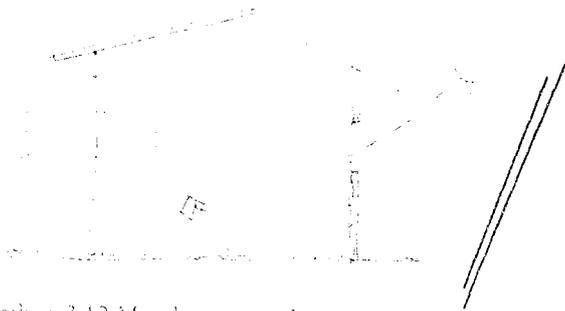
3.5.2 ANALISA DAN PENDEKATAN TATA RUANG DALAM

1. Analisa dan pendekatan kualitas suasana ruang dalam

Pada ruang-ruang yang menampung kegiatan terpadu, yaitu keg. penyiaran, keg. pend. penyiaran dan seni musik serta keg. rekreasi kualitas suasana ruang dalam harus diperhatikan apalagi pada ruang hasil keterpaduan yang juga menuntut fleksibilitas.

a. Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan pada bangunan Stasiun Radio adalah alami dan buatan. Pencahayaan alami dibutuhkan pada ruang-ruang kelas teori agar diperoleh kenyamanan. Untuk memperoleh hal tersebut dapat menggunakan jendela atau bukaan agar cahaya dapat masuk dan untuk menghalangi radiasi dapat menggunakan tirai, kaca penyerap radiasi atau barrier sebagai penghalang radiasi.



Gambar. 3.12 Masuknya pencahayaan alami



Gambar. 3.13 Penyinaran langsung dari cahaya buatan

Untuk pencahayaan buatan dapat menggunakan sinar dari lampu. Cara perletakan lampu tergantung dari fungsi ruang yang akan digunakan. Untuk ruang pertunjukan perletakan lampu dengan cara digantung dan disediakan rel-rel pada langit-langit, sehingga lampu dapat diatur sedemikian rupa dan dapat diperoleh suasana ruang yang diinginkan.

Sedangkan pada ruang pameran terdapat perletakan lampu yang berada di dinding, karena untuk memperjelas hasil karya yang sedang dipamerkan. Apabila ruang ini tidak digunakan untuk pameran lampu-lampu ini dapat tersimpan dalam tembok sehingga terdapat kesan tidak ada lampu pada dinding.

b. Penghawaan

Pada ruang-ruang Stasiun Radio, khususnya studio musik membutuhkan penghawaan buatan karena tuntutan dari peralatan yang selalu memerlukan pendinginan. Selain itu ruangan juga dituntut tertutup agar bunyi yang ditimbulkan dapat terkumpul dalam ruang sehingga penghawaan buatan sangat dibutuhkan. Selain pada ruang studio

yang membutuhkan penghawaan buatan, ruang yang peralatannya menimbulkan panas juga membutuhkan karena pendinginan mesin sebagai perawatan peralatan tersebut.

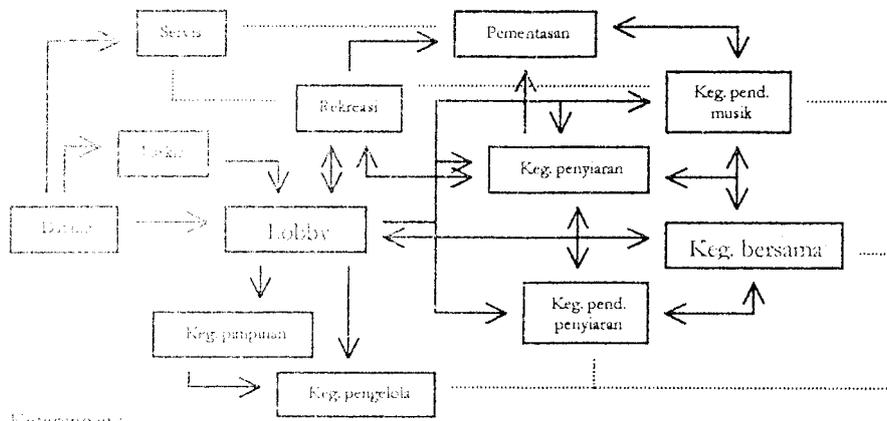
c. Warna dan tekstur

Pada Stasiun Radio tuntutan warna dan tekstur pada elemen ruang dapat mempengaruhi kegiatan yang terjadi di dalamnya. Untuk itu pada kegiatan yang berbeda, maka warna dan tekstur elemen ruang juga akan berbeda. Pada kegiatan penyiaran elemen ruang menggunakan tekstur yang lembut karena terdapat tuntutan akustik dimana bunyi dapat terserap dengan baik, sedangkan warna elemen ruang menggunakan yang cerah, sehingga dapat memberikan suasana yang memberikan semangat saat melakukan kegiatan.

Pada kegiatan pendidikan penyiaran element ruang menggunakan tekstur yang halus yang memberikan rasa tenang dalam menerima pelajaran dan menggunakan warna yang hangat seperti warna pastel yang memberikan kesan akrab. Untuk kegiatan pendidikan seni musik element ruang menggunakan tekstur yang halus yang dapat menyerap bunyi dan warna yang cerah yang dapat menimbulkan semangat untuk berlatih musik. Sedangkan pada kegiatan rekreasi tekstur untuk elemen ruang menggunakan yang halus dan yang kasar untuk memberikan kesan yang tidak menjemukan dan menggunakan warna yang terang dan hangat agar menimbulkan kesan yang ceria.

2. Analisa dan pendekatan pola tata ruang dalam

Dengan adanya penggabungan kegiatan penyiaran, pendidikan penyiaran, pendidikan seni musik dan kegiatan rekreasi, maka dapat diperoleh tata ruang yang terpadu. Penggabungan kegiatan-kegiatan tersebut perlu memperhatikan karakteristik-karakteristik dari masing-masing kegiatan, sehingga dapat diperoleh ruang bersama, yaitu ruang yang dapat digunakan lebih dari satu kegiatan secara bergantian dan ruang yang dapat digunakan untuk kegiatan yang berbeda pada waktu yang bersamaan. Sebelum diperoleh tata ruang dalam perlu diketahui dulu pola kegiatan keseluruhan yang terjadi pada Stasiun Radio swasta komersial.

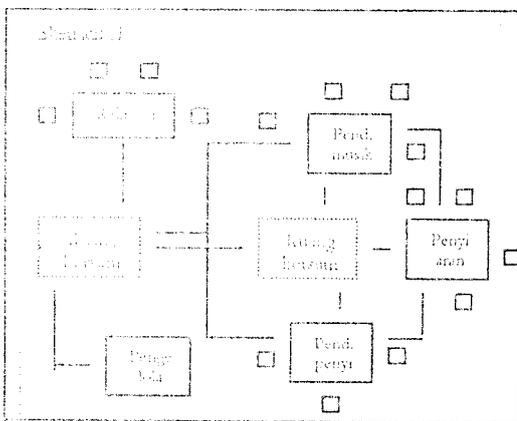


Keterangan:

→ Proses kegiatan langsung Proses kegiatan tidak langsung

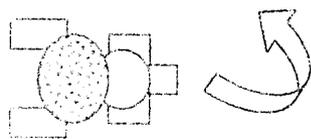
Skema.3.11. Pola keseluruhan kegiatan Stasiun Radio swasta komersial

Dari pola kegiatan secara keseluruhan, maka dapat diperoleh alternatif yang dapat digunakan sebagai pola tata ruang dalam yang memadukan kegiatan penyiaran, pendidikan penyiaran, pendidikan seni musik dan kegiatan rekreasi.

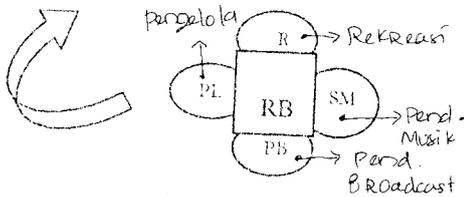
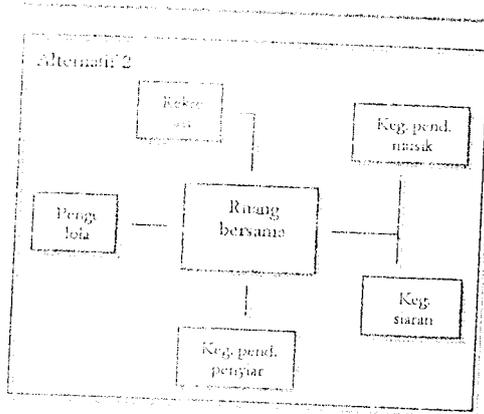


- Kegiatan siaran, kegiatan pendidikan penyiaran dan seni musik, rekreasi serta pengelola diletakan saling berkaitan sehingga dapat membentuk ruang bersama yang utama (*main integrated*), sedangkan antara kegiatan penyiaran pendidikan penyiaran dan seni musik terjadi pula keterkaitan sehingga terbentuk *sub integrasi*.

Pola tata letak ruang yang terjadi dari pola ini adalah pola linier yang memusat, karena kegiatan-kegiatan berada berderet dan mengelilingi ruang bersama.



Gambar. 3.15. Analisa alternatif I pola tata ruang dalam terpadu



RB: Rg. bersama

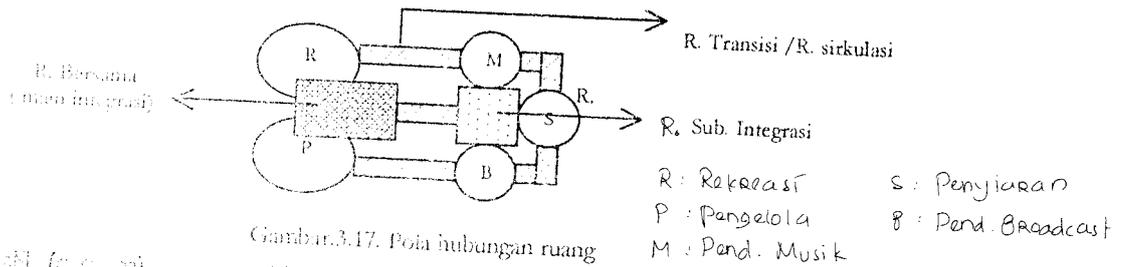
Gambar. 3.16. Analisa alternatif II pola tata ruang dalam yang terpadu

Dari kedua alternatif tersebut dapat diketahui bahwa untuk mendapatkan pola tata ruang keterpaduan antar keg. penyiaran, pend. penyiaran dan sekolah musik serta rekreasi yang optimal dapat menggunakan alternatif 1, yaitu pola tata ruang yang linier memusat karena ruang bersama (*main integrasi*) yang lebih bersifat umum diletakkan antara keg. siaran, pend. penyiaran dan seni musik serta rekreasi yang saling berkaitan. Terdapat pula ruang bersama (*sub integrasi*) yang lebih privat yang merupakan hasil keterpaduan kegiatan yang privat, yaitu siaran, pend. penyiaran dan seni musik.

Dengan membagi ruang bersama menjadi 2 sifat, yaitu umum dan privat akan menjadikan kegiatan yang privat tidak akan terganggu dengan kegiatan yang umum. Walaupun terdapat dua ruang bersama, tetapi diantara keduanya tetap di satukan oleh ruang sirkulasi yang menjadi area transisi antara ruang-ruang yang publik dan yang privat.

3. Analisa dan pendekatan hubungan ruang

Kegiatan yang terjadi pada Stasiun Radio ini merupakan keterpaduan dari keg. penyiaran, pend. penyiaran dan seni musik serta keg. rekreasi, dimana hasil dari keterpaduan tersebut akan timbul ruang bersama dan ruang transisi yang menghubungkan ke empat kegiatan tersebut.



Gambar.3.17. Pola hubungan ruang

➤ Ruang bersama menjadi ruang transisi antara kegiatan penyiaran, pendidikan penyiaran dan seni musik, rekreasi serta pengelola sehingga pada pola tata ruang ini tidak terdapat ruang sub integrasi.

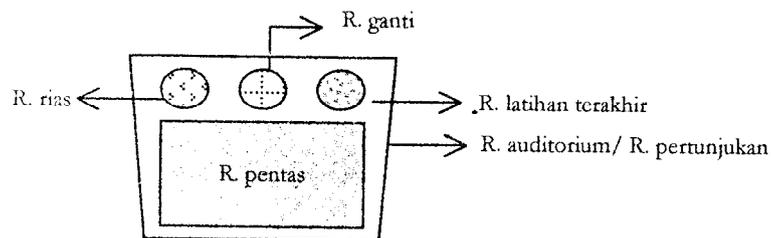
Peruangan antar kegiatan dapat terlihat dengan jelas, tetapi dalam tata ruang ini tidak ada pemisahan antara ruang bersama yang bersifat publik dan yang privat.

Pola tata ruang yang terjadi adalah memusat dimana ruang bersama (i. integrasi) menjadi pusat dan ruang-ruang kegiatan yang lain mengelilingi secara simetri dan menjadi ruang sekunder.

Pada pola ini apabila tidak ada pengaturan atau pembatas yang jelas akan menimbulkan crossing antar kegiatan, sehingga kegiatan satu dengan yang lain dapat saling terganggu.

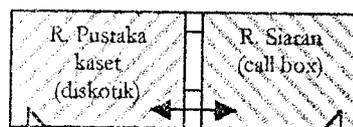
Setelah diketahui pola-pola kegiatan, maka dapat diketahui kedekatan-kedekatan hubungan ruang sebagai berikut :

- a. Hubungan ruang yang sangat erat terjadi pada kegiatan-kegiatan yang sangat dekat, misalnya pada kegiatan pertunjukan dimana didalam ruang kegiatan tersebut dapat digunakan untuk pertunjukkan musik dan jumpa pendengar pada Stasiun Radio, pertunjukkan musik pada sekolah musik atau digunakan wisuda pada pend. penyiaran. Dalam ruang tersebut terjadi keg. persiapan pentas, seperti ganti kostum, rias wajah, dan latihan terakhir serta keg. pementasan sendiri. Kesemuanya kegiatan tersebut berhubungan sangat erat, jadi hubungan antar ruang kegiatan tersebut dapat menjadi hubungan ruang dalam ruang, dimana rg. rias, rg. ganti , rg. latihan terakhir dan ruang pentas ditampung dalam satu ruang auditorium atau ruang pertunjukan.



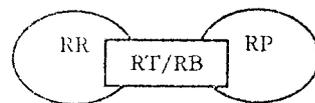
Gambar. 3.18. Hubungan ruang dalam ruang

- b. Hubungan ruang yang erat dapat diwujudkan dalam hubungan ruang saling bersebelahan, misalnya pada kegiatan penyiaran yang didalamnya terdapat kegiatan siaran dan pustaka kaset, dimana kegiatan tersebut harus saling berhubungan dan dapat mendukung satu sama lain, maka hubungan ruang dari kedua kegiatan tersebut dilakukan bersebelahan agar kegiatan menjadi lebih efektif.



Gambar. 3.19. Hubungan ruang bersebelahan

- c. Hubungan yang terjadi dalam bangunan tidak hanya memiliki hubungan yang sangat erat dan yang erat, tetapi juga terdapat hubungan kegiatan yang kurang erat, sehingga menyebabkan hubungan ruang yang tidak erat pula. Untuk mengantisipasi hubungan ruang yang kurang erat, maka diperlukan ruang-ruang bersama atau ruang transisi untuk menyatukan kegiatan tersebut, misalnya pada Stasiun Radio yang terpadu antara kegiatan rekreasi dan kegiatan belajar memiliki hubungan yang kurang erat dan untuk menyatukan antara kedua ruang tersebut harus terdapat ruang transisi atau ruang bersama, yaitu bisa berupa hall atau lobby.



RT/RB : R. Transisi / R. Bersama

RR : R. Keg. Rekreasi

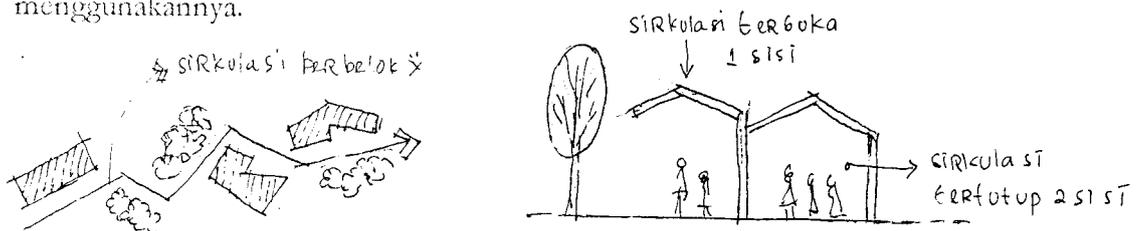
RP : R. Keg. Belajar

Gambar. 3.20. Ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama

4. Analisa dan pendekatan pola sirkulasi ruang dalam

Pada kegiatan yang terpadu, sirkulasi yang timbul di tata ruang dalam jika tidak diolah akan terasa tidak terarah dan dapat menimbulkan crosing antar kegiatan. Dalam hal ini diperlukan diperlukan ruang dan pola sirkulasi yang dapat memberikan arah dan rasa nyaman bagi yang menggunakannya dengan cara :

- Pola sirkulasi yang akan dibentuk mengikuti pola tata ruang dalam yang sudah ada, dimana terdapat sirkulasi yang melewati ruang-ruang seperti jalur yang melewati ruang-ruang kelas dan terdapat pula pola sirkulasi yang menembus ruang seperti awal masuk bangunan untuk menuju ruang-ruang kegiatan harus melalui lobby.
- Ruang-ruang sirkulasi dibuat bervariasi dan tidak monoton dengan menggunakan jalur yang berkelok-kelok, menggunakan ruang yang terbuka satu sisi, terbuka dua sisi dan kedua sisi tertutup, sehingga tidak terjadi kejenuhan bagi yang menggunakannya.



Gambar. 3.21. Variasi jalur sirkulasi

3.6 ANALISA DAN PENDEKATAN TATA RUANG LUAR

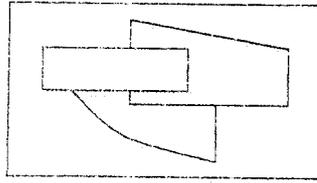
3.6.1 Analisa dan pendekatan gubahan massa

a. Bentuk massa

Pada bangunan Stasiun Radio dimana memiliki kegiatan yang terpadu antara kegiatan penyiaran, pend. penyiaran dan seni musik serta rekreasi dalam pemilihan bentuk massa yang akan mewadahi seluruh kegiatannya harus dapat mengintegrasikan keempat kegiatan tersebut. Berikut ini alternatif gubahan masa yang dapat digunakan :

1. Alternatif I, bentuk massa tunggal

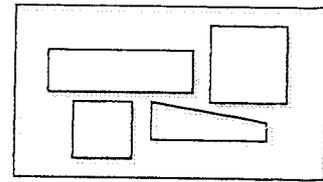
- Dengan menggunakan massa tunggal, maka dalam penataan ruang dan penggunaan sirkulasi akan lebih efisien dan lebih integratif. Selain itu semua ruang yang digunakan diletakkan dalam bangunan tunggal sehingga kebutuhan ruang lebih efisien dan pengawasan atau sistem kontrol bangunan akan lebih mudah.



Gambar. 3.22. Analisa alternatif gubahan massa tunggal

2. Alternatif II, bentuk massa jamak

- Pada bentuk ini membutuhkan membutuhkan lahan relatif lebih luas dan membutuhkan banyak ruang untuk sirkulasi. Selain itu kegiatan yang terjadi relatif sulit untuk terintegrasi sehingga dalam pengontrolan bangunan juga relatif lebih sulit karena bangunan yang satu dengan yang lain letaknya terpisah.



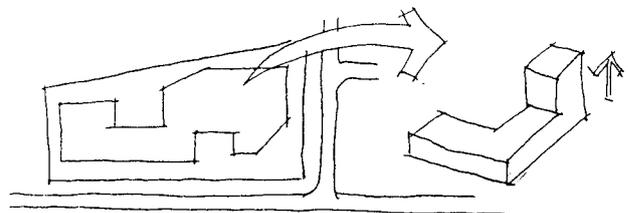
Gambar. 3.23 Analisa alternatif gubahan massa jamak

Dari kedua alternatif dan pertimbangan diatas, maka massa bangunan menggunakan massa tunggal yang berupa bentuk-bentuk dasar yang diolah, yaitu dengan penambahan dan pengurangan bentuk, sehingga diperoleh bentuk yang dinamis.

b. Susunan massa

Sebagai fungsi bangunan yang terpadu pola susunan massa yang akan digunakan mengikuti pola dasar tata ruang dalam dengan menggunakan masa tunggal agar kesatuan antar kegiatan dapat diperoleh. Berdasarkan kebutuhan ruang yang ada, luas site yang tersedia dan KIDB yang telah ditentukan, maka masa tunggal ini disusun secara vertikal agar seluruh kegiatan dapat diwadahi dalam bangunan.

Dalam penyusunannya menggunakan prinsip susunan vertikal sebagian dengan memperhatikan hirarki sifat kegiatan, yaitu semakin keatas semakin privat.

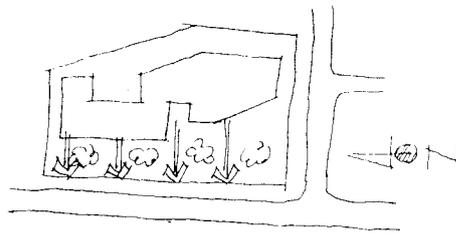


Gambar. 3.24. Analisa susunan massa tunggal

c. Orientasi massa

Orientasi yang terbentuk pada massa tunggal menghadap jalur lalu lintas utama dengan pertimbangan fungsi bangunan sebagai bangunan komersial yang mudah dicapai oleh masyarakat. Pada bagian depan site dipergunakan untuk taman sebagai barrier untuk mengurangi bisng dari jalan utama dan mengurangi radiasi matahari sore.

Kegiatan rekreasi diletakkan pada masa yang paling depan agar mudah dijangkau oleh masyarakat sedangkan untuk kegiatan penyiaran dan pendidikan berada ditengah dan dibagian belakang masa agar ketenangan dapat diperoleh.

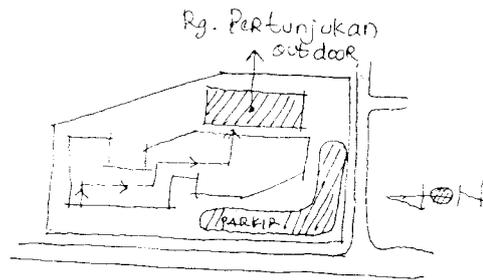


Gambar. 3.25. Analisa orientasi masa tunggal

3.6.2 Analisa dan Pendekatan ruang pertunjukkan out door

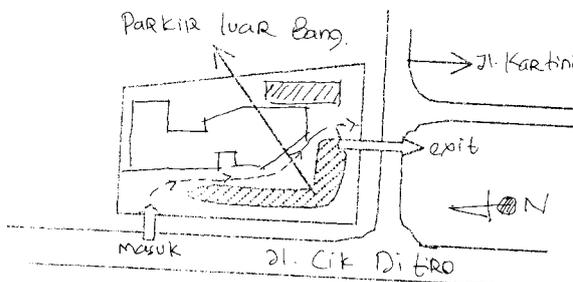
Pada kegiatan pertunjukan atau *music live* yang dilakukan dalam ruangan mempunyai kapasitas yang terbatas, sedangkan untuk menampung kegiatan tersebut dengan kapasitas yang relatif banyak menggunakan fasilitas *out door*.

Perletakan ruang pertunjukkan *out door* mengikuti susunan massa yang ada, dan untuk mencapai area ruang pertunjukkan *out door*, akses pengunjung melewati fasilitas-fasilitas rekreasi yang lain agar fungsi komersialnya dapat diperoleh.



Gambar. 3.26. Analisa rg. Pertunjukkan out door

3.6.3 Analisa sirkulasi ruang luar



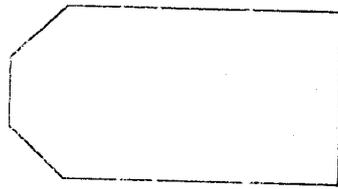
Gambar. 3.27. Sirkulasi Dalam Site

Sirkulasi di dalam site/ ruang luar harus memperhatikan pola susunan masa, perletakan panggung *out door* dan perletakan tempat parkir kendaraan. Pada site yang digunakan untuk Stasiun Radio tempat parkir kendaraan yang diluar bangunan diletakkan pada area yang mudah dijangkau kendaraan dari luar site.

3.7 ANALISA DAN PENDEKATAN AKUSTIK RUANG DALAM

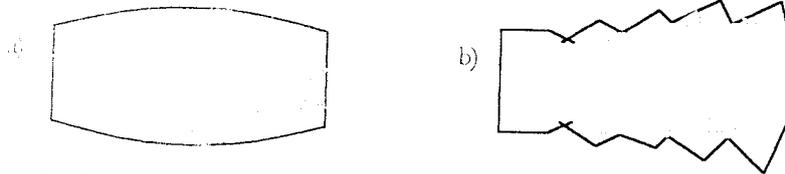
Pada dasarnya sistem akustik yang diperlukan pada Stasiun Radio adalah cara untuk meminimalkan gangguan bunyi yang mempengaruhi kegiatan siaran atau penyebaran bunyi dalam ruangan. Untuk menanggulangi gangguan tersebut ruangan yang terbentuk harus memperhatikan bentuk ruang itu sendiri.

Apabila bentuk ruang tersebut empat persegi panjang terjadi pemantulan silang antara dinding-dinding sejajar yang menyebabkan bertambahnya kepenuhan nada, ini ruang ini merupakan suatu segi akustik ruang yang diinginkan.



Gambar. 3.28. Penyebaran bunyi pada bentuk ruang segi empat

Bentuk ruang yang melengkung dapat menghasilkan gema atau pantulan bunyi, sehingga bentuk ruang ini harus dihindari. Dan bentuk yang tidak teratur dapat menjamin keakraban akustik dan ketegasan, karena permukaan-permukaan yang digunakan untuk menghasilkan pantulan akan dipadukan dengan mudah keseluruhan rancangan arsitektur.



Gambar. 3.29. Penyebaran bunyi pada a) bentuk ruang melengkung. b) bentuk ruang tak beraturan

Jadi bentuk ruang yang dapat digunakan pada Stasiun Radio, khususnya pada ruang-ruang musik dapat menggunakan bentuk ruang yang segi empat atau bentuk ruang yang tidak beraturan agar penyebaran bunyi dapat tersebar secara merata.

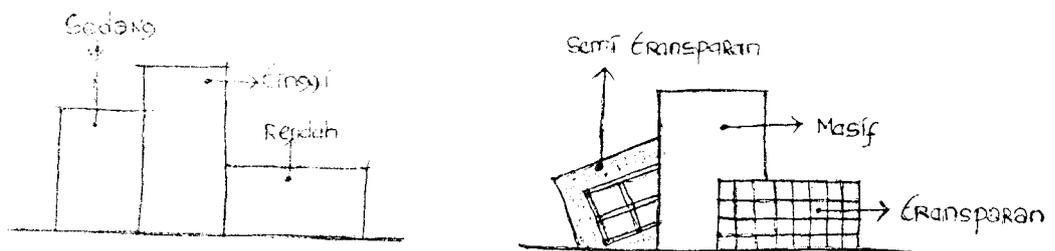
Selain harus memperhatikan bentuk ruangnya, dalam sistem akustik ruang studio musik juga harus memperhatikan bahan interiornya. Bahan yang digunakan pada Studio siaran ataupun studio musik pada Stasiun Radio harus dapat menyerap suara dengan baik, yaitu dengan bahan yang lembut antara lain bahan busa, karpet, selimut mineral wool dan dihindarkan bahan yang memantulkan bunyi seperti aluminium, besi dan bahan plesteran.

Sedangkan pada ruang pertunjukkan *in door* harus memiliki kualitas kehangatan akustik yang baik dengan frekuensi dibawah 500 Hz, dimana pemilihan elemen-elemen eksterior dapat menggunakan bahan berpori seperti papan serat, plesteran lembut, selimut isolasi dan dapat pula menggunakan bahan yang berbeda seperti kayu, plywood, hardboard dan serat gelas yang dikuatkan.

3.8. ANALISA DAN PENDEKATAN PENAMPILAN BANGUNAN

Pada bangunan komersial penampilan sangat diperhatikan untuk menarik masyarakat agar mempergunakan bangunan tersebut. Penampilan tersebut didasari oleh unsur-unsur yang diadams dengan menciptakan bentuk-bentuk yang bervariasi, sehingga dapat menghilangkan kesan membosankan. Bentuk-bentuk tersebut antara lain dengan menggunakan permainan ketinggian karena untuk menunjukkan hirarki dari dari fungsi kegiatan.

Menggunakan pola dasar bangunan yang linier tanpa meninggalkan prinsip keseimbangan dan proporsi, karena tanpa dasar tersebut penampilan akan terkesan bentuk-bentuk yang dipaksakan. Membuat permainan bidang-bidang dengan memberikan kesan transparan melalui bukaan-bukaan dan kesan yang masif dengan bidang yang solid sehingga dapat menimbulkan kesan yang dinamis.



Gambar. 3.30. Analisa penampilan bangunan

3.9 ANALISA DAN PENDEKATAN SISTEM UTILITAS DAN STRUKTUR BANGUNAN

3.9.1 Analisa dan pendekatan sistem utilitas

Jaringan utilitas yang diperlukan dalam Stasiun Radio yang memiliki keterpaduan dalam keg. penyiaran, pend. penyiaran dan seni musik serta keg. rekreasi, meliputi :

1. Jaringan air bersih dan air kotor

- Air bersih yang digunakan oleh Stasiun Radio komersial berasal dari sumber sumur air bersih dan dari PDAM sebagai cadangan. Untuk mendistribusikan air keseluruh bangunan menggunakan sistem *down feed* dengan menggunakan tangki air bawah sebagai cadangan dan dipompa ketangki atas yang kemudian disebarkan keseluruh bangunan yang membutuhkan air bersih, seperti lavatori, dapur, area wudlu, dll.
- Air kotor yang akan dibuang berupa kotoran cair dan padat yang berasal dari lavatori, dapur, sisa air wudlu dan air hujan. Air kotor tersebut disalurkan melalui pipa-pipa yang ditampung sementara dalam bak kontrol dan kemudian berakhir pada sumur peresapan.

2. Jaringan listrik

Listrik yang digunakan pada Stasiun Radio berasal dari PLN sebagai sumber utama dan genset sebagai cadangan apabila terjadi arus putus dari PLN. Perletakan genset dalam bangunan harus diperhatiakn, karena keberadaannya dimana suaranya

yang sangat berisik dapat mengganggu kegiatan yang terjadi dalam bangunan. Genset dapat diletakkan pada area yang jauh dari keg. utama penyiaran, pend. penyiaran dan seni musik serta keg. rekreasi, yaitu pada area servis tersendiri.

3. Jaringan komunikasi

Komunikasi merupakan sesuatu yang penting pada suatu perusahaan komersial terutama pada Stasiun Radio swasta komersial, karena pada Stasiun Radio komunikasi sangat mendukung keg. *on air*, misalnya acara *phone live request*. Jaringan komunikasi ini berasal dari pesawat dan telkom. Titik-titik perletakan jaringan komunikasi diletakkan pada area operasional sehingga memudahkan hubungan baik antar dalam bangunan maupun antar luar bangunan.

4. Sistem fire protection

Pada bangunan *fire protection* sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya bahaya kebakaran. Sistem ini menggunakan sistem *sprinkler* yang diletakkan pada langit-langit bangunan, *fire alarm* yang peka akan datangnya api, *smoke detektore* yang peka terhadap asap, *hose rack* yang diletakkan disetiap 25 m dekat tangga darurat dalam bangunan. Sedangkan sistem pengamanan pada luar bangunan menggunakan *siames* yang berada disekitar bangunan dan memberikan akses yang mudah bagi mobil pemadam kebakaran untuk mencapai bangunan.

3.9.2 Analisa dan pendekatan sistem struktur bangunan

Sistem struktur yang digunakan bangunan Stasiun Radio yang terdapat keterpaduan keg. penyiaran, pend. penyiaran dan musik serta keg. rekreasi harus memperhatikan pembebanan yang terjadi pada bangunan tersebut dan kondisi dasar bangunan yang berdiri. Pada Stasiun Radio terpadu kegiatannya menuntut sistem struktur yang memungkinkan dicapainya fleksibilitas yang tinggi agar mudah dikembangkan.

Pada auditorium membutuhkan sistem struktur dengan bentang lebar agar kegiatan yang terjadi di dalamnya tidak terganggu oleh sistem struktur itu sendiri. Sedangkan pada studio-studio, sistem struktur paling tidak mudah dilapisi bahan yang kedap suara.

Secara umum sistem struktur yang digunakan pada bangunan komersial merupakan struktur yang relatif awet dan mudah dalam perawatannya sehingga bangunan tersebut memiliki nilai ekonomis yang relatif tinggi. Dari sistem struktur yang disyaratkan pada bangunan Stasiun Radio swasta komersial, sistem yang relatif tepat menggunakan sistem rangka.

BAB IV
KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
STASIUN RADIO SWASTA KOMERSIAL

4.1 KONSEP DASAR PERENCANAAN LOKASI DAN SITE

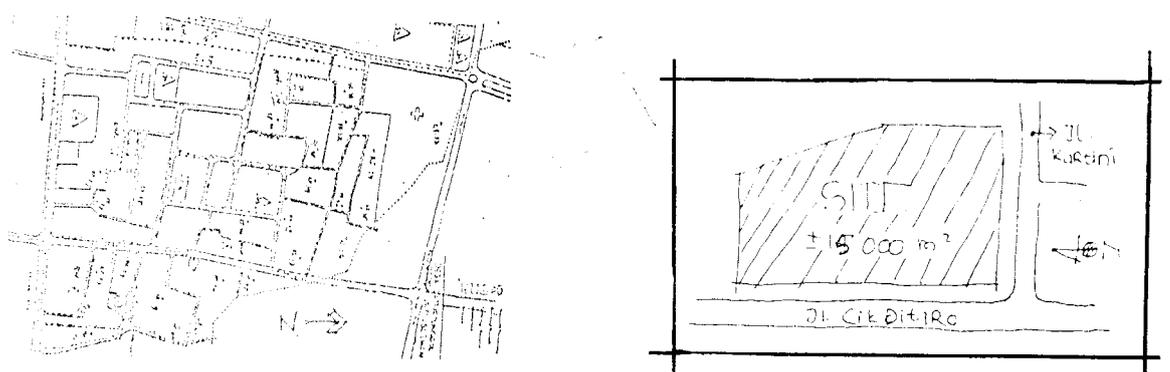
4.1.1 Konsep dasar lokasi

Lokasi yang akan digunakan untuk bangunan Stasiun Radio swasta komersial adalah kawasan Sagan, yaitu kawasan perbatasan kota Sleman dan Yogyakarta. Adapun perbatasannya adalah:

- a. Sebelah Utara : Kawasan Jl. Colombo dan Bulaksumur
- b. Sebelah Selatan : Jl. Urip Sumoharjo dan Jl. Jend. Sudirman
- c. Sebelah Barat : Kawasan Terban/ Jl. CikDitiro
- d. Sebelah Timur : Kawasan Samirono

4.1.1 Konsep dasar site

Site yang terpilih yaitu pada Jl. Cik Ditiro dengan batas sebelah Timur dan Utara berupa permukiman, sebelah Selatan Jl. Kartini dan sebelah Barat Jl. Cik Ditiro. Site yang akan digunakan pada bangunan Stasiun Radio sebesar $\pm 15000 \text{ m}^2$ dan berbentuk trapesium.

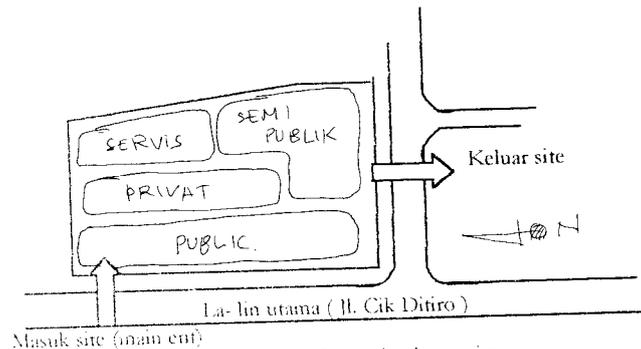


Gambar 4.1(a) Site bangunan Stasiun Radio (b) Bentuk site

4.1.3 Konsep dasar pemintakatan site

Mitakat pada Stasiun radio terpadu yang dilakukan untuk memperoleh orientasi bangunan berdasar pada pengelompokan kegiatannya, yaitu :

- Zone privat terjadi pada kegiatan penyiaran, pendidikan penyiaran dan pendidikan seni musik.
- Zone publik terjadi pada kegiatan rekreasi.
- Zone semi publik/ semi privat terjadi pada kegiatan pengelolaan.
- Zone servis terjadi pada kegiatan pelayanan bangunan.



Gambar. 4.2. Pemintakatan site

4.2 KONSEP DASAR PERANCANGAN

4.2.1. Konsep dasar keterpaduan kegiatan penyiaran, pendidikan penyiaran, pendidikan seni musik dan kegiatan rekreasi.

Hasil dari keterpaduan kegiatan penyiaran, keg. pendidikan penyiaran dan seni musik dan kegiatan rekreasi dapat diperoleh ruang-ruang bersama dan ruang fleksibel, dimana dalam satu ruang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas yang lebih dari satu. Adapun ruang-ruang yang menjadi ruang terpadu adalah :

- Ruang bersama yang digunakan untuk menyatukan kegiatan.
 - Lobby sebagai ruang main integrasi dan dapat digunakan untuk R. pameran
 - Hall sebagai sub integrasi

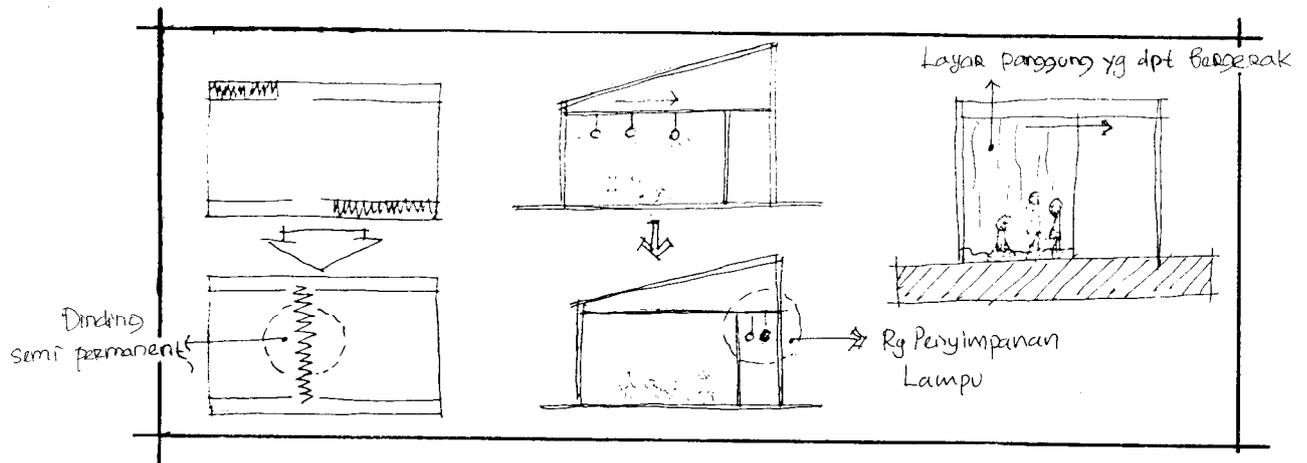
- b. Ruang untuk mewadahi kegiatan yang sama karakternya.
- Ruang pimpinan - Ruang Tamu - R. perencanaan
 - Ruang pengelola - Ruang Produksi - Kafetaria
 - Ruang pengajar
- c. Ruang untuk mewadahi kegiatan yang berbeda
- Ruang pertunjukan : Untuk kegiatan pertunjukkan musik di kegiatan penyiaran dan pendidikan musik, wisuda , jumpa pendengar, lomba musik.
 - Studio latihan : Untuk kegiatan fotografi, latihan cheerleader.
 - Ruang pertemuan : Untuk kegiatan rapat kapasitas banyak dan sedikit, seminar, jumpa fans yang berupa bincang-bincang

Pada ruang yang digunakan untuk kegiatan yang berbeda membutuhkan tuntutan dalam pengaturan sistem bangunan, yaitu pada ruang pertemuan dinding yang digunakan sebagai penyekat antar ruang yang digunakan untuk kapasitas sedikit dan banyak adalah dinding semi permanen yang dapat di bongkar pasang, sehingga dibutuhkan ruangan untuk menyimpan dinding semi permanent tersebut apabila tidak digunakan.

Begitu pula dengan studio latihan juga memerlukan ruangan untuk menyimpan lampu-lampu, dan dalam ruang pertunjukkan sistem pencahayaan menggunakan lampu yang digantung pada rel-rel dilangit-langit sehingga dapat diatur dalam penggunaannya.

Pada area panggung layar-layar panggung dapat diganti sesuai dengan acara yang sedang berlangsung. Untuk mengatasi terjadinya pantulan bunyi yang tidak merata dan dengung pada ruangan, elemen ruang menggunakan lapisan kedap suara yang disarankan menggunakan bahan berpori yang dapat diletakkan pada lantai, dinding yang dilakukan dengan cara perekatan, dipaku atau dibor dan dipasang pada sistem langit-langit gantung. Bentuk bahan tersebut berupa lembaran, ubin dan semiplastik.

Selain itu dapat menggunakan bahan resonator rongga dengan bentuk panel yang berongga/ berceklah atau bergelombang yang dapat diletakkan pada dinding, dimana antara dinding dan bahan resonator terdapat rongga atau lapisan akustik yang lain. Pemerataan bunyi dapat diterapkan melalui variasi dinding yang berkeluk-lekuk, dimana bahan dan element dapat menjaga jangkauan frekuensi tidak melebihi 500 Hz.



Gambar 4.3. Konsep pengaturan sistem ruang pada ruang untuk kegiatan yang berbeda

4.2.2 Konsep dasar program ruang

1. Konsep kebutuhan dan besaran ruang

Dari beberapa kegiatan yang terjadi pada Stasiun Radio, maka dapat diketahui ruang-ruang yang dibutuhkan menurut jenis kegiatan pada tabel berikut:

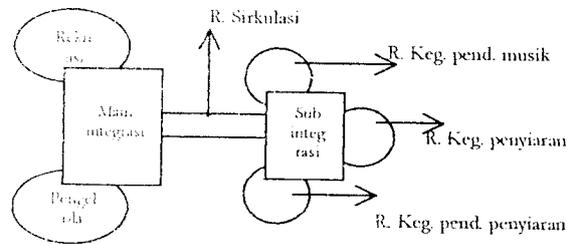
Tabel 3.1. Konsep kebutuhan ruang Stasiun Radio swasta komersial

Jenis ruang	Jml. Ruang	Luas rg (m ²)	Jenis ruang	Jml. Ruang	Luas rg. (m ²)
I. Ruang terpadu			f. Lab. Tata Suara	1	±47
a. R. Persembahan	1	±409	g. Kamar Gelap	1	±22
b. R. Rias	4	±110	h. R. Jurnalistik	1	±38
c. R. Ganti	5	±110	i. Perpustakaan	2	±118
d. Tampilan Terahlin	1	±82	j. R. Pecinta alam	1	±33
e. R. Direksi	1	±15	IV. Ruang Pend. Seni Musik		
f. R. Wakil direktur	1	±15	a. R. Kelas Biola	1	±48
g. R. Sekretaris	1	±10	b. R. Kelas Piano	2	±46
h. R. Tata Usaha	1	±56	c. R. Kelas Gitar	2	±44
i. R. Keuangan	1	±42	d. R. Kelas Orgen	1	±19
j. R. Personalia	1	±38	e. R. Kelas Vokal	1	±22
k. R. Pengajar	1	±82	f. R. Kelas Drum	2	±42
l. R. Perawatan	1	±221	V. Ruang Rekreasi		
m. R. Tamu	5	±58	a. R. Makan dan Minum	1	±356
n. Lobby	1	±206	b. R. Dansa	1	±62
o. Hall	1	±157	c. R. Panggung	1	±135
p. Studio Latihan	1	±189	d. Kasir	1 unit	±20
q. Kaseting	1	±132	e. Bar	1	±54
II. Ruang Penyiaran			f. R. Billiard	1	±152
a. R. Kabag	1	±22	h. Studio Musik	4	±124
b. R. PD (Program Direktori)	1	±12	i. Toko Kaset	1	±135
c. R. Staf Idan	1	±58	j. Toko Alat Musik	1	±182
d. R. Staf Pemua	1	±32	k. Panggung out door	1	±182
e. R. Staf Staf in	1	±38	l. Lobby	2	±89
f. R. Perencanaan	1	±32	m. R. Nonton	1	±562
g. R. Persiapan siaran	1	±20	n. R. Tunggu Pentas	1	±36
h. Hall Dora	1	±42	VI. Service		
i. R. Kaset Distonki	1	±39	a. R. Teknisi	1	±33
j. R. Operator	1	±20	b. R. Kebersihan	1	±50
k. R. Take Voice	1	±38	c. Pos Satpam	4	±39
l. R. Request	1	±32	d. Mushola	1	±45
III. Ruang Pend. Penyiaran			e. Dapur	3	±125
a. R. Pengajaran	1	±37	f. R. Genset +. Pabel Listrik	1	±118
b. R. Koordiasi Lab.	1	±28	g. R. Chiller +Tangki Air	1	±134
c. R. Kelas Teori	4	±132	h. Lavatori	8	±98
d. Lab. Siaran	1	±33	i. Gudang	5	±268
e. Lab. Komputer	1	±38	j. Parkir Motor	1	±265
			k. Parkir Mobil	1	±1125
TOTAL KEWUTUHAN RUANG					± 7835

2. Konsep dasar tata ruang dalam

Pola tata ruang dalam yang terjadi pada Stasiun Radio yang memiliki kegiatan terpadu merupakan hasil dari pola kegiatan yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Pada bangunan yang memiliki kegiatan terpadu, terdapat ruang-ruang yang terpadu pula yang dapat diwujudkan dalam ruang bersama.

Stasiun Radio yang didalamnya terdapat keterpaduan kegiatan penyiaran, pend. penyiaran, pend. seni musik dan kegiatan rekreasi memiliki pola tata ruang linier yang memusat dimana terdapat dua buah ruang bersama yaitu ruang main integrasi dan sub integrasi dimana ruang-ruang kegiatan berada disekelilingnya.

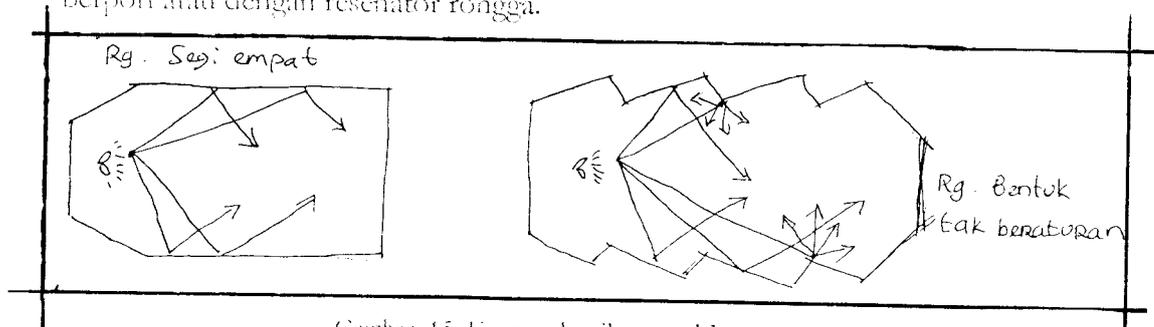


Gambar. 4.4. Pola tata ruang dalam

3. Konsep dasar akustik ruang dalam

Pada bangunan Stasiun Radio harus memperhatikan sistem akustik pada ruang dalam, karena untuk menanggulangi gangguan bunyi yang mempengaruhi hasil dari siaran. Akustik ruang dalam yang harus diperhatikan adalah :

- Bentuk ruang, bentuk yang dapat memantulkan dan pemeratakan bunyi dengan baik adalah bentuk ruang segi empat dan bentuk ruang yang tidak beraturan.
- Bahan interior yang digunakan pada ruangan musik dan ruang pertunjukan harus menggunakan bahan yang kedap suara dan tidak menghasilkan gema, seperti dinding yang dilapisi dengan bahan busa, furniture menggunakan bahan yang lunak, dll. Pada ruang pertunjukan jangkauan frekuensi dijaga untuk tidak melebihi dari 500 Hz dengan menggunakan element interior bahan berpori atau dengan resonator rongga.



Gambar. 4.5. Konsep akustik ruang dalam

4. Konsep dasar kualitas suasana ruang dalam

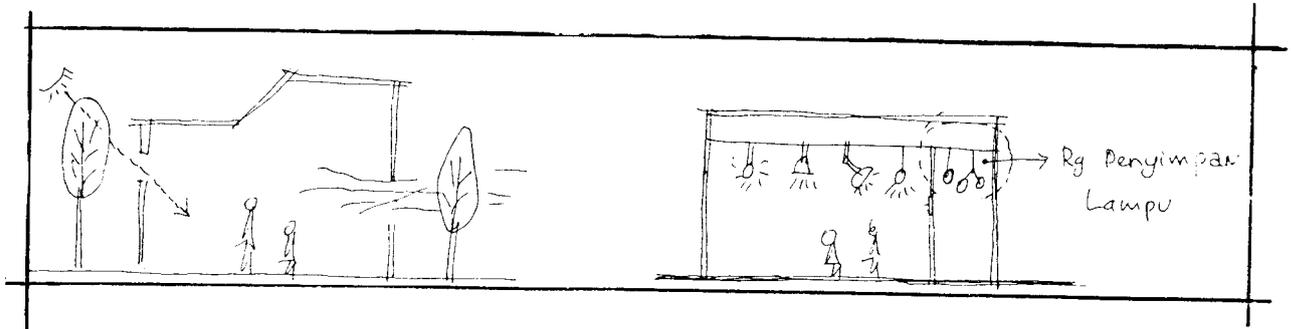
Tuntutan kualitas suasana ruang dalam yang dibutuhkan pada Stasiun Radio yang memudikan kegiatan penyiaran, pendidikan penyiaran dan seni musik serta rekreasi adalah warna, tekstur, penghawaan dan pencahayaan.

Pada ruang-ruang yang digunakan untuk kegiatan penyiaran tekstur elemen ruang menggunakan yang halus dan lembut agar dapat menyerap bunyi dengan baik dan warna yang digunakan adalah warna cerah yang memberikan semangat saat melakukan siaran. Untuk kegiatan pendidikan penyiaran tekstur elemen ruang menggunakan yang lembut agar dalam menerima pelajaran tidak merasa terganggu dan warna elemen menggunakan warna yang hangat sehingga akan menimbulkan kesan yang akrab.

Tekstur yang digunakan pada ruang pendidikan seni musik menggunakan yang halus dan lembut agar dapat menyerap bunyi dengan baik dan warna yang digunakan adalah warna terang dan cerah agar menimbulkan semangat dalam bermain musik. Sedangkan pada kegiatan rekreasi elemen ruang menggunakan tekstur yang halus dan kasar agar tidak menimbulkan kejenuhan bagi yang melihatnya dan menggunakan warna yang cerah dan hangat agar menimbulkan suasana yang akrab dan ceria.

Penghawaan dalam ruang menggunakan penghawaan buatan dan alami, dimana penghawaan alami diperoleh dengan menggunakan bukaan-bukaan pada bangunan. Sedangkan penghawaan buatan dilakukan sebagai tuntutan ruang yang tertutup dan perawatan alat dengan menggunakan sistem pendinginan.

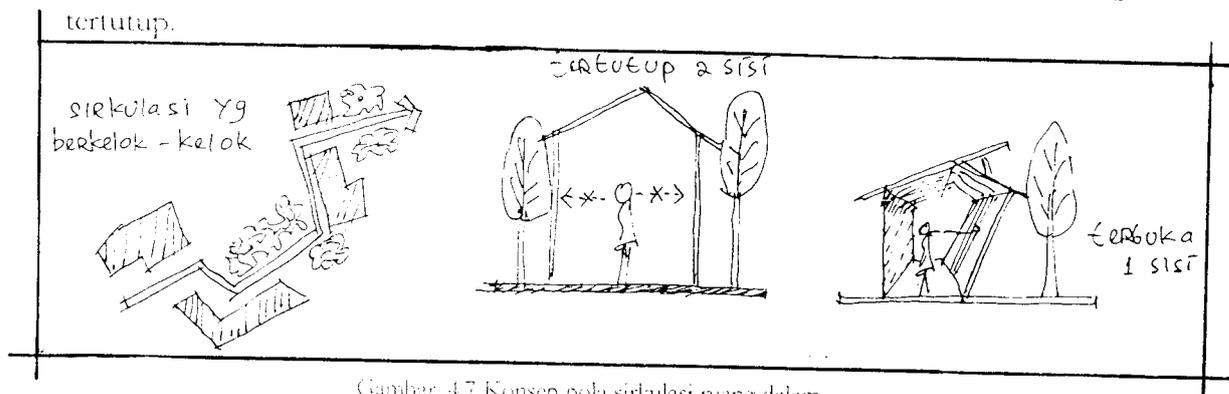
Pencahayaan dalam ruang menggunakan pencahayaan alami dengan memasukkan sinar matahari melewati lubang-lubang pada bangunan dan pencahayaan buatan digunakan pada malam hari serta ruang yang tertutup. Pada ruang pertunjukan pencahayaan buatan menggunakan lampu *spot light* yang digantung pada langit-langit dan membutuhkan rel-rel untuk mengatur pencahayaan, sehingga dibutuhkan ruangan untuk menyimpan lampu-lampu tersebut saat tidak digunakan.



Gambar. 4.6. Konsep suasana ruang dalam

5. Konsep dasar pola sirkulasi ruang dalam

Pada bangunan Stasiun Radio pola sirkulasi yang digunakan pada ruang dalam mengikuti pola tata ruang dalam, yaitu dengan pola linier memusat, dimana sirkulasi dapat menembus ruang seperti apabila memasuki bangunan melewati lobby dan dapat melewati ruang-ruang seperti melalui ruang-ruang kelas. Untuk menanggulangi suasana yang monoton pada jalur-jalur sirkulasi dibuat pola yang berkelok-kelok dengan terbuka satu sisi, terbuka dua sisi, dan atau kedua sisi yang tertutup.



Gambar. 4.7 Konsep pola sirkulasi ruang dalam

4.2.3 Konsep hubungan dan pola organisasi ruang

Pada Stasiun Radio hubungan ruang yang timbul akibat dari pola tata ruang dalam menggunakan pola-pola sebagai berikut :

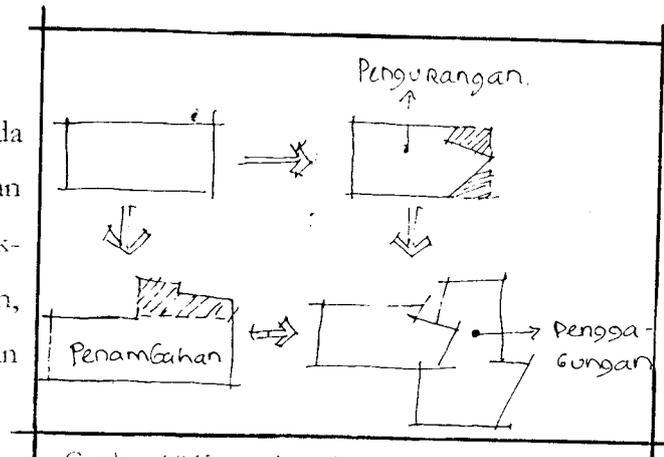
- Pola hubungan ruang dalam ruang dapat digunakan pada ruang pengajar, ruang pertunjukan, ruang staf dan lain-lain.

4.2.4 Konsep Dasar Tata Ruang Luar

1. Konsep Dasar Gubahan Massa

a. Bentuk massa

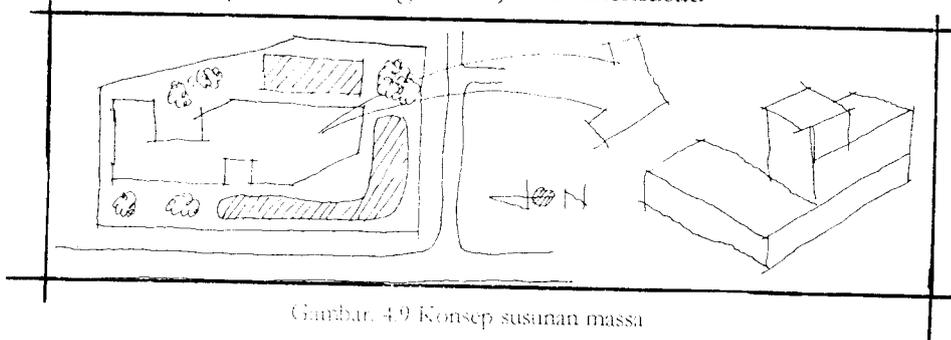
Bentuk gubahan massa yang digunakan pada Stasiun Radio swasta komersial adalah gubahan massa tunggal, dimana terdiri dari bentuk-bentuk dasar yang diolah dengan penambahan, pengurangan, penggabungan dan perotasian dengan merespon kondisi site yang ada.



Gambar. 4.8 Konsep bentuk massa

b. Susunan massa

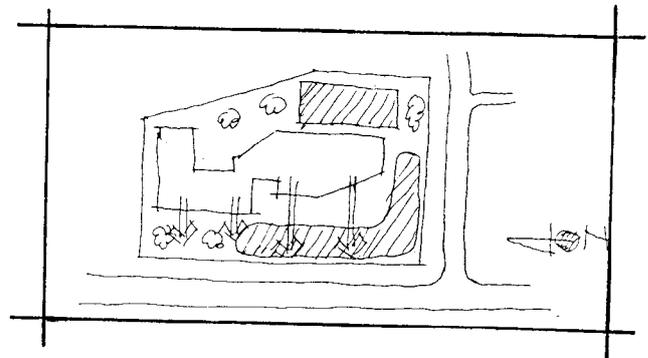
Massa tunggal yang digunakan pada Stasiun Radio disusun secara vertikal dengan prinsip penyusunan vertikal sebagian dengan memperhatikan hirarki sifat kegiatan yang diwadahi, yaitu semakin keatas semakin privat. Selain itu susunan massa juga mengikuti pola tata ruang dalam, linier memusat.



Gambar. 4.9 Konsep susunan massa

c. Orientasi massa

Bangunan Stasiun Radio yang memiliki gubahan massa tunggal yang berorientasi menghadap jalur lalu lintas utama, dimana pada bagian depan sire dipergunakan untuk taman sebagai barrier untuk mengurangi kebisingan dan mengurangi radiasi matahari sore.

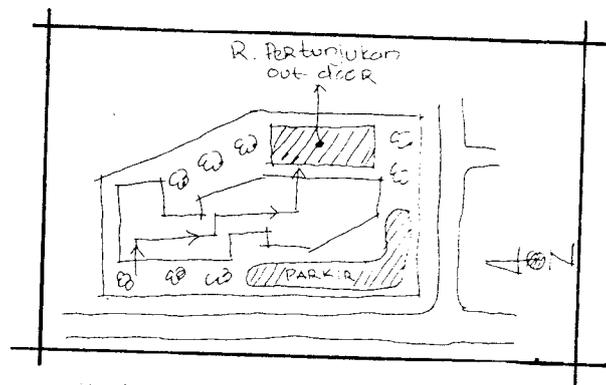


Gambar. 4.10 Konsep orientasi massa

2. Konsep Dasar Ruang Pertunjukkan out door

Untuk mengantisipasi kapasitas yang berlebih pada kegiatan pertunjukkan yang dilakukan di dalam ruangan, maka disediakan fasilitas ruang pertunjukkan di luar ruangan yang memiliki kapasitas relatif lebih banyak dibanding dengan yang di dalam ruangan, dimana tersedia ruang penonton berdiri dan ruang penonton duduk.

Ruang pertunjukkan *out door* ini terbuka pada area penonton serta pada area panggung dan persiapan pentas tertutup oleh atap. Perletakkan ruang pertunjukkan di luar ruangan berada pada site sebelah timur, supaya akses pengunjung menuju ruang pertunjukkan luar ruangan akan melalui fasilitas-fasilitas rekreasi yang lain, sehingga fungsi komersial dari bangunan tetap diperoleh.



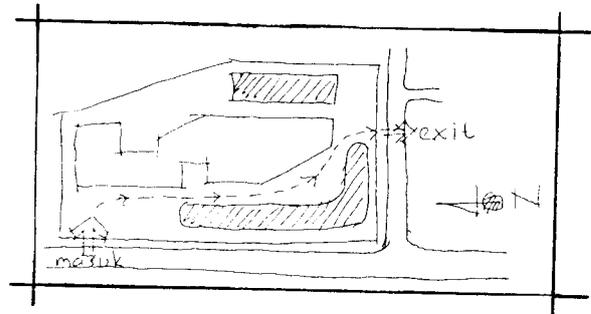
Gambar 4.11 Konsep ruang pertunjukkan out door

3. Konsep Dasar Pola Sirkulasi Ruang Luar

Pencapaian site pada bangunan Stasiun Radio ada dua jalur, yaitu main entrance yang digunakan sebagai jalur masuk dan exit yang digunakan untuk jalur keluar. Sirkulasi ruang luar menggunakan pola mengikuti pola dasar bangunan dan bentuk susunan massa dengan membedakan antara pejalan kaki dan kendaraan.

Sirkulasi pejalan kaki menggunakan arahan yang sederhana, nyaman dan menggunakan perkerasan dengan bahan dan pola tertentu disekitar bangunan agar dapat terbedakan dengan sirkulasi kendaraan dan dapat mengarahkan pengunjung ke dalam bangunan.

Sedangkan sirkulasi untuk kendaraan membedakan antara jalur kendaraan pengunjung dan servis. Jalur sirkulasi harus memiliki arahan yang jelas dan mempunyai luasan yang cukup.

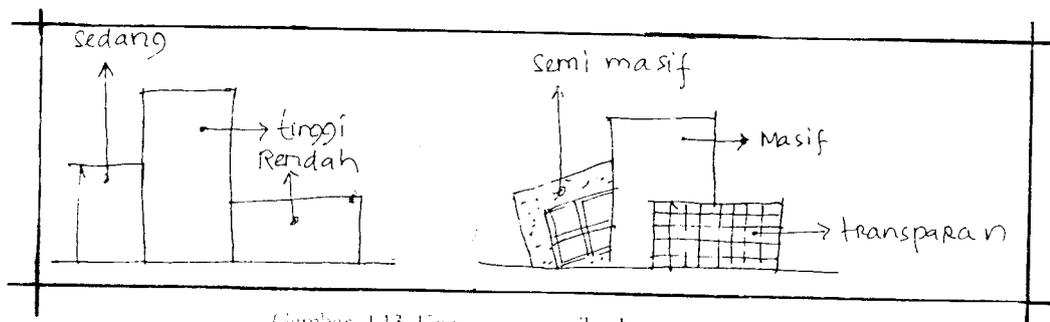


Gambar. 4.12 Konsep pola sirkulasi ruang luar

4.2.5 Konsep dasar penampilan bangunan

Pengolahan penampilan bangunan pada Stasiun Radio swasta komersial akan menggunakan dasar-dasar sebagai berikut :

- Berdasar pola dasar bang. yang linier memusat dengan variasi yang dinamis.
- Membuat permainan bidang-bidang dan ketinggian dari masa yang terbentuk.
- Menggunakan permainan fasad yang transparan pada area komersial dan yang masif pada area yang lebih prihat.
- Didasari pada unsur-unsur yang dinamis dengan menciptakan bentuk yang bervariasi, sehingga dapat memberikan kesan menarik bagi pengunjung.



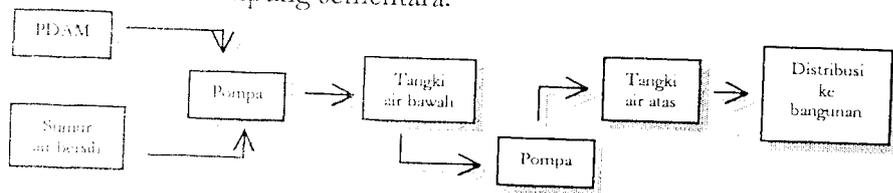
Gambar. 4.13. Konsep penampilan bangunan

4.2.6 Konsep dasar sitem utilitas dan struktur bangunan

1. Konsep dasar sistem utilitas

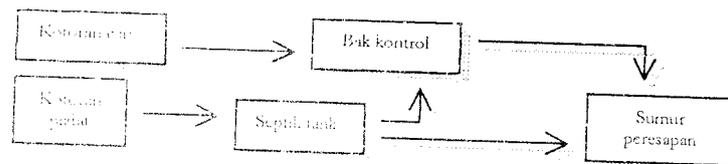
a. Jaringan air bersih dan air kotor

- Air bersih yang digunakan pada Stasiun Radio swasta komersial menggunakan sumber dari sumur air bersih dan sebagai cadangan menggunakan sumber dari PDAM. Air bersih di sebarakan melalui sistem *down feed* yang menggunakan tangki air atas untuk menampung sementara.



Skema. 4.2. Sistem air bersih

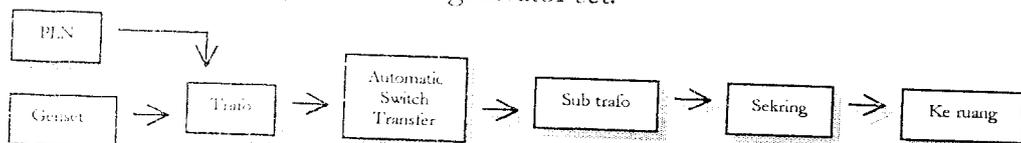
- Air kotor pada Stasiun Radio yang terpadu berasal dari lavatori, dapur, air hujan dan air wudlu. Air tersebut dibuang pada penampungan terakhir berupa sumur peresapan yang telah melalui bak-bak penampung sementara dan kotoran padat yang telah melewati septik tank.



Skema 4.3. Sistem air kotor

b. Jaringan listrik

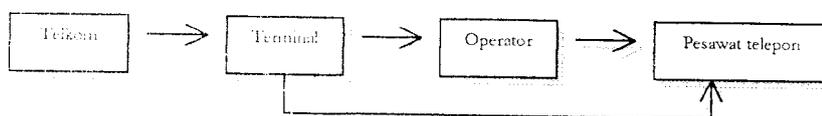
Listrik yang digunakan pada Stasiun Radio menggunakan sumber dari PLN dan sumber cadangan yang berasal dari generator set.



Skema. 4.4. Sistem jaringan listrik

c. Jaringan komunikasi

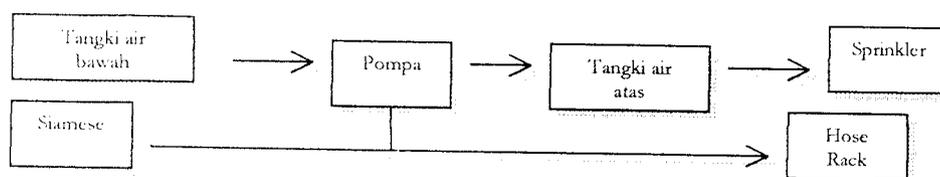
Sistem komunikasi yang digunakan oleh Stasiun Radio ini bersumber dari telkom dan jaringan pesawat. Sistem ini digunakan untuk hubungan ruang dalam bangunan dan hubungan antar bangunan.



Skema. 4.5. Sistem jaringan komunikasi

d. Sistem *fire protection*

Sistem keamanan dalam bangunan terhadap bahaya kebakaran menggunakan sistem *sprinkler*, *smoke detectore*, *fire alarm* dan *hose rack*. Sedangkan untuk luar bangunan menggunakan *siames* yang terletak disekeliling bangunan.



Skema. 4.6. Sistem fire protection

2. Konsep dasar sistem struktur bangunan

Struktur bangunan yang digunakan pada Stasiun Radio swasta komersial harus memperhatikan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- Memperhatikan fungsi bangunan yang mewadahi beberapa kegiatan yang terpadu sehingga menuntut fleksibilitas penataan ruang.
- Memperhatikan pembebanan yang akan terjadi pada bangunan tersebut dan memperhatikan kondisi dasar dimana bangunan tersebut akan didirikan.
- Pada fungsi-fungsi ruang tertentu ada yang menuntut struktur dengan bentang yang cukup lebar agar tidak mengganggu aktivitas yang sedang berlangsung.
- Pada bangunan komersial sistem struktur yang digunakan relatif awet dan mudah dalam perawatannya, sehingga bangunan memiliki nilai ekonomis yang relatif tinggi.

Dengan adanya pertimbangan di atas, maka sistem struktur yang dipakai pada bangunan tersebut dapat menggunakan sistem struktur rangka sebagai dasar dan dapat dikembangkan secara bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis. D.K; *Arsitektur : Bentuk-Ruang dan Susunannya*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1985.
- Darmanto, Antonius; *Teknik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio*, Penerbit Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 1998, h. 13, 21.
- Dechiara, J. dan Callender J.; *Time Saver Standart for Building Types*, Mc- Graw- Hill International Book Company, New York, 1986.
- Doelle, Leslie. I; *Akustik Lingkungan*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1986.
- Efendi, Onong Uchjana; *Radio Siaran Teori dan Praktek*, Penerbit CV. Mandar Maju, Bandung, 1990, h. 106, 111, 125.
- Geck, Francis J, M. F. A; *Interior Design and Decoration*, WM.G. Briwn Company Publishes, 1984.
- Neufert, Ernest; *Data Arsitektur Jilid I*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1990.
- Neufert, Ernest; *Data Arsitektur Jilid II*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1996.
- Penyusun Kamus, Tim; *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta, 1995.
- Sudarmawan. W; *Tantangan Dan Pengelolaan Radio Siaran di era Milenium III*, PT. Radio Retjo Buntung, Yogyakarta, 2000, h. 3, 5.
- White, Edwar.T; *Tata Atur*, Penerbit ITB Bandung.
- Wijaya, YB. Mangun; *Wastu Citra*, PT. Gramedia, Jakarta, 1992.

LAMPIRAN.....

Tabel 1.1. Jumlah Pengunjung Stasiun Radio yang ada di Yogyakarta.

Stasiun Radio	Th. 1998	Th. 1999	Th. 2000	% kenaikan
Geronimo FM	33000	36000	60000	37,88
Retjo Buntung FM	26000	35000	40000	24,45
Yasika FM	34000	38000	42000	11,15
Kenaikan rata-rata				24,15

Sumber : data Stasiun Radio Geronimo FM, Retjo Buntung FM, Yasika FM, 2000.

Tabel 1.2. Jumlah Mahasiswa Broadcasting pada Pendidikan Akademi di Yogyakarta.

Akademi	Th. 1998	Th. 1999	Th. 2000	% kenaikan
AKINDO	56	65	90	27,27
AKRAB	0	25	32	28
STENKO	23	25	30	14,35
Kenaikan rata-rata				23

Sumber : data AKINDO, AKRAB, STENKO, 2001.

Tabel 1.3. Jumlah Murid pada Sekolah Musik New Lyra di Yogyakarta.

Jenis kursus	Th. 1998	Th. 1999	Th. 2000	% kenaikan
Biola	4	6	11	66,67
Drum	36	43	79	51,58
Gitar	63	77	102	27,35
KMA	10	29	40	113,97
Orgen	63	68	94	23,09
Piano klasik	43	42	69	30,98
Piano pop	47	60	129	71,33
Vokal	18	35	119	167,22
Kenaikan rata-rata				71,26

Sumber : data Sekolah Musik New Lyra, 2001.

Tabel 1.4. Jumlah Murid pada Sekolah Musik Sriwijaya di Yogyakarta.

Jenis kursus	Th. 1998	Th. 1999	Th. 2000	% kenaikan
Biola	8	9	10	11,81
Drum	34	35	36	2,89
Gitar elektrik	16	17	18	6,07
Gitar klasik	58	60	62	3,39
KMA	13	14	15	7,42
Orgen	203	209	214	2,67
Piano	63	65	67	3,13
Vokal	13	14	15	7,42
Kenaikan rata-rata				5,58

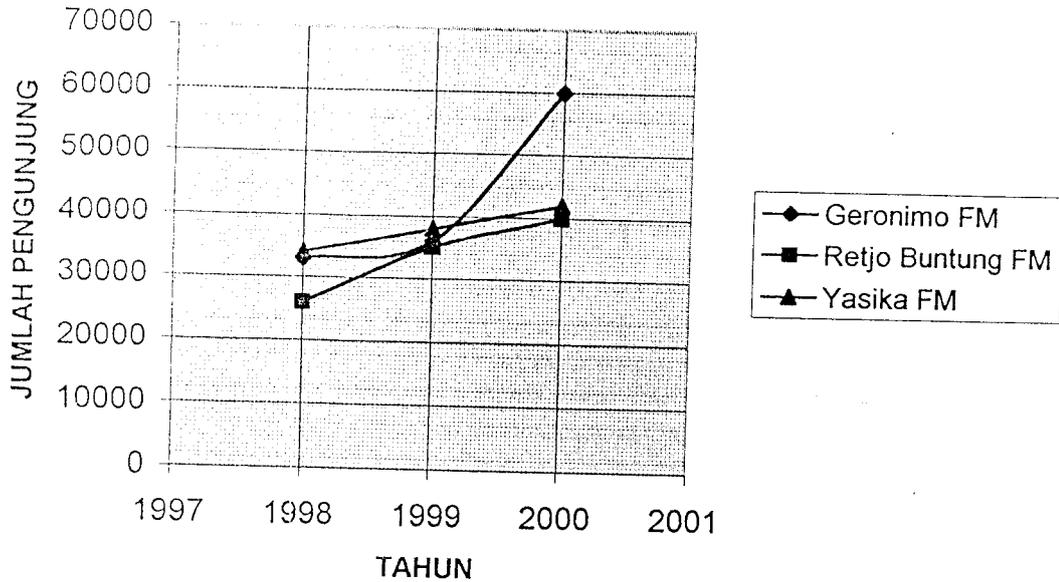
Sumber : data Sekolah Musik Sriwijaya, 2001.

Tabel 1.5. Perbandingan Jumlah Murid pada Sekolah Musik di Yogyakarta.

Sekolah	Th. 1998	Th. 1999	Th. 2000	% kenaikan
New Lyra	284	360	567	71,26
Sriwijaya	408	423	437	5,58

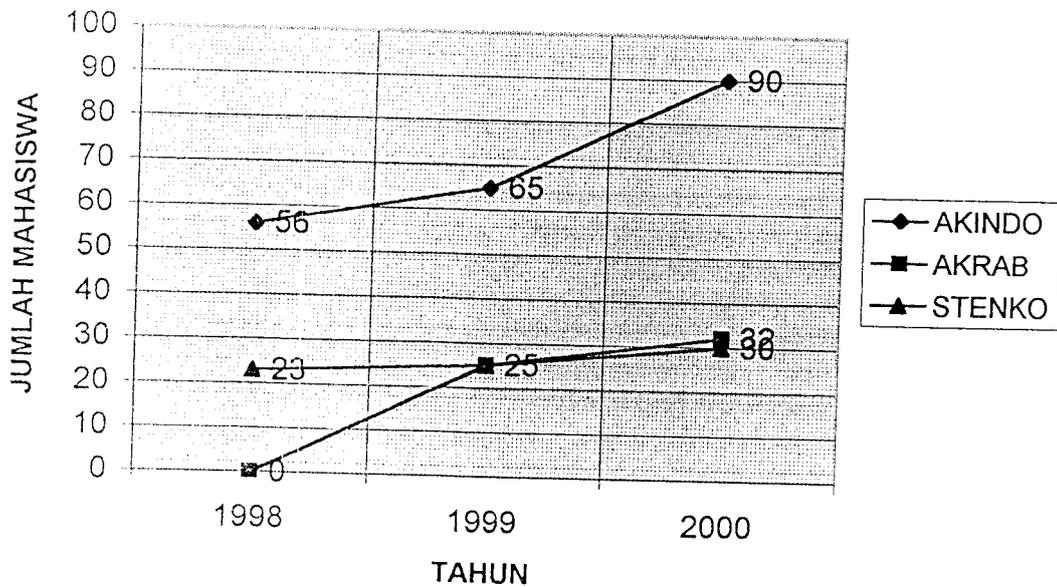
Sumber : data Sekolah Musik New Lyra dan Sriwijaya, 2001.

GRAFIK 2.1. PERTAMBAHAN JUMLAH PENGUNJUNG STASIUN RADIO DI YOGYAKARTA



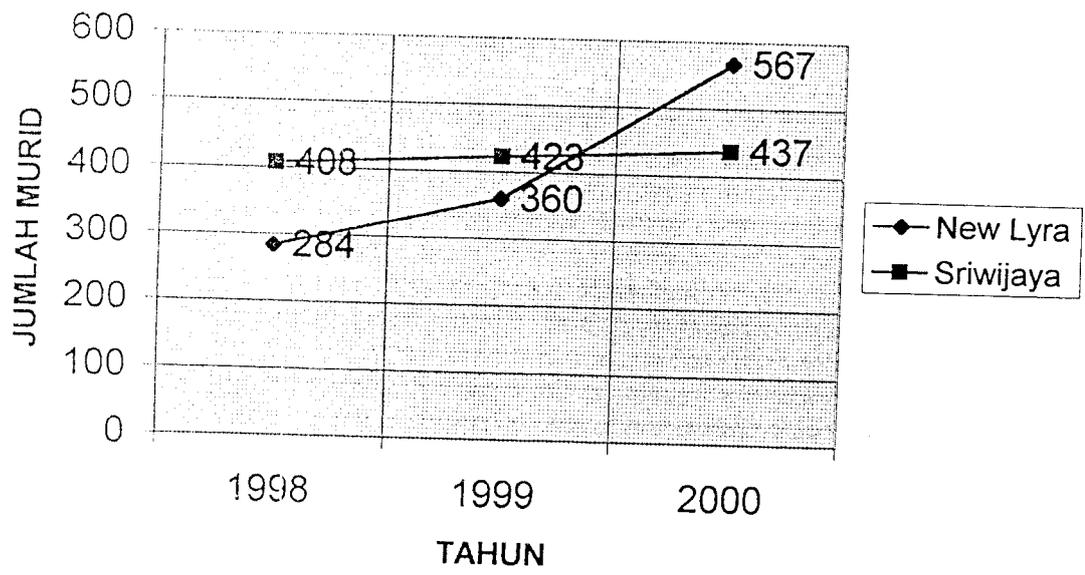
Sumber : data Stasiun Radio Geronimo FM, Retjo Buntung FM, Yasika FM, 2000.

GRAFIK 2.2. PERTAMBAHAN JUMLAH MAHASISWA BROADCASTING DI YOGYAKARTA



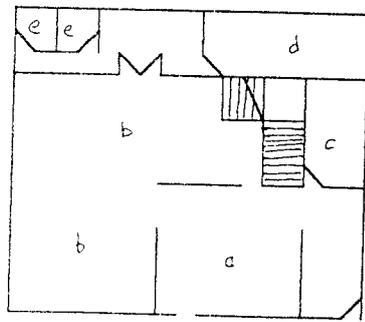
Sumber : data AKINDO, AKRAB, STENKO, 2001.

GRAFIK 2.3. PERBANDINGAN JUMLAH MURID
PADA SEKOLAH MUSIK DI YOGYAKARTA

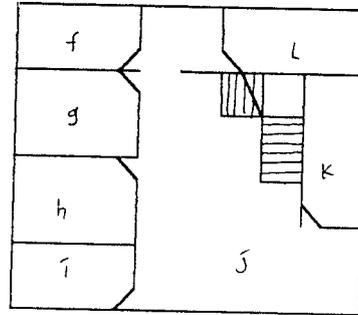


Sumber : data Sekolah Musik New Lyra dan Sriwijaya, 2001.

Denah Stasiun Radio Geronimo Yogyakarta



Denah Lt 1

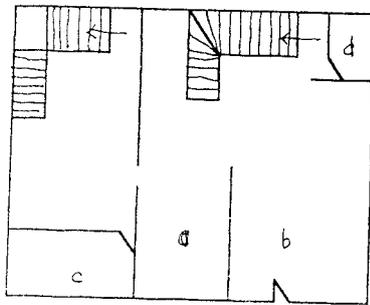


Denah Lt 2

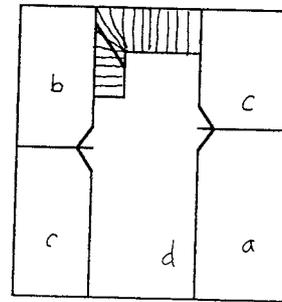
Keterangan :

- | | | | |
|-------------|-------------|-----------------|------------------|
| a. Rg. Famu | d. Mushola | g. Call box | j. Rg. Berkumpul |
| b. Office | e. WC/ KM | h. Rg. Produksi | k. Rg. Pemancar |
| c. Gudang | f. Diskotik | i. Rg. Produksi | l. Gudang |

Denah Stasiun Radio Retjo Buntung Yogyakarta



Denah Lt. 1



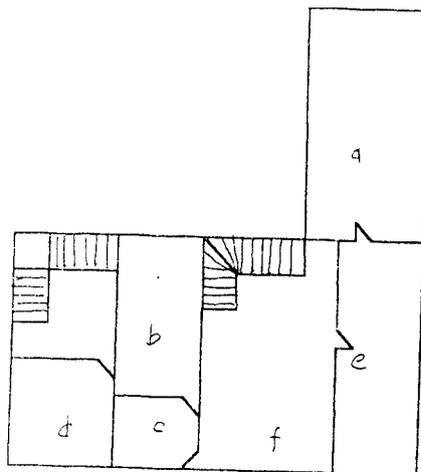
Denah Lt. 3

Keterangan denah Lt 1 :

- | | |
|-----------------|-----------|
| a. Front Office | d. KM/ WC |
| b. Rg. Fungsi | |
| c. Rg. Pemancar | |

Keterangan denah Lt 3 :

- | | |
|-------------|-------------------------|
| a. Call Box | c. Diskotik |
| b. Gudang | d. Rg. Persiapan siaran |

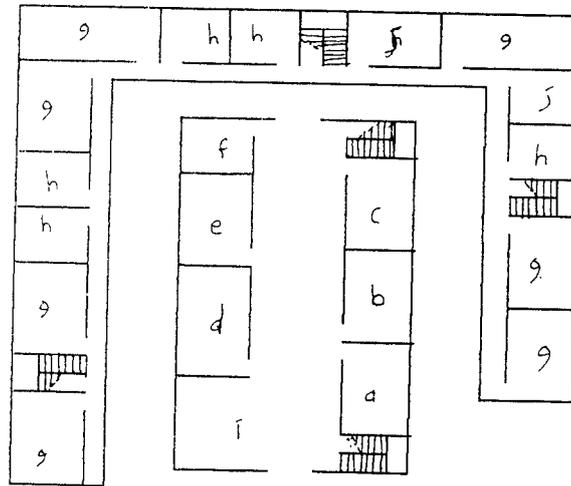


Denah Lt 2

Keterangan denah Lt. 2 :

- | |
|---------------------|
| a. R. Editing iklan |
| b. R. Take Voice |
| c. R. Operator |
| d. R. Teknisi |
| e. R. Personalia |
| f. R. Berkumpul |

- Denah bangunan Pendidikan Penyiaran AKINDO Yogyakarta

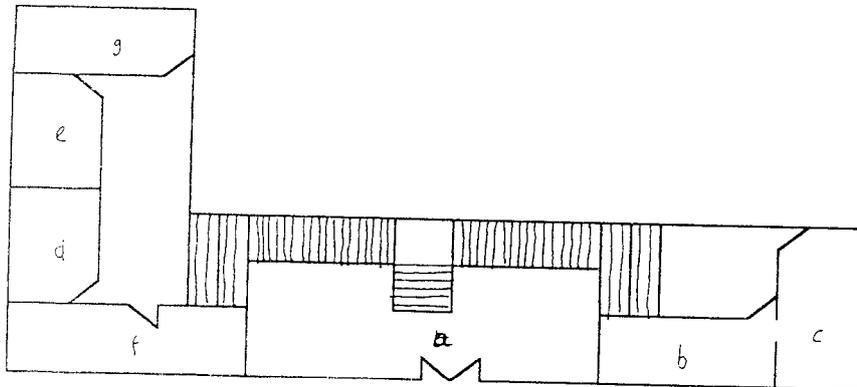


Denah Typical AKINDO

Keterangan:

- | | |
|----------------------------|----------------------|
| a. Rg. pengajaran | f. Rg. Pembayaran |
| b. Rg. Ketua yayasan | g. Rg. Kelas |
| c. Rg. Wakil ketua yayasan | h. Laboratorium |
| d. Rg. Administrasi | i. Hall |
| e. Rg. Keuangan | j. Rg. Kemahasiswaan |

- Denah bangunan Pendidikan Penyiaran AKRAB Yogyakarta

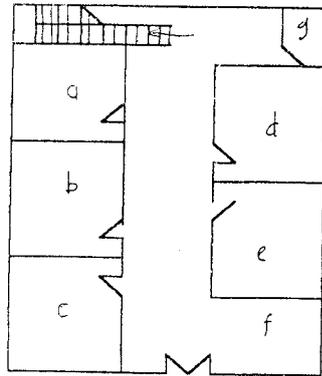


Denah typical AKRAB

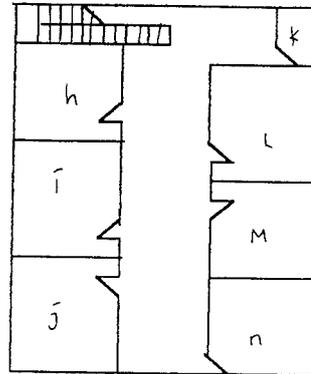
Keterangan :

- | |
|-----------------------------|
| a. Hall |
| b. Rg. Dosen |
| c. Rg. Administrasi |
| d. Lab. Komputer |
| e. Lab. Bahasa |
| f. Rg. Kelas + Laboratorium |
| g. Rg. Kelas + Laboratorium |

▪ Denah Sekolah Musik New I,yra Yogyakarta



Denah Lt. 1

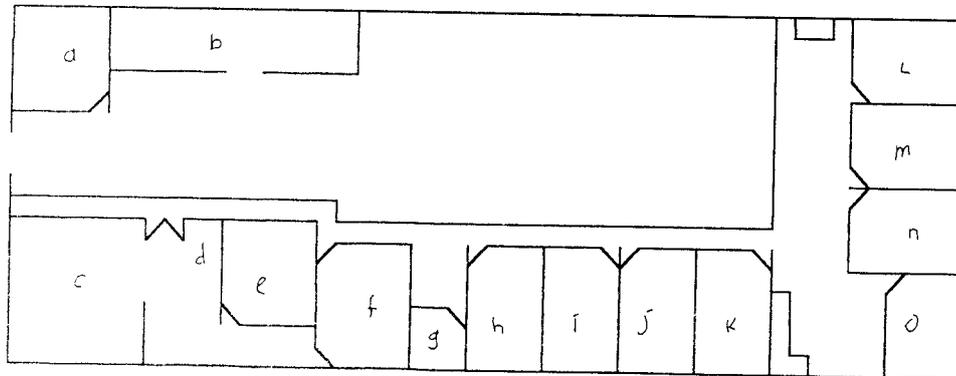


Denah Lt. 2

Keterangan :

- | | |
|-----------------|--------------|
| a. Kantor | h. Rg. Kelas |
| b. Rg. Kelas | i. Rg. Kelas |
| c. Rg. Kelas | j. Rg. Kelas |
| d. Rg. Kelas | k. KM/WC |
| e. Rg. Kelas | l. Rg. Kelas |
| f. Front Office | m. Rg. Kelas |
| g. KM/WC | n. Rg. Kelas |

▪ Denah Sekolah Musik Sriwijaya Yogyakarta



Denah Lt. 1

Keterangan:

- | | | |
|-----------------|-------------|-------------|
| a. R. kelas | f. Gudang | k. R. kelas |
| b. Garasi | g. KM/ WC | l. R. kelas |
| c. Toko | h. R. kelas | m. R. kelas |
| d. Front Office | i. R. kelas | n. R. kelas |
| e. Office | j. R. kelas | o. Mushola |



Foto 1. Call Box Eksisting Radio RB

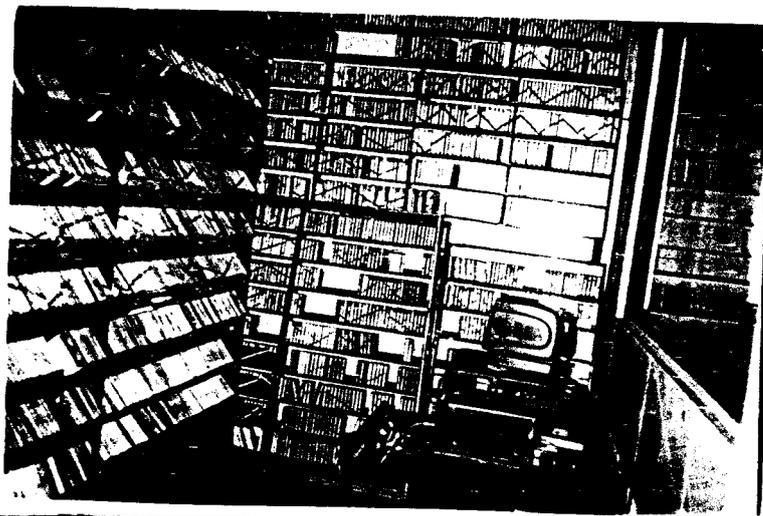


Foto 2. Diskotik Eksisting Radio RB

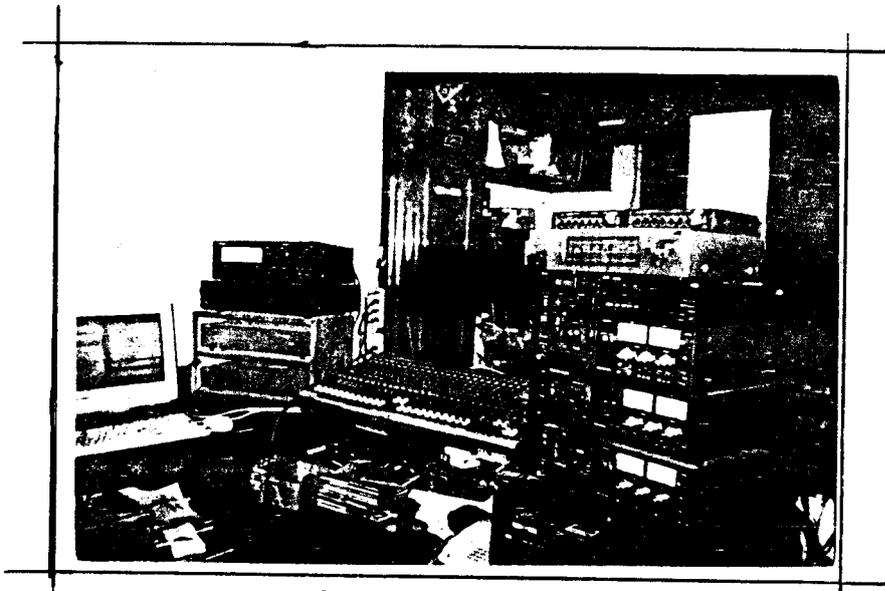


Foto 3. R. Produksi Eksisting Radio GERONIMO

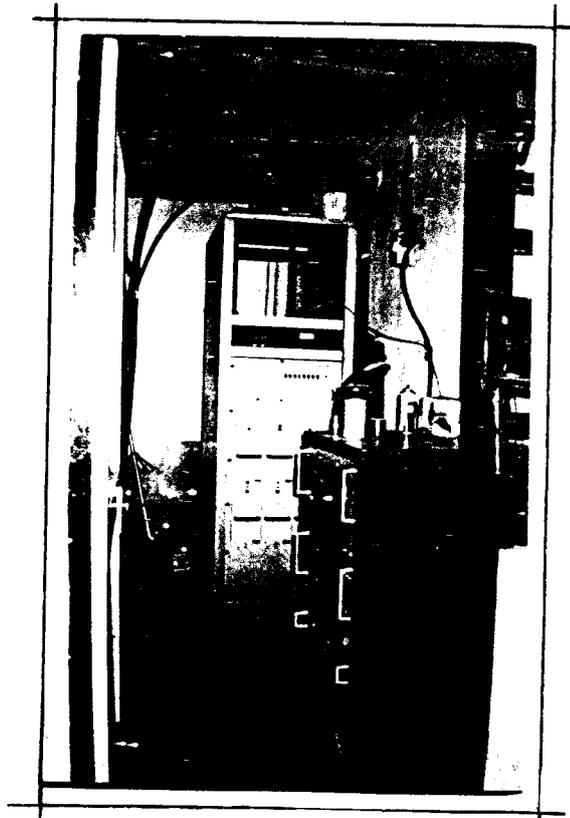


Foto 4. R. Pemancar Radio GERONIMO

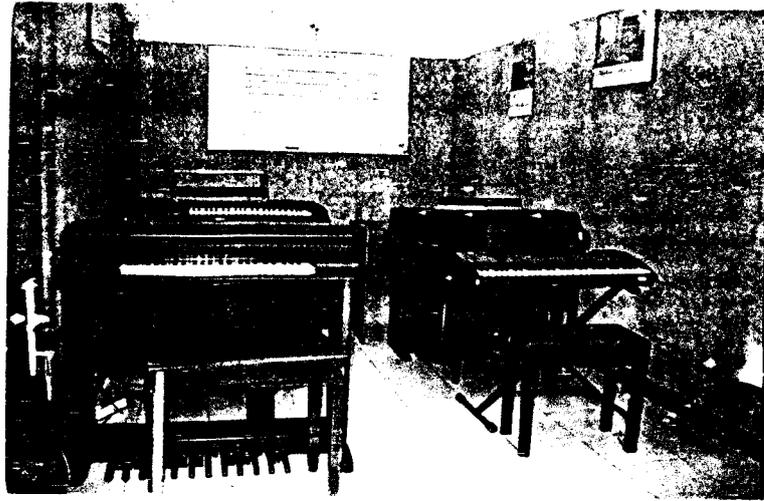


Foto 5. R. Kelas Piano Sriwijaya



Foto 6. R. Kelas Drum Sriwijaya



Foto 7. R. Kelas Pend. Penyiaran AKINDO



Foto 8. Laboratorium Produksi Pen. Penyiaran
AKINDO